

Recent Bahasa Books from Indonesia – June 2021

Mary Martin Booksellers Pte Ltd
Blk 231, Bain Street
#03-05, Bras Basah Complex
Singapore 180231
Tel : +65-6883-2284/6883-2204
info@marymartin.com
www.marymartin.com

Anthropology / Archaeology

Daratan dan Kepulauan Riau : Dalam Catatan Arkeologi dan Sejarah / (Ed)
Sofwan Noerwidi

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021

184p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786239662905

\$ 25.00 / PB

176gm.

Secara geografis, Riau terletak di bagian tengah pantai timur Sumatra, berhadapan dengan Selat Melaka. Pada Juli 2004, kawasan ini secara administratif dibagi menjadi dua, yakni Provinsi Riau yang mencakup daratan utama di Pulau Sumatra, dan Provinsi Kepulauan Riau yang meliputi sekelompok pulau di Selat Malaka antara Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung. Wilayahnya sangat strategis, berada di persimpangan jalur pelayaran-perdagangan dunia, menyebabkan wilayah ini menjadi semacam melting pot kebudayaan berbagai bangsa di dunia: India, Arab, Eropa, dan China.

Jejak pengaruh peradaban bangsa-bangsa tersebut terekam dalam catatan sejarah maupun tinggalan arkeologis di wilayah ini, baik di daratan maupun kepulauan. Peradaban Riau telah meninggalkan buktinya sejak periode yang cukup awal. Penemuan berbagai artefak batu di Situs Logas, Sungai Singingi di Kabupaten Kuantan Singingi mengindikasikan adanya penghunian di wilayah ini sejak periode Paleolitik (Wiradnyana, 2018). Kompleks percandian Buddha Muara Takus di tepi bagian hulu Sungai Kampar, di Kabupaten Kampar, memperkuat kehadiran Kerajaan Buddhis Sriwijaya abad ke-7-11 M. Kerajaan-kerajaan lokal ini pun tercatat eksis di wilayah Riau sezaman dengan Kerajaan Majapahit abad ke-8 - 15 M. Pascapengaruh Hindu-Buddha, kawasan ini berkembang menjadi kerajaan Islam, misalnya Kesultanan Indragiri dan Siak Sri Inderapura yang

mendominasi pelayaran-perdagangan Selat Malaka. Sebelum akhirnya jatuh ke dalam Pax Neerlandica dan sebagian dihapuskan oleh Belanda pada awal abad ke-20 M.

<http://www.marymartin.com/web?pid=767631>

Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna : Makna, Nilai, dan Strategi Pelestariannya / Dr. Ardianto, Prof. Dr. Rukmina Gonibala & Dr. Hadirman (Ed) Dr. Adri Lundeto

Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020

x, 152p. ; 15,5x23cm.

9786230216046

\$ 35.00 / PB

234gm.

Buku ini memuat kajian tentang salah satu kearifan lokal yang dimiliki masyarakat etnis Muna sebagai salah satu etnis mayoritas di Provinsi Sulawesi Tenggara selain etnis Buton, Tolaki, dan Bugis. Masyarakat etnis Muna memiliki tradisi siklus hidup (*life-cycle ritual*) yang bertalian dengan ekspresi keagamaan (Islam). Salah satu tradisi siklus hidup itu adalah *katoba*. *Katoba* bagi masyarakat etnik Muna ini dipahami sebagai ritual “pengucapan toba” (pertobatan) atau ritual pengislaman. Ia tidak hanya sarat nilai-nilai sosial-budaya, tetapi juga nilai-nilai agama (Islam). Bahkan, lebih dari itu tradisi *katoba* bagi masyarakat etnis Muna tersebut merupakan ritus peneguhan identitas sebagai orang Muna yang Islam. Pemaknaan tradisi *katoba* dalam buku ini menggunakan piranti teori sosiopragmatik dan teori. Melalui kedua ancangan teori ini dapat diungkap, bahwa *pertama*, dalam tradisi *katoba* terepresentasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan karakter dan kedua, unsur-unsur verbal dan nonverbal dalam ritual *katoba* mengandung makna yang sangat penting dan sakral bagi kelangsungan hidup manusia Muna yang Islam. Makna dan nilai tradisi *katoba* bagi orang Muna yang terungkap dalam buku ini dengan jelas menunjukkan sebuah relasi antara budaya Muna dan budaya Islam. Dengan jelas dapat dipotret unsur-unsur budaya Muna dan Islam sehingga yang tampak bukan hanya budaya Muna yang Islam, tetapi juga budaya Islam yang Muna.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768475>

Nyanyian Tana Diperciki Tiga Darah : Bunga Rampai Toraja : Cuplikan-Cuplikan Pilihan Nanyian Toraja / Dana Rappoport (Translators) Stanislaus Sandarupa & Ida Budipranoto

(Musik Ritual Toraja Dari Pulau Sulawesi)
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020
146p. ; 13,7x 19cm.
Includes Index
9786024339647
\$ 25.00 / PB
168gm.

Berbeda dengan sebagian orang Austronesia lainnya, orang Toraja tidak menurunkan pengetahuannya melalui hasil tulisan, mereka juga tidak menuliskan kesusastaannya di atas lontar, bambu, atau kertas. Pengetahuan mereka diturunkan melalui tuturan ritus, yang kebanyakan dinyanyikan. Bunga rampai ini merupakan pintu gerbang ke sebuah dunia puisi penuh kekayaan yang berupa gambaran, gagasan dan nilai-nilai. Puisi-puisi itu mengungkapkan sebuah dunia misterius yang terdiri dari berbagai spesies binatang dan tumbuhan, lelaki dan perempuan, dewa-dewi dan tempat upacara, tenunan dan perhiasan, ritus, kesulitan dan harapan yang kesemuanya mencerminkan sebuah gaya hidup dan mati. Puisi yang padat berisi ini mengekspresikan berbagai konsepsi tentang manusia, alam, dewa-dewi, penyakit dan penyembuhan, waktu, serta hubungan antara diri seseorang dengan orang lain. Buku Nyanyian Tana Diperciki Tiga Darah terdiri dari 2 jilid, yaitu Bunga Rampai Toraja dan Penceritaan Etnografi.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768476>

Nyanyian Tana Diperciki Tiga Darah : Penceritaan Etnografi : Seni Suara dan Ritus-Ritus Toraja di Pulau Sulawesi / Dana Rappoport (Translators)
Ida Budipranoto
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020
218p. ; 13,7x 19cm.
9786024339623
\$ 25.00 / PB
204gm.

(Musik Ritual Toraja Dari Pulau Sulawesi)

Seperti pada banyak masyarakat Austronesia, orang Toraja yang bermukim di daratan tinggi Sulawesi Selatan, meluangkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan ritual dan menyanyi. Penceritaan etnografi ini, dengan ekspresi yang personal dan langka, menggabungkan cerita, pemikiran

pribadi, fragmen-fragmen buku harian sang etnolog, deskripsi ritus, dan petikan puisi bernyanyi. Intisari Multimedia, Bunga Rampai Musik, dan Penceritaan Etnografi ini saling sahut-menyahut.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768477>

Tragedi Di Halaman Belakang : Kisah Orang-Orang Biasa Dalam Sejarah Kekerasan Sulawesi / Eko Rusdianto (Ed) Rifai Asyhari

Yogyakarta: Buku Mojok Grup, 2020

xii, 192p. ; 13x19cm.

9786239108984

\$ 20.00 / PB

154gm.

Sejarah Indonesia selalu ditulis dari sudut pandang penguasa. Mereka doyan bercerita tentang peperangan dan penaklukan, membuat imajinasi kita hanya berisi kisah-kisah ketangguhan para jenderal. Kekerasan di dalamnya tergantikan unsur kepahlawanan. Orang-orang biasa yang jadi korban konflik antarpenguasa, yang sesungguhnya menjalani hidup dengan damai, dilupakan begitu saja. Kita tidak pernah tahu bagaimana mereka bertahan melalui sebuah tragedi lalu meneruskan hidup sambil membawa trauma dan kesedihan.

Lewat Sulawesi, Eko Rusdianto ingin membuka selubung itu. Berbekal pengalaman sebagai jurnalis serta kecintaan pada perjalanan, ia mengelilingi pulau di Indonesia Timur ini guna mengumpulkan cerita-cerita dari korban kekerasan masa lalu. Kisah anak-anak yang orang tuanya dibunuh sebab menolak perintah pindah agama dari pasukan Kahar Muzakkar, saksi hidup pembantaian Westerling, tapol 65 di kamp Moncongloe, konflik antaragama Poso, memori anak-anak curian Timor Leste yang dibawa ke Sulawesi oleh ABRI, juga pemeluk Nasrani yang menggunakan nama Islam demi menyelamatkan nyawanya. Kejahatan-kejahatan itu kebanyakan tidak terselesaikan. Korbannya kini menua, hanya dapat menceritakannya sebab harapan tampak tak lagi tersedia. Ditulis dengan pendekatan antropologi yang meyakinkan, buku ini tidak hanya menampilkan kisah kekerasan Sulawesi, tetapi juga jiwa manusia yang redup usai melewati babak panjang kekerasan. Meski demikian, mereka masih dapat menertawakannya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768478>

Art

Bentang Tubuh Batu dan Hasrat : Sejumlah Esai Seni Rupa / Kris Budiman
Yogyakarta: Penerbit Nyala, 2018

122p. ; 13x20cm.
9786025072130
\$ 20.00 / PB
116gm.

“Hasrat saya memang kerap terbagi-bagi. Paling mudah terbaca di permukaan mungkin hasrat terhadap sastra karena sejak di fase awal, apa boleh buat, saya sudah terlanjur terpukur di situ. Akan halnya seni rupa, pun kajian budaya visual secara lebih luas, jejak-jejaknya mungkin hanya terekam di dalam sedikit buku saya tentang semiotika visual–selebihnya hanya teredam di ruang-ruang kelas sehingga luput dari publisitas. Bahkan, andai ditinjau jauh ke belakang, saya tidak lagi ingat sejak kapan persisnya mulai menulis tentang seni rupa.” – Kris Budiman

<http://www.marymartin.com/web?pid=768479>

Beranjak Dari Titik Nol : 158 Inforgrafik Kompaspedia / Lim Bun Chai
Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020
xii, 164p. ; 16,5x23,5cm.
9786232415287
\$ 60.00 / PB
378gm.

Beranjak dari Titik Nol menjadi gambaran relevan dari Lim Bun Chai sebagai perintis infografik dan desktop publishing di Kompas, serta mentor bagi para desainer grafis setelahnya. Buku ini menampilkan seluruh karya Lim Bun Chai yang terbit dalam rubrik Kompaspedia di Harian Kompas Minggu sejak 10 Januari 2016 hingga 31 Maret 2019. Kompaspedia adalah rubrik yang diperuntukkan khusus untuk Lim Bun Chai sebagai jurnalis visual. Dapat dikatakan Kompaspedia adalah rubrik yang langka. Setelah menyelesaikan edisi ke-158, rubrik ini tidak berlanjut dan menjadi karya terakhir Lim Bun Chai di Harian Kompas

<http://www.marymartin.com/web?pid=768480>

Biography/Memoirs

Meretas Batas Ilmu : Perjalanan Intelektual Guru Besar Sosial Humaniora / Agus Sardjono (et al.) ((Eds) Yunita T. Winarto, Rahayu S. Hidayat & Melani Budianta
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019
xvi, 338p. ; 16x24cm.
9786024338152

\$ 24.00 / PB
396gm.

Buku berjudul *Meretas Batas Ilmu: Perjalanan Intelektual Guru Besar Sosial Humaniora* merupakan himpunan dari kisah sepuluh Guru Besar bidang Ilmu Sosial-Humaniora Universitas Indonesia dalam mengawali, menumbuhkembangkan, menggumuli, dan menghasilkan karya-karya ilmiahnya. Rentang perjalanan yang panjang dari setiap Guru Besar itu tidaklah berlangsung secara linear, mulus, dan sederhana. Tidak pula seluruhnya berawal dari rintisan karier yang sejalan dengan minat dan pilihan nuraninya. Namun, sekalipun para Guru Besar itu merintis karier dalam disiplin ilmu dengan landasan teoretis, konseptual, dan metodologis yang ditumbuh kembangkan oleh ilmuwan-ilmuwan manca negara, mereka ternyata mampu memadukan pengetahuan itu dengan fenomena empiris social-budaya yang terwujud di bumi Indonesia. Meretas batas disiplin ilmu pun dilakukan agar dapat menyumbangkan karya ilmiahnya secara lebih optimal bagi pengembangan ilmu dan kemaslahatan bangsa dan negara Indonesia. Pergulatan dan perjuangan yang dialami mereka melalui dialektika beragam teori, konsep, metodologi dengan kehidupan nyata masyarakat dan budaya Indonesia, melahirkan karya-karya ilmiah yang unggul menuju lahir dan tumbuhnya “Ilmu Sosial-Humaniora”.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768481>

85 Tahun Taufik Abdullah : Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik /
(Ed) Susanto Maunati

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xx, 556p. ; 17,5x25cm.

9786233210126

\$ 40.00 / PB

738gm.

BAkan keliru jika menganggap Taufik Abdullah, sering dipanggil Pak Taufik, hanya sebagai pribadi sombong, tinggi hati, atau suka ngenyek pendapat orang lain. Oleh karena itu banyak orang tersinggung atau sakit hati.

Dalam suatu ceramah, ada yang mengomentari “di mana ketajaman analisa Taufik Abdullah?”. Dengan enteng Taufik menanggapi “saya juga heran, ternyata saya tidak sepintar yang saya harapkan” (Eka Budiarta).

Taufik punya selera humor juga. Sewaktu memasuki rumah makan di Pariaman, seorang gadis pelayan menyambutnya dan mengatakan “rasanya saya pernah melihat Bapak di televisi”. “Iya ya?”, jawab Pak Taufik. Beliau lantas melanjutkan “Pada sinetron yang mana tu, ya? Waktu main dengan

Dessy Ratna Sari atau Primus, ya?”. “Ndak di sinetron doh Paaak, pado acara mangecek-ngecek je nyeh” (Tidak di sinetron Pak, tapi acara berbincang-bincang saja”, jawab gadis pelayan tersebut sambil tertawa bersama kawannya (Gusti Asnan).

Tidak ada istilah pensiun bagi Pak Taufik. “Pensiun hanyalah soal gaji yang harus diterima ala kadarnya, tetapi bukanlah berarti anjuran agar kreativitas dibiarkan untuk menganggur. Kreativitas tidak mengenal usia!” (Kenedi Nurhan).

Masih banyak sisi lagi tentang Pak Taufik dalam buku untuk mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Pengasih kepadanya di usia ke-85 pada tahun ini. Lahir di Bukittinggi 3 Januari 1936, doktor kedua orang Indonesia, setelah Prof. Sartono Kartodirdjo, sejarawan kesohor ini masih melakukan banyak kegiatan: menulis, membawakan makalah dalam seminar, dan kegiatan lainnya di bidang sejarah dan kebudayaan.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768482>

Baginda Dahlan Abdullah : Bapak Kebangsaan Indonesia / Hasril Chaniaga, Nopriyasman & Iqbal Alan Abdullah (Foreword) Ridwan Saidi
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xviii, 502p. ; 16x24cm.

9786024339074

\$ 35.00 / PB

580gm.

Tahun 1917 Dahlan Abdullah menjadi Ketua Perhimpunan Hindia. Pengangkatannya berarti permulaan tahap yang baru dalam kalangan mahasiswa Hindia di Belanda. Dahlan Abdullah pun harus disebut sebagai pembicara yang radikal di antara orang-orang Indonesia yang tinggal di Belanda. – Dr. Harry A. Poeze, sejarawan dan peneliti senior KITLV Leiden

Baginda Dahlan Abdullah Bapak Kebangsaan Indonesia adalah buku yang sangat menarik. Buku ini patut dijadikan buku wajib untuk mahasiswa yang studi Ilmu Sejarah, karena tokoh yang ditulis adalah seorang yang sangat dihargai di dalam dan di luar negeri. Siapa pun yang membacanya niscaya menyimpulkan bahwa Dahlan Abdullah patut ditetapkan negara sebagai Pahlawan Nasional mengingat sepak terjangnya dalam memperjuangkan dan menegakkan kemerdekaan Indonesia. – Ridwan Saidi, budayawan, ahli sejarah dan tokoh masyarakat Betawi.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768483>

Pokoknya Ada Pelangi : Catatan Harian Magdalena Sitorus Tentang Kehidupan Oey Toen King / Magdalena Sitorus

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020
xx, 564p. ; 16x24cm.
9786024339692
\$ 37.50 / PB
636gm.

Sejak belia Magdalena Sitorus setiap hari menulis catatan harian (diary). Buku ini merupakan potongan dari sekuen catatan hariannya dalam rentang waktu 2014 sampai dengan 2019. Magda secara khusus mengangkat tentang cerita hidup Oey Toen King menjadi sebuah buku, diawali dari rasa empati dan tertarik ingin mengetahui apa yang dirasakan dan dialami oleh mereka yang dianggap 'berbeda'. Dari pengalamannya mengobrol dan mendengarkan cerita hidup mereka, Magda tidak menyangka mendapatkan pengetahuan yang selama ini luput dari pengalaman maupun pemahaman.

Dalam kisah hidup King, Magda justru mendapat gambaran kontribusi etnis Tionghoa pada pra dan awal kemerdekaan, hingga kemudian berbagai situasi politik nasionalisme hingga tragedi 1965 membuat mereka terpaksa meninggalkan Indonesia. Dalam buku ini Magda menuliskan cerita King kecil yang dipisahkan dari tanah kelahirannya dan teman-temannya untuk selanjutnya menjalani hidup menjadi manusia diaspora di Belanda, Amerika Latin, Filipina, dan lain sebagainya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768484>

Tinta Emas Perjuangan Untuk Indonesia Kiai Shiddiq : Kisah Hidup Kiai Wa
Dzurriyah / Afton Ilman Huda

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021
304p. ; 15x23cm.
Includes Index
9786232418899
\$ 30.00 / PB
350gm.

Buku ini mengupas kisah teladan hidup Kiai Muhammad Shiddiq sebagai tokoh awal kiai di Jember. Tak hanya mulia akhlaknya kepada sesama manusia, bahkan kasih sayang Kiai Shiddiq juga tercurah kepada merpati dan semut. Sang Kiai membuat fondasi kemasyarakatan dan keagamaan di Jember sehingga religi pesantren di wilayah ini terpatri kuat. Pewarisan masalah kemasyarakatan dan keagamaan juga berjalan mulus. Lewat putranya, Kiai Mahfudz Shiddiq, misalnya, ormas Nahdlatul Ulama (NU) menjadi jami'yah yang siap terhadap modernisasi zaman. Dan, melalui

putra bungsunya, Kiai Achmad Shiddiq, NU mewarnai keagamaan di Indonesia, dengan gagasan Islam Jalan Tengah yang cinta Tanah Air. "Ide Kiai Achmad Shiddiq bukan lagi hanya milik keluarga, bukan milik NU, tetapi ide (ide Pancasila dan ide Tri Ukhuwah) itu sudah jadi milik bangsa Indonesia," kata Kiai Hasyim Muzadi, Ketua Umum PBNU 1999-2010 terkait gagasan Kiai Achmad Shiddiq.

Kisah-kisah lain terkait dzurriyah Kiai Muhammad Shiddiq terurai dalam buku Tinta Emas Perjuangan Kiai Shiddiq untuk Indonesia ini. Sayang jika perjalanan dari tokoh-tokoh yang berperan dalam memberi warna keagamaan di Tanah Air ini dilewatkan. "Aku tidak melihat sesuatu lebih manfaat untuk hati selain dari mengenang sejarah orang-orang saleh," ujar Yunus bin Muhammad, seorang syekh.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768485>

H. Arnis Saleh : Saudagar Emas Minangkabau / (Ed) Hasril Chaniago
(Foreword) Prof. Dr. Mestika Zed

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xxxii, 408p. ; 145x210mm.

9786024338916

\$ 40.00 / HB

496gm.

Dalam usaha menumbuhkan lebih banyak usahawan baru kita memerlukan role model, contoh-contoh yang menginspirasi dan memberikan motivasi serta semangat kepada generasi muda untuk menjadi pengusaha. Buku kisah hidup Haji Arnis Saleh ini adalah salah satu yang bisa menginspirasi kita. – H. Irman Gusman, Ketua DPD RI 2009-2016

Haji Arnis adalah pedagang emas yang sukses. Bukan hanya di Sumatra Barat, tetapi juga di Indonesia. Dia sukses karena memang punya bakat dan bawaan sebagai pedagang emas. Ada resep bagi orang yang berdagang emas. Biarlah kena tipu, tetapi jangan pernah menipu. Dagang boleh rugi, tapi jangan merugikan orang lain. Haji Arnis mengamalkan ajaran tersebut dengan baik, sehingga ia bukan hanya sukses tetapi disenangi banyak orang. – Herman Tambayong, Pemilik jaringan toko emas Kenari Mas dan salah satu pemegang saham Senayan City, Jakarta

<http://www.marymartin.com/web?pid=768486>

Sukarni Kartodiwirjo : Pahlawan Nasional 2014 / Emalia Iragiliati Sukarni-Lukman

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xii, 300p. ; 15x23cm.

Includes Index
9786232412187
\$ 25.00 / PB
362gm.

Sukarni Kartodiwirjo terkenal sebagai seorang pemuda dengan pemikirannya yang mendobrak tatanan dalam kesempatan yang singkat dan tepat di Aksi Rengasdengklok, 16 Agustus 1945.

Sukarni, menurut penentuan Negara, telah memajukan Proklamasi 72 jam, menentukan dua nama pada Naskah Proklamasi, serta menggerakkan pemuda di Lapangan Ikada. Perjuangannya—sejak zaman Belanda, zaman Republik, maupun saat menjabat sebagai Dubes RRT dan Mongolia—serta pergulatannya di bidang politik selalu ia lakukan tanpa pamrih dan rasa lelah. Ia merupakan sosok yang percaya pada diri sendiri dan rida Tuhan, produktif, juga setia pada Nusa Bangsa Indonesia. Pemikirannya tentang nasionalisme telah menembus waktu sejak 1930, saat ia masih berusia 14 tahun.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768487>

Diplomasi Empat Benua : Catatan Mengabdikan Hingga Ujung Bumi / Drs. Andradjati (Ed) Andriarto Andradjati
Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021
xxii, 170p. ; 15x23cm.

Includes Index
9786233460279
\$ 20.00 / PB
232gm.

Buku ini berisi catatan pengabdian Andradjati sebagai diplomat Indonesia selama lebih kurang 35 tahun. Kisahnya dibagi menjadi 17 Bab.

Berjuang bangkit dari kesedihan setelah ayahnya meninggal saat masih SD, Andradjati membantu ibunya berjualan kue untuk terus bisa bersekolah. Alhamdulillah jerih payah itu berbuah manis. Andradjati lolos seleksi sebagai calon diplomat dan mengikuti Pendidikan Diplomat. Selama kariernya, Andradjati ditugaskan ke 14 negara, antara lain Kanada yang winter-nya terkenal sangat dahsyat; Wina, Austria, yang terkenal dengan makanan Wiener Schnitzel; Belgia, negara jantung Eropa, yang terkenal dengan kue wafel-nya. Kiranya buku ini dapat memberikan informasi, wawasan, perspektif, serta ide yang dapat dipetik siapa pun yang tertarik pada dunia diplomasi dan hubungan internasional.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768488>

Warisan Sang Pemula : Jejak Langkah Jakob Oetama / (Ed) Trias
Kuncahyono

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xxxiv, 286p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786232415638

\$ 24.00 / PB

380gm.

Pak Jakob Oetama adalah mercusuar Pers Indonesia; sangat mencintai dunia pers, jurnalis sejati, dengan daya kritis tinggi yang disampaikan secara halus dan santun. Pak Jakob bergaul akrab dengan semua kalangan, setia tanpa batas terhadap prinsip-prinsip jurnalistik, demokrasi, kebhinnekaan, kemanusiaan, dan kerakyatan. Beliau adalah sosok yang tak pernah berhenti untuk menyempurnakan diri sebagai manusia Indonesia, untuk menjadi Indonesia. “Gagasan selalu punya kaki dalam sejarah. Kaum terpelajar memiliki kewajiban memenuhi panggilan sejarah untuk mencerdaskan dan menyejahterakan kehidupan bangsanya, berjuang untuk demokrasi dan dengan cara-cara demokratis,” demikian katanya dalam suatu percakapan. Kami akan selalu mengenangmu, Pak JO. – Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768489>

Memoar Miss Indonesia 1969 / Irma Hardisurya

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xviii, 222p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786232412057

\$ 22.50 / PB

262gm.

Memoar “Miss Indonesia 1969” menceritakan sepenggal kisah dalam perjalanan hidup seorang perempuan bernama Irma Hardisurya. Dari hanya sekedar iseng ikut kontes di kota kelahirannya dan ternyata menang, ia tak bisa mundur apalagi berhenti begitu saja karena harus melanjutkan kiprahnya ke tingkat nasional, lalu melaju ke internasional. Titik balik dalam hidupnya itu lantas membawanya menjelajah ke berbagai penjuru dunia. Peristiwa demi peristiwa, kejadian demi kejadian yang penuh kejutan dicatat, dikumpulkan, dan dirangkumnya ke dalam buku ini.

Semua itu terjadi akhir tahun 1960-an sampai awal 1970-an, karenanya buku ini kental dengan aroma nostalgia. Ketika itu, gedung tinggi di Jakarta baru ada Sarinah dan jalanan masih lengang. Begitu banyak hal yang kini dianggap biasa, pada era tersebut masih belum biasa. Misalnya, perempuan yang bepergian dan menginap di hotel sendirian masih dianggap kurang elok. Makan siang di rumah bersama seluruh keluarga, dulu lumrah dilakukan, namun sekarang sulit dibayangkan. Belum lagi teknologi selama beberapa dekade terakhir menciptakan banyak sekali perubahan gaya hidup. Hidup tanpa hape, tanpa gawai serba canggih, dijalani secara santai-santai saja. Buku ini mengajak kita melanglang balik ke masa lalu dan membandingkannya dengan masa kini.

Khususnya, memoar ini menggambarkan bagaimana seorang perempuan Indonesia yang berani melangkah ke dunia internasional, mengalami interaksi unik antar-bangsa, dan berbaur dengan karakter yang berbeda-beda. Semua dijalani Irma Hardisurya ketika usianya masih sangat muda dengan sikap hidup yang ringan dan optimistis. Kini, kisah itu dimaknainya sebagai pengalaman yang luar biasa kaya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768490>

Autobiografi R. M. Soedarsono : Perintis dan Pengembang Pendidikan Seni Pertunjukan Di Indonesia – Dari Yogyakarta Mendunia Untuk Indonesia / R. M. Soedarsono (Ed) Laksmi Widyawati

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021

xxvi, 264p. ; 15,5x23cm.

9786023869824

\$ 22.00 / PB

396gm.

Prof. Dr. R.M. Soedarsono, adalah seorang tokoh besar dalam Seni Pertunjukan Indonesia. Beliau seorang profesor di bidang Seni dan Sejarah Budaya, Fakultas Ilmu Budaya dan Program Pascasarjana UGM. Beliau lahir di Yogyakarta, 1 Mei 1933 dan wafat di Yogyakarta, 16 Oktober 2018. Kisah perjalanan hidupnya mirip sebuah dongeng yang penuh makna, sebuah teladan kejujuran, kesederhanaan, dan kerja keras yang memberikan makna besar dalam kehidupan.

Buku ini merupakan rangkaian kisah perjalanan hidup almarhum sejak masa kecil yang terdidik keras, menjadi seorang penari andal, perjuangan untuk mendapatkan pendidikan setinggi mungkin, serta perjuangannya merintis dan mengembangkan Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia. Pergaulannya sangat luas, banyak bertemu tokoh-tokoh besar, presiden,

menteri maupun tokoh-tokoh yang sangat kompeten di bidangnya, dikisahkan dengan menarik di dalam buku ini.

Buku ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk generasi muda pada umumnya, dan pekerja seni pada khususnya, bahwa apa pun tujuan kita, jika dilakukan dengan usaha sungguh-sungguh akan memberikan sesuatu yang berharga. Membaca buku ini juga sekaligus mempelajari berbagai seni pertunjukan. Motivasi penting yang lain, belajarlh dan berkaryalah sampai mancanegara, tetapi utamakan intinya kembali untuk pengembangan di negeri ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768491>

Maria Ulfah : Menteri Perempuan Pertama Indonesia / Ipong Jazimah & Arifin Suryo Nugroho

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021

xxiv, 256p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786232416253

\$ 28.00 / PB

322gm.

MARIA ULFAH atau yang biasa dipanggil "Itje", merupakan sosok menteri perempuan pertama di Indonesia yang bertugas sejak 12 Maret 1946, di masa pemerintahan Kabinet Sjahrir II. Maria Ulfah adalah salah satu tokoh perempuan di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam perjuangannya membela hak-hak perempuan. Dia adalah anggota Komisi Rancangan Peraturan Perkawinan sebagai cikal bakal lahirnya UU Perkawinan pada Kongres Perempuan Indonesia III tahun 1938. Selain dinobatkan sebagai menteri perempuan pertama Indonesia, perempuan kelahiran Serang pada tahun 1911 ini juga memiliki berbagai peran dalam sejarah Republik Indonesia. Ia merupakan salah satu calon anggota volksraad dari kalangan perempuan, duduk bersama para founding father di BPUPKI, menjabat sebagai ketua Kowani sejak 1950, membantu pendirian kantor berita ANTARA, hingga menjadi ketua Badan Sensor Film Indonesia dari tahun 1950- 1960. Buku ini hadir untuk mengingatkan kembali bahwa Indonesia dibangun tidak hanya oleh laki-laki, namun juga oleh peran besar kaum perempuan. Dari Maria Ulfah, perempuan Indonesia bisa belajar bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama untuk beraktualisasi, tidak hanya di ranah domestik, tapi juga di ranah publik.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768492>

Memor Rusdhy Hoesein : Berbagi Api Kehidupan : Dokter, Sejarawan, dan Kurator Museum / Rudi Pekerti (Eds) Irwan Suhanda & Patricius Cahandar
Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019

xx, 236p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786024126940

\$ 15.00 / PB

304gm.

Dokter beralih profesi jadi ahli sejarah? Itulah yang dialami Rusdhy Hoesein, seorang dokter yang menjadi sejarawan. Ketertarikannya pada sejarah kedokteran Indonesia membuat dirinya terseret pada sejarah politik bangsa Indonesia. Profesi dokter benar-benar ditinggalkannya. Kemudian, kuliah pada program studi pascasarjana dalam bidang sejarah hingga meraih gelar doktor sejarah. Bidang penelitiannya yaitu tentang peran Soekarno dalam Perjanjian Linggarjati. Untuk mendukung ketertarikannya pada sejarah, Rusdhy memiliki kegiatan mengumpulkan sumber sejarah seperti kumpulan foto, film sejarah, arsip, serta dokumen sejarah lainnya.

Buku ini dibagi menjadi dua bagian, pertama, mengenai diri dan keluarganya. Kedua, mengenai sejarah Indonesia, khususnya episode yang terkait dengan pengalaman sejarah atau studi sejarah yang dikembangkannya. Rusdhy memang orang yang mempunyai sense of history— diterjemahkan “rasa menghayati sejarah” yang tinggi. Ia juga terus berupaya “menghadirkan” sejarah ke masa kini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768493>

Sebuah Biografi : Catharina, Menyanyi Indah Untuk Negeri / Ninok Leksono
Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xxvi, 190p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786232415362

\$ 22.00 / PB

258gm.

MENULIS tentang penyanyi boleh jadi bukan sesuatu yang luar biasa dari sisi topik. Ini karena penyanyi jumlahnya banyak, hanya mungkin dari sisi persentasenya yang berbeda-beda. Penyanyi opera mungkin yang paling sedikit. Ini kisah tentang Catharina Wiriadinata Leimena, seorang guru legendaris yang dikenal akan kiprahnya dalam musik Nusantara selama

lebih dari setengah abad. Catharina menekuni aliran seni vokal “bel canto” (menyanyi indah) yang hanya ada satu dua di negeri ini. Inisiatifnya mementaskan opera sejak tahun 1970-an memperlihatkan passion dan konsistensinya dalam memajukan musik asal Italia ini.

Sosok Catharina yang kaya warna ini juga masih aktif mengajar hingga kini. Catharina tidak saja telah sukses mendidik banyak penyanyi agar bersuara indah untuk negeri, tetapi seiring dengan itu juga menularkan “virus” apresiasi musik indah bagi masyarakat. Ia telah membuat dirinya bermakna: sebagai penyanyi, guru, sekaligus duta opera di Indonesia.

Dengan latar belakang aura musikal, Cathrin termasuk pedagog (musik) yang yakin, bahwa untuk menyanyi diperlukan nalar (otak), karena meski berkarakter emosi, musik menuntut nalar dan logika.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan, Catharina telah “menularkan virus” opera, virus music klasik, music dunia, genre “bel canto”, dan virus “menyanyi dengan benar dan indah” kepada banyak generasi muda di Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768494>

Bapak Tionghoa Nusantara : Gus Dur, Politik Minoritas, dan Strategi Kebudayaan / Munawir Aziz

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021

xxiv, 280p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786232414938

\$ 30.00 / PB

300gm.

K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) merupakan pejuang kemanusiaan yang terbukti tak pernah lelah membela kelompok minoritas. Sepanjang hidup, Gus Dur berpegang pada nilai-nilai perjuangan kemanusiaan yang bersumber dari nilai agama sebagai rahmat semesta alam dan tradisi pesantren tempat ia tumbuh.

Perjuangan Gus Dur membela minoritas yang tertindas (mustadh’afin) sering menghadapi hantaman dan tantangan. Namun, dengan keyakinan dan konsistensi berjuang atas nama kemanusiaan, Gus Dur tak pernah surut langkah dan tak sekali pun mundur sejengkal. Berada di garda depan perjuangan kemanusiaan, nilai-nilai yang ia wariskan menginspirasi warga lintas etnis dan agama, sekaligus berpengaruh dalam jaringan antarpemimpin dunia.

Pembelaan dan perjuangan Gus Dur terhadap komunitas Tionghoa dan kelompok minoritas lainnya menjadi pelajaran penting bagi bangsa

Indonesia, sekaligus bangsa-bangsa lain di dunia. Perjuangannya menginspirasi generasi selanjutnya, yang hingga kini terus berkembang dan terjalin dalam berbagai komunitas.

Buku ini berisi studi komprehensif tentang bagaimana Gus Dur membela kelompok minoritas, khususnya Tionghoa di Indonesia. Selain itu, buku ini juga menganalisis konteks dan dinamika sosial politik komunitas Tionghoa dalam pasang surut politik kebangsaan-keindonesiaan.

Dalam konteks ini, buku ini menawarkan gagasan-gagasan penting untuk promosi toleransi dan perdamaian, serta api semangat perjuangan penguatan toleransi dan pembangunan perdamaian di negeri ini. Di sini dihadirkan gagasan, tindakan, dan kebijakan Gus Dur sebagai jiwa untuk pergerakan serta perjuangan kemanusiaan pada masa kini dan mendatang.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768495>

GWR Jali Merah : Dari Berbagai Tuturan Biografis Gunawan Wirada / Surya Saluang

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xxviii, 408p. ; 145x210mm.

9786024337537

\$ 40.00 / PB

390gm.

Menceritakan perjalanan dan pengalaman hidup Gunawan Wiradi atau dipanggil GWR, sosok pemikir yang sangat perhatian kepada Pembaruan Agraria di Indonesia. Sumber informasi penulisan buku ini langsung dari tuturan GWR sendiri.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768496>

Kisah Hidup Haji Bustaman : Pendiri Restoran Sederhana / Hasril Chaniago

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xviii, 402p. ; 14,5x21cm.

9786024337490

\$ 32.50 / PB

366gm.

Book Details:

Kisah sukses Restoran Sederhana dan Haji Bustaman adalah sebuah contoh yang bisa menjadi inspirasi bagi bangsa Indonesia. Bahwa apapun yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil. – **H.M. Jusuf Kalla**, Wakil Presiden RI

Kisah hidup pak Haji Bustaman ini memberikan satu message atau “pesan penting, yaitu raihlah suatu keahlian atau kompetensi, karena dengan kompetensi dan kepercayaan masyarakat”, kita bisa menjual ide kepada orang lain tanpa harus mengeluarkan uang. – **Budi Karya Sumadi**, Menteri Perhubungan RI dan Professional

System manajemen yang diformulasikan dan dipraktikkan oleh Haji Bustaman di Restoran Sederhana, saya kira juga merupakan hal yang diajarkan dan dipelajari di sekolah tinggi ekonomi seperti di Harvard Business School. – **Prof. Dr. Fasli Jalal, Ph.D.**, mantan Wakil Menteri Pendidikan Nasional

Pak Haji Bustaman adalah sosok pengusaha Minang sukses yang perlu jadi inspirasi bagi kita dan generasi muda. Tentu ada benang merah kesuksesan beliau dengan karakter Minang yang terus dan terus ingin dapat lebih dan lebih baik. – **Prof. Dr. Irwan Prayitno**, Gubernur Sumatera Barat

Sistem “mato” sebagai pola manajemen bagi hasil yang diterapkan Pak Haji Bustaman dalam pengelolaan Restoran Sederhana adalah salah satu model system bisnis berbasis nilai-nilai Pancasila – **Dr. Hanif Ismail**, Kepala LPPM, Institute Bisnis dan informatika Kwik Kian Gie Jakarta

<http://www.marymartin.com/web?pid=768497>

Menjawab Panggilan : Politik Sebagai Sarana Keselamatan / Olly Dondokambey (Ed) Muhammad Jayadi (et al.)
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020
xxii, 178p. ; 14x21cm.

Includes Index
9786232416215
\$ 25.00 / PB
212gm.

Pernah terjadi orang-orang beragama menjauhkan diri dari politik kekuasaan karena politik dianggap kotor, korup, dan berbau kemunafikan. Sikap ini berujung pada ketidakpedulian pada apa yang tengah terjadi dalam dunia yang terus bergerak maju. Padahal, sejatinya politik membawa berkah bagi semua, bonum commune. Pertanyaannya, mengapa orang beragama perlu terlibat dalam politik? Tentunya, nilai-nilai agama yang dianut diharapkan menjadi pelita dan dihidupi sebagai spirit untuk

mengaktualisasikan kebaikan, menegakkan kebenaran, dan mempromosikan persaudaraan bagi umat manusia.

Buku ini mengajak pembaca untuk ikut merenung soal pentingnya politik dalam aspek kehidupan bersama melalui pengalaman seseorang yang terjun menekuni bidang ini. Bagi figur politisi seperti Olly Dondokambey, politik adalah panggilan jiwa, yang tersentuh untuk melayani dan mengabdikan kepada sesama, terutama yang kecil, miskin, termarjinalkan. Prinsip *option for the poor* adalah semangat yang berusaha diperjuangkan dan dihidupi melalui jalan politik. Di sinilah politik menjadi sarana penyelenggaraan kekuasaan bagi kemuliaan martabat setiap insan ciptaan Allah dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768498>

Aji “Chen” Bromokusumo : Politisi Peranakan Tionghoa Yang Menerobos Tradisi / Susanne B.Su (Ed) Threes Emir

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021

x, 260p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786232416338

\$ 22.00 / PB

220gm.

Aji “Chen” Bromokusumo adalah warga negara Indonesia golongan minoritas ganda. Pertama ia Tionghoa dan kedua dia Katolik. Tetapi, kecintaannya pada negeri ini begitu besar dan sangat dalam. Menjelang usia setengah baya, ia memutuskan untuk terjun ke bidang politik. Harapannya ikut berpartisipasi membangun negeri ini yang dicintainya. Ia pun terpilih menjadi anggota DPRD Tangerang Selatan periode 2019-2024 sebagai kader Partai Solidaritas Indonesia (PSI), partai pilihannya. Dengan segera ia melihat (dan bertekad membereskan) segala karut-marut di daerahnya. Aji tidak rela melihat turap yang jebol dan sampahnya masuk ke dalam aliran sungai, yang baunya menguar sampai beberapa kilometer jauhnya, sekaligus pasti tidak menyehatkan bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Tetapi, jerih payahnya terhenti ketika Sang Khalik memanggilnya pulang pada 25 Juni 2020. Kami kehilangan pejuang dalam arti sesungguhnya, yang perjuangannya dalam Baltyra (Global Community Nusantara) telah berhasil menyatukan ratusan penulis di dalam maupun luar negeri. Ditambah pula, ia selalu memperjuangkan agar kuliner peranakan Tionghoa semakin dikenal melalui media cetak dan televisi. Dengan demikian, ia aktif mengajak para anak muda Tionghoa untuk tidak hanya memilih profesi sebagai pedagang. Buku ini ditulis oleh para

sahabatnya yang ingin mengenang Aji sebagai manusia multitalenta. Ia fasih berbahasa Inggris dan Mandarin, juga bahasa Belanda dan Jawa. Ia pintar memasak, piawai dalam membawakan topik seputar “ketionghoan” dalam seminar dan juga pandai menulis.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768499>

Letjen TNI (Purn.) Achmad Wiranatakusumah : Komandan Siluman Merah : Pendiri Batalion Siluman Merah A3W Divisi Siliwangi, Pendiri Kostrad, dan Sekjen Dewan Pertahanan dan Keamanan Nasional / Aam Taram, R.H.

Sastranegara & Lip D. Yahya (Ed) Hendri F. Isnaeni

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019

xviii, 190p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786024126230

\$ 15.00 / PB

210gm.

Apa reaksi Soeharto ketika selesai sebagai Panglima Divisi Diponegoro? Bagaimana sikapnya sebagai Pangkostrad ketika wakilnya, yaitu Kepala Staf Kostrad, Kolonel Achmad Wiranatakusumah didaulat mengisi posisi di Komando Mandala Siaga saat Indonesia berkonfrontasi dengan Malaysia? Inilah salah satu kisah hubungan Achmad dengan Soeharto yang diungkap dalam buku ini. Buku ini juga mengungkap peran Achmad dalam peristiwa-peristiwa penting sejarah Indonesia: memimpin Batalion Siluman Merah A3W Divisi Siliwangi mempertahankan kemerdekaan; menumpas pemberontakan PKI dan RMS, merancang strategi melawan DI/TII, menghadapi gerakan APRA Westerling, menggagalkan gerakan Zulkifli Lubis, dan memegang kendali di Kostrad saat peristiwa G30S1965. Dii juga dipercaya mengatur strategi operasi Trikora dan Dwikora, mendirikan Kojstrad, memimpin Lajistrad dan Wanhankamnas. ***

Pak Achmad adalah seorang pejuang sejati. Dia orang yang tepat menjabat di Wanhankamnas. Dia juga berjasa sebagai perintis atau penyusun kekuatan ketika kita akan menyatukan seluruh wilayah Indonesia, yaitu Tjaduad (Kostrad). Pribadinya adalah orang yang baik, intelek, tidak banyak omong, pendiam, dan yang penting kerja. – **Jenderal TNI (Purn.) Try Sutrisno Wakil Presiden keenam Republik Indonesia (1993-1998)**

<http://www.marymartin.com/web?pid=768500>

Merawat Ingatan, Volume. 1 : Biografi Perintis Jalan Damai Aceh / Arif Ramdan (et al.) (Eds) Saiful Mahdi, Reza Idria & Muhammad Riza Nurdin

Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020
xxvi, 292p. ; 14,5x20cm.
Includes Index
9786237936350
\$ 30.00 / PB
286gm.

Buku ini hasil nyata model kerjasama antar-bangsa dan antar-universitas yang yang menjadi visi ICAIOS. Hampir semua penulis dalam buku ini adalah alumni sebuah pelatihan masterclass (rangkang manyang) yang diselenggarakan ICAIOS bersama Prof. Gerry Van Klinken dari KITLV Belanda pada tahun 2010, mereka menunjukkan wajah ideal kerjasama yang di cita-citakan ICAIOS.

Buku ini memuat biografi sejumlah tokoh yang terlibat dalam perdamaian Aceh, yang hadir pada 15 Agustus 2005 silam. Buku ditulis bersama oleh beberapa orang, yaitu; Arif Ramdan, De Ronnie, Iskandar Zulkarnaen, Muhammad Nizar, Muhammad Riza Nurdin, Hendra Syahputra, Mukhlisuddin Ilyas, Reza Idria, Saiful Mahdi, Sehat Ihsan Shadiqin, Shaummil Hadi, dan Taufik Abdullah.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768501>

Pesona Dayak Benuaq : Kisah Guru di Bumi Dayak / Budi Harsono (Ed)
Guepedia/Kr
Indonesia: Guepedia, 2020
100p.
9786024432874
\$ 14.00 / PB
92gm.

Keunikan suku Dayak Benuaq yang berada di 250 km barat kota Samarinda Kalimantan Timur layak untuk diekspos. Keindahan alamnya, Keunikan budayanya, serta kehidupannya. Indonesia kecil ada di sini. Setiap hari ada 4 bahasa untuk berkomunikasi. Murid terdiri dari 4 suku, guru terdiri dari 7 suku. Keberagaman ini menjadi menarik ketika bertemu dengan budaya asli suku dayak Benuaq yang masih berkembang sebagai penduduk asli.

Pengalaman seorang guru yang mengajar di bumi dayak menjadi istimewa dituturkan dalam bahasa santai. Tuturan ini adalah pengalaman pribadi selama penulis mengajar di hulu Mahakam. Adaptasi dalam budaya dayak, keikutsertaan dalam keagamaan, keseharian penduduk serta kisah-kisah turis manca negara dikisahkan dalam buku ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768502>

Umar Rafsanjani : Teungku Pelintas Batas / Arif Ramdan (et al.) (Ed) Fairus
Seri Biography

Banda Aceh: Pusmed+A & Pale Media Prima, 2020

xx, 148p. ; 13x20.5cm.

9786239452704

\$ 20.00/ PB

150gm.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768503>

Bara Nang Siang / Yan Lubis

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xviii, 314p. ; 14x20cm.

9786024337452

\$ 35.00 / PB

258gm.

Baranangsiang bercerita tentang kehidupan mahasiswa IPB dalam kisaran tahun 1972–1980-an. Saat mereka melewati Tingkat Persiapan Bersama yang sadis, melarut dalam kehidupan indekosan serta melebur dalam budaya Sunda yang eksotis. Mahasiswa-mahasiswi pilihan dari pelosok Nusantara itu teragap-gagap belajar matematika baru dan belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa “asing”. *Baranangsiang* juga berkisah tentang guru-guru besar legendaris: Andi Hakim Nasoetion, Achmad Memed Satari, Tjahjono Samingan, Hidayat Nataatmadja, dan lainnya. Cerdas dan jenaka, penulis bercerita saat melewati masa pancaroba akademis-intelektual, psikologis-sosial, dan pubertas-seksual. Periode itu bertaut dengan masa awal Orba (Orde Baru) dan peristiwa Malari (Malapetaka Lima Belas Januari) tahun 1974 yang amat membekas dalam kehidupan akademis. Di luar kampus, isu kesadaran tentang lingkungan hidup mulai merebak. Semua memberi warna pada kehidupan kampus IPB dan dunia mahasiswa Indonesia pada umumnya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768504>

Communication & Journalism

COVID-19 Dalam Bingkai Media Digital / S. Arifianto

Jakarta: Aswaja Pressindo, 2020

viii, 132p. ; 15x23cm.

9786237593331

\$ 12.00 / PB
158gm.

Relasi perkembangan pandemi Covid-19 dengan media digital tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hal ini karena di satu sisi perkembangan pandemi Covid-19 dan kebijakan penangganya di Indonesia memerlukan dukungan publikasi berbagai media, salah satu di antaranya adalah media digital. Di sisi lain, media digital sering memanfaatkan isu-isu sensitif dalam krisis pandemi Covid-19 untuk kepentingannya, sehingga menimbulkan konflik vertikal maupun horizontal di masyarakat.

Buku "Covid-19 dalam Bingkai Media Digital" ini hadir membahas bagaimana media digital membingkai isu-isu sensitif, opini publik, kritik masyarakat, dampak sosial budaya dan ekonomi, strategi komunikasi, kebijakan pemerintah, dan aspek kehidupan dan perubahan budaya di tengah pandemi Covid-19 di masyarakat.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768505>

Ecology/Environment

Rumput Laut Indonesia : Keanekaragaman Rumput Laut Nusa Tenggara Timur / Noer Kasanah (et al.)

Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press,
xx, 100p. ; 15,5x23cm.

9786023869213

\$ 15.00 / PB

174gm.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rumput laut terbesar di dunia. Sebagai negara yang terletak di daerah segitiga terumbu karang (*coral triangle*), Indonesia merupakan negara yang kaya akan biodiversitas biota laut, termasuk rumput laut. Masih banyak rumput laut alam yang belum diketahui identitas dan manfaatnya, serta belum didokumentasikan dengan baik. Nusa Tenggara Timur terletak di area segitiga terumbu karang dan dikenal sebagai gudang rumput laut. Buku ini berisi 50 dokumentasi biodiversitas rumput laut alami dan budi daya yang dikoleksi dari Nusa Tenggara Timur pada tahun 2014-2016. Semoga buku ini dapat memberi tambahan pustaka bagi kekayaan alam Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768507>

Gambut dan Pengetahuan Ekologi Tradisional : Kebijakan, Degradasi, dan Restorasi / (Ed) Dr. Robert Siburian

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xviii, 338p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024339319

\$ 20.00 / PB

326gm.

Paradigma hutan dan lahan (ekosistem) gambut yang dikategorikan sebagai lahan marginal yang dilihat hanya dari sisi produktivitas semata jika dibandingkan dengan jenis tanah lain (mineral), harus sudah dirubah. Perubahan paradigm itu didasarkan pada fungsi srategis yang dimiliki oleh ekosistem gambut yang sangat berperan menjamin keberlangsungan mahluk hidup di permukaan Bumi ini. Fungsi strategis itu antara lain: fungsi hidrologis, sebagai penambat (sequester) karbon, dan biodiversitas yang penting untuk kenyamanan lingkungan dan kehidupan satwa. Fungsi strategis itu hanya dapat terjadi apabila kita mampu menjaga ekosistem gambut tetap dalam kondisi basah (tidak rusak).

Mengaitkan kondisi dan pengelolaan ekosistem gambut di Indonesia dengan pengetahuan ekologi tradisional pada masyarakat lokal menjadi penting karena ilmu pengetahuan modern semata ternyata tidak mampu untuk menyelesaikan kerusakan gambut yang terjadi selama ini. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan ekosistem gambut, seperti untuk memproteksi ekosistem itu dengan pengetahuan ekologi tradisional yang dimilikinya, mungkin akan lebih efektif. Buku ini mencoba membuka cakrawala pengetahuan kita yang berhubungan dengan ekosistem gambut itu sendiri dan pengetahuan ekologi tradisional masyarakat lokal, baik dari sisi kebijakan, degradasi, dan restorasi.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768508>

Politik Sumber Daya Alam / Arif Satria

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xii, 180p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9789794619391

\$ 20.00 / PB

182gm.

Buku ini menganalisis pengelolaan sumber daya alam di Indonesia selama kurun waktu hampir satu dekade ini sejak era SBY hingga Jokowi dalam tinjauan ekologi politik. Ekologi politik lahir di tengah krisis ekologi dunia yang makin serius, yang ternyata tidak bisa dipecahkan secara teknis semata. Ekologi politik sebagai sebuah pendekatan mencoba melihat

pengaruh perubahan politik terhadap perubahan lingkungan dan sebaliknya. Pendekatan ini mencoba untuk memahami bahwa masalah lingkungan adalah masalah relasi antaraktor. Aktor-aktor tersebut akan berperilaku sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan sumber daya apabila kita mampu menciptakan tata kelola yang menjadi acuan dalam proses sosial politik. Secara khusus, buku ini membahas kajian politik lingkungan, perikanan, dan pangan yang merupakan sektor strategis di Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768509>

Bendungan Jatibarang : Dari Kali Kreo Untuk Keberlanjutan Sumber Daya Air dan Pengendalian Banjir Kotra Semarang / BBWS Pemali Juana (Ed) Muhammad Adek Rizaldi (et al.)

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xiv, 186p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786232416277

\$ 20.00 / PB

216gm.

Banjir besar di Kota Semarang pada tahun 1973, 1988, dan 1990 menjadi kenangan tak terlupakan, bukan hanya karena faktor daya rusak, tetapi menjadi tonggak terjalannya kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang. Sebuah kesepakatan melalui Japan International Cooperation Agency (JICA) yang menghasilkan sebuah kajian “The Master Plan on Water Resources Development and Feasibility Study for Urgent Flood Control and Urban Drainage in Semarang City and Suburbs” dengan tujuan pengendalian banjir, pengembangan sumber daya air, dan optimalisasi sistem drainase kota.

Pembangunan Bendungan Jatibarang merupakan jawaban atas permasalahan banjir pada musim hujan dan keterbatasan air baku pada musim kemarau di Kota Semarang. Proses perencanaan pada periode 1990-an dan dilaksanakan pada awal tahun 2005, akhirnya diresmikan pada tahun 2014. Bendungan dengan tampungan total 20,4 juta meter kubik ini membendung Sungai Kreo di Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kini, hadirnya Bendungan Jatibarang berhasil mengurangi ancaman banjir di ibu kota Jawa Tengah, suplai air baku sebesar 1.500 liter/detik, Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) berkapasitas 1,5 MW, PLTS untuk kemandirian energi listrik penunjang operasional bendungan serta menjadi ikon baru destinasi wisata unggulan Kota Semarang.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768510>

Siapalah Penduduk Menghadapi Ancaman Multibencana di Perdesaan? /
Deny Hidayati (et al.)

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xiv, 138p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024338435

\$ 22.00 / PB

146gm.

Buku Siapkah Penduduk Menghadapi Ancaman Multibencana di Perdesaan? mendiskusikan kerentanan penduduk perdesaan dalam menghadapi perubahan lingkungan yang berdampak pada bencana. Alih fungsi lahan yang ditandai oleh masifnya konversi hutan menjadi perkebunan (khususnya kelapa sawit), pembalakan liar, serta peningkatan lahan pertanian dan permukiman akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla) pada musim kemarau panjang pun menjadi lebih sering terjadi. Kondisi ini berpengaruh terhadap kerentanan lingkungan, kerentanan fisik dan kerentanan sosial ekonomi penduduk, termasuk penduduk marjinal (Orang Rimba). Kerentanan semakin meningkat karena bencana berdampak pada kehidupan penduduk, terutama kelompok rentan (anak-anak dan lansia), dan keberlanjutan livelihood, khususnya kegiatan pertanian dan perkebunan yang menjadi sumber mata pencaharian utama penduduk.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768511>

Resiliensi Penduduk Menghadapi Perubahan Lingkungan yang Berdampak
pad Bencana / Ali Yansyah

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xii, 100p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786233210140

\$ 12.00 / PB

112gm.

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang tidak dikelola dengan baik ditambah dengan dampak dari perubahan iklim berimplikasi pada meningkatnya frekuensi bencana banjir dan kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Penduduk perdesaan yang kehidupan dan penghidupannya bergantung pada kondisi sumber daya alam dan lingkungan akan sangat

terpengaruh oleh kondisi ini. Oleh karenanya, resiliensi sangat diperlukan untuk keberlanjutan kehidupan dan keberlangsungan penghidupan. Buku ini menyajikan pengembangan model/kerangka resiliensi penduduk dalam menghadapi perubahan iklim yang berdampak pada bencana. Berfokus pada bencana banjir dan karhutla, model dibangun berdasarkan sintesis hasil penelitian selama tahun 2015-2019 dengan lokasi studi di Provinsi Jambi dan Jawa Barat. Selain itu, juga didasarkan pada review terhadap berbagai model/kerangka, teori dan konsep resiliensi, serta dokumen kebijakan yang terkait dengan penanggulangan kedua jenis bencana tersebut. Dalam model yang dikembangkan tersebut, perubahan lingkungan akibat tata kelola SDA yang buruk akan meningkatkan kerentanan dan menurunkan kapasitas penduduk. Mekanisme respons penduduk saat terjadi bencana sebagai akibat perubahan lingkungan akan menentukan tingkatan resiliensi. Dalam model ini, resiliensi dikategorikan ke dalam lima tingkatan, yakni: gagal, erosi, koping/absorpsi, adaptasi, dan transformasi. Setiap tingkatan tersebut dimaknai sebagai hasil dari proses respons penduduk berdasarkan kerentanan dan kapasitas yang dimiliki. Selain kedua komponen tersebut, dukungan kebijakan dan program ditengarai dapat menentukan tingkat resiliensi penduduk. Program seperti asuransi usaha tani (AUTP) yang dijalankan oleh pemerintah merupakan contoh program yang dapat meningkatkan resiliensi penduduk guna menjamin keberlanjutan kehidupan dan keberlangsungan penghidupan petani.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768513>

Economics/Development Studies

Pengembangan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia / Ari Mulianta Ginting (et al.) (Ed) Muhammad Zilal Hamzah

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xvi, 88p. ; 15,5x23cm.

9786024338732

\$ 18.00 / PB

126gm.

Pengembangan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia telah dipilih menjadi judul buku bunga rampai kali ini. Topik tersebut diambil dengan alasan bahwa pengembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama ini memiliki potensi yang cukup besar, namun belum dapat direalisasikan secara berkelanjutan. Komitmen global dan nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu: (1) Tanpa

Kemiskinan, (2) Tanpa Kelaparan, (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera, (4) Pendidikan berkualitas, (5) Kesetaraan Gender, (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak, (7) Energi Bersih dan Terjangkau, (8) Pekerjaan Layak dan Kesenjangan, (9) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, (10) Berkurangnya Kesenjangan, (11) Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan, (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, (13) Penanganan Perubahan Iklim, (14) Ekosistem Kelautan, (15) Ekosistem Daratan, (16) Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh, dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Buku ini terdiri dari empat bagian yang membahas topik tentang pembangunan berkelanjutan. Topik-topik yang dibahas yaitu kesejahteraan masyarakat, pendidikan dan kesehatan, sumber daya manusia dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, defisit neraca perdagangan dan faktor yang menyebabkannya, serta industri keuangan syariah yang berkelanjutan di era digital. Setelah membaca buku ini, diharapkan para pembaca akan lebih mudah memahami fenomena dan penerapan kebijakan pembangunan berkelanjutan dalam berbagai perspektif. semoga pembaca buku ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768515>

Masalah Kontemporer Perekonomian Nasional dan Daerah / Achmad Sani Alhusain (et al.) (Ed) Carunia Mulya Firdausy
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019
xiv, 178p. ; 15,5x23cm.

Includes Index

9786024337032

\$ 20.00 / PB

206gm.

Buku ini secara umum fokus pada bahasan mendiskusikan masalah-masalah kontemporer yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah. Dalam kaitannya dengan masalah perekonomian nasional, buku ini secara khusus difokuskan pada persoalan yang menyangkut nilai tukar, ekspor industri manufaktur, pertumbuhan ekonomi, investasi, lapangan kerja serta energi baru dan terbarukan bagi pengembangan kelistrikan nasional. Sedangkan terkait perekonomian daerah, buku ini memfokuskan pada evaluasi kebijakan transfer fiskal, desentralisasi fiskal dan pelayanan publik, serta strategi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Data yang digunakan dalam buku ini tidak terbatas dari literatur pencarian melalui website, dan sumber-sumber lainnya, namun juga melalui pengumpulan data survei lapangan, khususnya dilakukan di Provinsi

Yogyakarta dan Kabupaten Bojonegoro. Penelitian di kedua lokasi ini khusus untuk menajamkan analisis yang menyangkut desentralisasi fiskal dan pelayanan publik serta strategi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Delapan bagian tulisan yang terdapat dalam buku ini memiliki keterkaitan yang baik untuk memperkaya pembahasan mengenai permasalahan kontemporer yang dihadapi oleh perekonomian nasional dan daerah.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768517>

Emas Hijau Di Sumatera Selatan : Tren Perkembangan dan Penyerapan Tenaga Kerja / Ngadi (et al.)

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xvi, 152p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024338411

\$ 22.50 / PB

160gm.

Buku Emas Hijau di Sumatera Selatan berisi uraian perkembangan kelapa sawit serta perannya terhadap penyediaan kesempatan kerja di Sumatera Selatan. Emas hijau dalam tulisan ini mencakup investasu dalam pengembangan kelapa sawit, modal manusia yang menjadi pelaku pengembangan kelapa sawit, dan pendapatan petani dan pengusaha kelapa sawit.

Tulisan ini dimulai dengan uraian tentang investasi dan kebijakan di perkebunan kelapa sawit di Sumatera, dilanjutkan dengan uraian mengenai modal manusia, yaitu perubahan penduduk dan tenaga kerja di Sumatera Selatan. Interaksi antara investasi dan modal manusia berimplikasi terhadap realitas perkembangan kelapa sawit dari tahun 1980 hingga saat ini, yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya. Bagian akhir buku ini menguraikan implikasi terhadap perkembangan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan termasuk upaya yang diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah dari kelapa sawit.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768518>

Mewujudkan Indonesia 4.0 : Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia di Australia / (Ed) Denny Irawan (et al.)

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xxiv, 288p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024339180

\$ 30.00 / PB

280gm.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2017, perkembangan pesat teknologi yang mendisrupsi berbagai bidang telah mendorong terjadinya revolusi industri keempat yang berbasis pada inovasi di bidang teknologi digital dan nano. Revolusi ini telah siap disambut oleh beberapa negara maju seperti Jerman, Jepang, dan Tiongkok. Indonesia pun tidak ingin tertinggal. Kementerian Perindustrian Indonesia telah meluncurkan sebuah inisiatif bernama Making Indonesia 4.0 guna menghadapi revolusi ini. Buku Mewujudkan Indonesia 4.0: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia di Australia hadir sebagai suatu bentuk usaha berkontribusi mempersiapkan Indonesia dalam menyambut Revolusi Industri 4.0 yang berwujud sebagai bunga rampai pemikiran pelajar Indonesia di Australia. Dalam penyajiannya, buku ini mencakup tujuh subtema. Subtema ekonomi, industri dan investasi, buku ini membahas status quo perekonomian Indonesia saat, dan aspek-aspek kritis yang perlu menjadi perhatian dalam ikut serta menyambut Revolusi Industri 4.0. Subtema teknologi dan inovasi membahas kesulitan adanya ekosistem inovasi yang mendorong penciptaan-penciptaan teknologi baru. Subtema sumber daya manusia Indonesia untuk ikut dalam arus pembangunan bernuansa 4.0. Subtema hukum, institusi dan kebijakan membahas kesulitan sinergi antar institusi. Subtema aspek berkelanjutan dan energy membahas factor-faktor yang dapat mendorong terciptanya suatu ekonomi sirkular yang efisien dan ramah lingkungan. Subtema infrastruktur membahas penciptaan dukungan infrastruktur yang layak untuk menopang ukuran ekonomi yang terus bertumbuh secara pesat. Subtema kesehatan terfokus pada optimalisasi teknologi 4.0 dalam penyelenggaraan layanan kesehatan yang baik dan merata.

Paparan yang diberikan dalam buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi keberlanjutan pembangunan Indonesia di tengah gempuran arus teknologi yang dibawa oleh Revolusi Industri 4.0.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768519>

Ekonomi Politik Gula : Kedaulatan Pangan di Tengah Liberalisasi
Perdagangan / Umar Basalim

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xii, 304p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024337834

\$ 20.00 / PB
278gm.

Kedaulatan pangan sebagai bagian dari kedaulatan dibidang ekonomi, termasuk pada komoditas gula, adalah bagian dari kedaulatan nasional yang wajib ditegakkan. Buku ini membahas posisi kedaulatan pangan Indonesia di bidang pergulaan di tengah pusaran liberalisasi perdagangan produk pertanian yang diatur oleh WTO.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768520>

Migrasi Sebagai Investasi Untuk Peningkatan Daya Saing Pekerja Migran Indonesia Di Pasar Kerja Global / Aswatini (et al.)

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xvi, 148p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024338169

\$ 18.00 / PB

156gm.

Mobilitas tenaga kerja internasional merupakan respon individu dan negara terhadap kelebihan atau kekurangan tenaga kerja di negara tertentu, karena adanya ketimpangan dalam pembangunan ekonomi (economic performance) dan perubahan demografi. Proses globalisasi dan perkembangan teknologi informasi di seluruh dunia memungkinkan terjadinya mobilitas penduduk antarnegara dalam kapasitas dan intensitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Sejarah mobilitas pekerja migran Indonesia (PMI) menunjukkan bahwa Indonesia dikenal sebagai pengirim tenaga kerja setengah terampil (semi-skilled) dan tidak terampil (un-skilled) untuk bekerja di sektor pertanian (perkebunan), industri manufaktur (yang padat karya), konstruksi/bangunan serta sektor jasa sebagai pembantu rumah tangga, pengasuh anak dan perawat orang tua (care givers). Agar PMI dapat memanfaatkan kesempatan kerja yang terbuka di pasar kerja global, diperlukan berbagai upaya baik dari calon PMI maupun pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing antara lain melalui peningkatan keahlian dan keterampilan PMI tersebut.

Buku ini membahas tentang upaya peningkatan daya saing PMI di pasar kerja global dengan tiga variabel yaitu investasi sumber daya manusia, perluasan informasi pasar kerja, serta upaya dan penyiapan instrumen perlindungan, berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2017. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu kabupaten pengirim/daerah asal utama.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768521>

Migrasi Eskalator Ke Kota Sorong / Meirina Ayumi Malamassam (et al.)
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xii, 122p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024338190

\$ 18.00 / PB

132gm.

Migrasi eskalator penduduk muda berpendidikan tinggi memiliki peran signifikan dalam formasi sumber daya manusia di suatu wilayah (stok dan kualitas) yang selanjutnya menentukan potensi perkembangan ekonomi suatu wilayah. Kota Sorong, yang secara historis telah menjadi salah satu daerah tujuan utama migrasi internal di Indonesia, juga berpeluang untuk mengakselerasi pembangunan sumber daya manusia di wilayahnya seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk migran berpendidikan tinggi yang masuk ke Kota Sorong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi bukanlah narasi utama yang diutamakan oleh migran berpendidikan tinggi terkait perpindahan mereka ke Kota Sorong. Motivasi kerja, amenities lingkungan sekitar dan jaringan sosial merupakan faktor-faktor yang menjadi tema penting ketika mencermati motivasi perpindahan para lulusan perguruan tinggi ini ke Kota Sorong. pada kenyataannya, jaringan sosial merupakan faktor krusial dalam proses perpindahan migran terdidik, sebab keberadaan jaringan tersebut sangat penting dalam membantu migran terdidik mengakses informasi terkait kesempatan kerja dan kondisi wilayah di daerah tujuan migrasi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kajian mobilitas penduduk di Indonesia, khususnya yang terkait dengan upaya mengatasi ketimpangan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768522>

Ala Aminullah : Perangi Rentenir / H. Aminullah Usman (Ed) Nasir Azis (et al.)

Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020

viii, 154p. ; 14,8x21cm.

9786237936275

\$ 25.00 / PB

154gm.

“Bukan lagi rahasia, bahawa rentenir sangat meresahkan kita. Mereka menjerat masyarakat dengan hutang yang terus membengkak, yang kadang tidak jelas, kapan berakhirnya. Pak Aminullah adalah salah satu Panglima Perang melawan rentenir, khususnya di Aceh. Mari kita apresiasi dan kita dukung semangat dan perjuangan beliau, sambil berdo’a kepada Allah SWT, agar kit semua terbebas dari riba”

<http://www.marymartin.com/web?pid=768535>

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Manokwari Selatan / Anton S. Sinery (et al.)

Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020

xii, 154p. ; 17.5x25cm.

9786230212345

\$ 75.00 / PB

296gm.

Kabupaten Manokwari Selatan merupakan satu dari tiga belas kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat yang dikaruniai panorama bentang alam yang sangat indah dan melimpah. Potensi sumber daya wisata ini memerlukan sentuhan perencanaan pembangunan menyeluruh dan terintegrasi agar menjadi destinasi wisata yang andal dan menarik sepanjang waktu serta mampu bersaing dengan objek wisata serupa di tempat lain.

Sektor pariwisata di dalam Rencana Pembangunan Nasional telah ditargetkan menjadi salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional. Berkembangnya sektor pariwisata mampu menumbuhkan banyak kegiatan ekonomi lain (*multiplier effect*) sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan devisa serta meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Sumber daya wisata potensial di Kabupaten Manokwari Selatan, di antaranya wisata alam, wisata bahari, wisata keagamaan/religi, wisata sejarah, dan wisata budaya.

RIPPARKAB Manokwari Selatan 2019-2033 ini merupakan pedoman atau arahan keterpaduan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Manokwari Selatan yang dapat digunakan sebagai acuan atau panduan bagi seluruh instansi/lembaga/dunia usaha dan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di wilayah ini yang mencakup pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan industri pariwisata, pengembangan pasar pariwisata, dan pengembangan kelembagaan pariwisata.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768536>

Merajut Asa Di Tengah Pandemi COVID-19 : “Pandangan Akademisi UNHAS” / (Ed) Prof. Andi Iqbal Burhanuddin (et al.)

Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020

xiv, 244p. ; 15.5x23cm.

9786230211270

\$ 24.00 / PB

354gm.

Buku ini merupakan kumpulan buah karya pikir Work From Home (WFH) para akademisi Universitas Hasanuddin dari berbagai bidang keilmuan berkaitan dengan Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal masyarakat dengan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) dan kini sedang melanda dunia, termasuk negeri kita sekarang ini.

Secara umum isi buku ini menjabarkan tentang Covid-19 mulai dari sudut pandang medis, kesehatan masyarakat, farmasi, ketahanan pangan, keteknikan hingga penjabaran tentang Covid-19 dari sudut pandang kebijakan keilmuan hukum, sosial, ekonomi serta budaya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768537>

Education

Potret Pendidikan Aceh : Peran Institusi Islam Dalam Mengawal Akhlak Bangsa / Dr. Muhammad AR. M. Ed & Dr. Sulaiman, MA (Ed) Masrizal
Revised Edition

Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020

xviii, 254p. ; 14,5x20cm.

9789793655376

\$ 22.00 / PB

240gm.

Buku ini menguraikan secara universal terkait gambaran pendidikan di Aceh pasca terjadi gempa dan tsunami di Aceh tahun 2004 sampai musibah wabah virus Covid-19 yang melanda dunia, khususnya di Aceh. Selanjutnya, berikut beberapa bahasan pokok yang terdapat dalamnya; akulturasi budaya dan akhlak pasca tsunami, pemurtadan dibalik bantuan kemanusiaan, peran ulama dan intelektual, dakwah global: jalan mengantisipasi pemurtadan, pendidikan akhlak dan moral bangsa, peran dayah dalam mengontrol moral, pendidikan yang dapat dipetik dari wabah Covid-19, dan penerapan pendidikan Islam di rumah tangga.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768538>

Pendidikan Aceh : Dinamika dan Harapan / Nazamuddin (et al.) (Prolog)
Prof. Dr. Ir. Abdi A Wahab

Yogyakarta: Penerbit Pale Media Prima, 2020

xii, 176p. ; 13x19cm.

9786239452711

\$ 24.00/ PB

154gm.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768539>

History

Riwayat Kota Lama Semarang dan Keunggulannya Sebagai Warisan Dunia /
Prof. Dr. Dewi Yuliati, Dr. Endang Susilowati & Dra. Titiek Suliyati (Ed)

Rukardi

Kota Semarang: Sinar Hidoep, 2020

xxi, 574p.

Includes Index

9786026196644

\$ 45.00 / PB

604gm.

Buku yang disusun oleh tim Departemen Sejarah Universitas Diponegoro ini menyajikan sejarah Kota Lama Semarang secara komprehensif, mulai dari latar belakang, faktor pendukung, proses pembentukan, perkembangan dari era VOC hingga awal kemerdekaan, serta peran pentingnya pada masa silam. Selain itu, buku ini juga dilengkapi riwayat dan foto-foto kuno-kini 200-an bangunan di Kota Lama dan sekitarnya. Buku ini disusun menggunakan sumber-sumber kredibel, seperti dokumen resmi, peta, catatan perjalanan, buku telepon, foto-foto, surat kabar sezaman, karya ilmiah dan literatur-literatur pendukung. Menggunakan kritik dan interpretasi, sumber-sumber itu diolah hingga menghasilkan karya historiografi yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik. Terbitnya buku ini tepat momentumnya, yakni ketika Kota Lama tengah berbenah sekaligus berproses menjadi situs warisan budaya dunia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768540>

Fragmen Sejarah Intelektual : Beberapa Profil Indonesia Merdeka / Ignas Kleden

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xii, 460p. ; 16x24cm.

Includes Index
9786024336875
\$ 35.00 / PB
504gm.

Ada kesulitan khas dalam memahami siapa itu intelektual. Kesulitannya disebabkan karena ada berbagai peran berbeda yang dijalankan seorang intelektual, berbagai kepentingan yang menarik minatnya dan berbagai hubungan yang mengundang keterlibatannya. Kita, misalnya, dapat menyederhanakan peranannya dengan membandingkan intelektual dengan ilmuwan. Seorang ilmuwan, atau seorang scholar, mencari pengetahuan sebagai tugas hidupnya, dan kemudian membangun suatu sistem atau arsitektur pengetahuan berdasarkan perspektif yang dipilihnya, dan menjadikannya ilmu pengetahuan. Sementara itu ada berbagai nilai dan kepentingan dalam hidup manusia, yang dalam tugas seorang ilmuwan akan diubah menjadi pengetahuan, bahkan menjadi informasi. Sebaliknya dari itu, seorang intelektual tidak memandang ilmu, dan bahkan ilmu pengetahuan, sebagai tujuan yang hendak dicapainya, tetapi hanya sebagai sarana yang dapat dimanfaatkannya. Minat dan kerja seorang intelektual adalah mencoba melakukan konversi pengetahuan dan informasi menjadi nilai atau kepentingan dalam hidup manusia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768541>

Politik Perpajakan Kolonial Di Indonesia : Antara Exploitasi dan Resistensi /
Abdul Wahid (Ed) Nanik A
Yogyakarta: Gajah Madah UIniversiti Press, 2021
xvi, 360p. ; 15,5x23cm.
Includes Index
9786023869336
\$ 25.00 / PB
508gm.

Buku ini membahas secara terperinci dan sistematis perubahan kebijakan perpajakan kolonial di Indonesia, Jawa khususnya, beserta dampak sosial-politik yang ditimbulkannya. Pembahasannya terfokus pada sistem pajak kolonial (pacth stelsel), sebuah sistem pengumpulan pajak yang sudah ada sejak masa VOC, namun diperluas penerapannya oleh pemerintah Hindia Belanda di sepanjang abad ke-19; beserta sistem penggantinya di empat dekade awal abad ke-20. Sistem tersebut merupakan sebuah mekanisme yang diadopsi negara kolonial untuk mengatasi persoalan kekurangan personel dan lemahnya legitimitasi politik, tetapi sekaligus untuk

memanfaatkan keberadaan orang-orang Cina yang memiliki posisi ekonomi yang kuat sebagai pedagang perantara. Melalui sistem tersebut, pemerintah kolonial Belanda memberikan sebagian wewenangnya untuk mengumpulkan pajak di sektor konsumsi (terutama opium), jasa, dan perdagangan kepada pihak ketiga yang didominasi oleh orang-orang Cina. Sepanjang sejarah pelaksanaannya, sistem perpajakan ini memberikan keuntungan finansial dan politik, baik bagi pemerintah kolonial maupun pengusaha Cina yang terlibat, melengkapi kesuksesan Sistem Tanam Paksa dan Pajak Tanah. Namun demikian, keuntungan finansial tersebut harus dibayar mahal dengan munculnya sejumlah masalah sosial; di antaranya kemiskinan penduduk pribumi, eksploitasi yang tidak terkontrol, perilaku korupsi, kriminalitas dan kekerasan, dan kecanduan opium yang meluas. Atas berbagai pertimbangan itulah, pemerintah kolonial menghapus sistem *pacth stelsel* pada akhir abad ke-19, dan menggantikannya dengan sistem baru yang sepenuhnya dikelola oleh pemerintah kolonial. Sistem baru tersebut terdiri atas pajak-pajak yang dikelola langsung oleh negara dan jawatan negara di bidang pengelolaan opium, pegadaian, dan garam.

<http://www.marymartin.com/web?pid=767633>

Geger Pacinan 1740-1743 : Perseketaan Tionghoa – Jawa Melawan VOC / Daradjadi (Ed) Iwan Santosa

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2017 (4th Print 2020)

xlii, 254p. ; 23cm.

Includes Index ; Bibliographical references

9786024123130

1. Indonesia – Sejarah.

\$ 20.00 / PB

358gm.

Menyusul pembantaian massal orang Tionghoa oleh Belanda di Batavia pada tahun 1740, laskar Tionghoa yang didukung bala tentara Jawa menyerang balik posisi-posisi VOC. Perang balas dendam ini kemudian disebut Perang Sepanjang atau Geger Pacinan, yang berlangsung antara 1740-1743. Laskar Tionghoa dipimpin Kapitan Sepanjang dari Batavia dan Tan Sin Ko alias Singseh dari Jawa bagian tengah. Pasukan Jawa dipimpin Sunan Amangkurat V alias Raden Mas Garendi dan Raden Mas Said alias Pangeran Sambernyowo, yang kelak menjadi Mangkunegara I. Perang yang dimulai di daerah Gandaria, di pinggiran Batavia kemudian membakar hampir seluruh wilayah pantai utara dan pedalaman Jawa, hingga ke Pasuruan di ujung timur Jawa. Inilah perang terbesar di Jawa zaman VOC yang mempunyai cakupan wilayah terluas. Sebuah epos dilatarbelakangi hubungan sosial yang cair antara golongan Tionghoa dan Jawa, atmosfer

keakraban yang perlu dilestarikan dalam usaha penciptaan ke-Indonesiaan yang multikultural. Dalam bukunya ini, Daradjadi, menyegarkan kembali ingatan kita pada Geger Pacinan, potongan mozaik sejarah Nusantara yang selama ini terlupakan.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768542>

Uang Indonesia : Sejarah dan Perkembangannya / Erwien Kusuma (Ed)

Resna Anggria Putri

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021

xvi, 280p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786232416178

\$ 28.00 / PB

354gm.

Uang Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya mengisahkan perkembangan uang kertas dan logam yang pernah digunakan oleh masyarakat Nusantara pada abad lampau hingga kemudian menjadi Indonesia pada masa sekarang. Secara kronologis, dikisahkan bagaimana nama Rupiah pertama kali digunakan hingga menjadi nama resmi mata uang Indonesia yang pertama kali ditetapkan sebagai alat pembayaran yang sah pada 30 Oktober 1946. Beberapa kisah menarik tentang uang dari masa pra-Indonesia, masa ORI, hingga masa kini disampaikan secara ringan dan ringkas dalam buku ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768543>

Peran Surabaya Dalam Revolusi Nasional 1945 / Moehkardi (Ed) Siti

Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2020

x, 158p. ; 23x15,5cm.

9786023869039

\$ 15.00 / PB

236gm.

Membaca buku ini, kita bisa mengikuti pecahnya peristiwa 10 November 1945 di Surabaya secara detail dari hari ke hari, hingga puncak peristiwa dan rentetan peristiwa setelahnya. Kejadian yang diperingati setiap tahun sebagai Hari Pahlawan, dibahas dengan menarik. Ada beberapa kisah yang mungkin baru diketahui setelah membaca buku ini, termasuk sejarah Kota Surabaya yang diperkirakan lahir antara tahun 1334-1352 M.

Ketika pasukan Sekutu pimpinan Brigadir Jenderal A.W.S. Mallaby tiba di Surabaya pada 25 Oktober 1945, rakyat sedang bergelora semangat

kebangsaannya. Meski pemerintah pusat RI di Jakarta dan pemerintah daerah Surabaya sudah berusaha secara maksimal dalam mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, 3 hari kemudian tetap pecah pertempuran sengit antara rakyat Surabaya dan tentara Sekutu. Pasukan Inggris nyaris hancur jika tidak diselamatkan oleh gencatan senjata. Peristiwa ini mengejutkan Mallaby, yang karier militernya dinilai cemerlang (menjadi Brigjend dalam usia 42 tahun), sehingga seorang penulis sejarah bernama J.G.A. Perrot dalam makalahnya berjudul "Who Kill Brigadier Mallaby?", menyalahkan jenderal tersebut atas kekacauan yang terjadi dan situasi yang membuatnya terbunuh.

Kematian Mallaby membuat pasukan Inggris murka. Pertempuran paling sengit dalam sejarah Surabaya pun pecah, bahkan mungkin di Indonesia. Penulis sejarah Inggris, Letkol Douulton menyebutkan perlawanan rakyat Surabaya di medan tempur beringas seperti orang gila. Yang mungkin tidak diketahui, ternyata banyak penduduk luar kota yang justru berbondong-bondong ke Surabaya membantu bertempur. Api semangat perlawanan menjalar ke berbagai daerah di Indonesia. Pengaruhnya tidak hanya di Jawa, tetapi di Aceh, Makassar, dan Bali.

Di balik kisah-kisah heroik tersebut, buku ini jujur menceritakan kisah kelam revolusi dan intrik-intrik di tubuh TKR. Salah satu contohnya adalah peristiwa penculikan R. Mohamad, Panglima Komandemen TKR Jawa Timur oleh Mayor Sabaruddin yang merupakan bawahannya sendiri. Bagaimana kejadian sesungguhnya? Silakan membaca sendiri buku ini. Semoga banyak hikmah yang bisa dipetik!

<http://www.marymartin.com/web?pid=768544>

Bunga Rampai Sejarah Indonesia : Dari Borobudur Hingga Revolusi Nasional / Moehkardi

Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2019

x, 218p. ; 15,5x23cm.

9786023862993

\$ 22.00 / PB

310gm.

Seperti judulnya, yaitu bunga rampai, buku ini berisi kumpulan tulisan yang sangat lengkap membahas sejarah Nusantara sejak zaman kerajaan hingga masa revolusi. Tidak hanya sejarah tokoh-tokohnya saja, tetapi juga budaya, kesenian, dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama kurun waktu tersebut. Pada masa Borobudur, misalnya, buku ini menuturkan pendapat-pendapat ahli sejarah yang memetakan terbentuknya Borobudur dan lingkungan di sekitarnya. Kemudian, ketika revolusi nasional, banyak ahli sejarah yang menceritakan tokoh-tokoh perwira Indonesia dan

perjuangannya. Dalam rentang waktu era Borobudur hingga revolusi nasional yang lama itu, tentu saja banyak peristiwa yang terjadi. Semuanya dituliskan secara lengkap dalam buku ini.

Buku ini dikelompokkan menjadi beberapa bab yang membahas geografi kesejarahan, sejarah kesenian, peristiwa sekitar proklamasi, kisah pertempuran pada masa revolusi, sejarah pendidikan perwira, dan biografi tokoh-tokoh penting di Indonesia. Masing-masing bab tersebut diuraikan dengan sangat menarik sehingga mengundang rasa ingin tahu yang sangat besar dan dipastikan pembaca akan menemukan banyak pengetahuan sejarah di dalamnya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768545>

Sejarah Organisasi Perempuan Indonesia (1928-1998) / Mutiah Amini (Ed)
Ratna Mariastuti

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021

xvi, 144p. ; 15,5x23cm.

Includes Index

9786023869602

\$ 15.00 / PB

222gm.

Membaca perempuan adalah membaca dunia penuh warna. Ada cita-cita, perjuangan, dan tantangan yang seluruhnya dapat dilihat dari *Sejarah Organisasi Perempuan* dalam buku ini. Sebagai sebuah buku tentang cita-cita, perjuangan, dan tantangan organisasi perempuan, buku ini menghadirkan warna lain dari perempuan yang tidak pernah hadir dalam historiografi Indonesia.

Dengan mengambil judul *Sejarah Organisasi Perempuan 1928-1998*, buku ini tidak saja menarasikan dinamika organisasi dalam berbagai periode yang berbeda, tetapi juga tema-tema penting yang dialami perempuan melalui organisasi sejak diselenggarakannya Kongres Perempuan Pertama hingga berakhirnya Orde Baru. Sehingga, melalui dinamika organisasi tersebut dapat dicermati mengapa pendidikan dan media memiliki arti penting bagi perempuan di dalam periode kolonial dan mengapa pula Hari Ibu, Ibu Negara, Undang-Undang Perkawinan menjadi sangat berarti bagi perempuan dalam periode yang lain.

Untuk menarasikan sejarah organisasi perempuan, buku ini terbagi ke dalam beberapa tema penting. Dimulai dari hadirnya kelas sosial baru di perkotaan pada awal abad kedua puluh sebagai hasil dari pendidikan formal hingga terinstitusionalisasinya sebuah organisasi. Dilanjutkan dengan transformasi organisasi, baik secara sosial maupun politik yang pada akhirnya menimbulkan sebuah kontestasi organisasi dan

menginspirasi hadirnya pendefinisian ulang organisasi pada akhir periode Orde Baru.

<http://www.marymartin.com/web?pid=767634>

Experimen Keji Kedokteran Penjajahan Jepang : Tragedi Lembaga Eijkman dan Vaksin Maut Romusha 1944-1945 / J. Kevin Baird & Sangkot Marzuki (Ed) Uswatul Chabibah (Translator) Gatot Triwira

Depok, Jakarta: Komunitas Bambu, 2020

xxx, 290p. ; 15,5x24cm.

Includes Index

9786237357124

\$ 25.00 / PB

344gm.

Analisis dalam buku ini sangat tepat sasaran. Untuk pertama kalinya terdapat sebuah buku yang mengaitkan peristiwa kematian rōmusha dengan aktivitas Unit Pencegahan Penyakit Epidemik dan Pemurnian Air yang sangat misterius. Sangat mengherankan bahwa ketika perang usai, peristiwa ini tidak begitu diperhatikan oleh tentara Sekutu sebagai kejahatan perang. – **Aiko Kurasawa**, penulis Masyarakat & Perang Asia Timur Raya dan Kuasa Jepang di Jawa

Kisah yang menggentarkan ini diceritakan dengan perhatian forensik yang terperinci dan hasrat yang tak dapat disangkal, menerangi sudut suram sejarah Indonesia. Buku ini merupakan khazanah penting terhadap kurangnya literatur mengenai tahun-tahun pendudukan Jepang. –

Elizabeth Pisani, penulis Indonesia Etc. dan The Wisdom of Whores

<http://www.marymartin.com/web?pid=768546>

Kekerasan Ekstrem Belanda Di Indonesia : Perang Kemerdekaan Indonesia 1945-1949 / Remy Limpach & Tico Onderwater (Ed) Muhammad Iqbal (Translators) Susi Moeimamm, Nurhayu Santoso & Maya Sutedja-Liem

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xxviii, 224p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024337919

\$ 18.00 / PB

232gm.

Aksi kekerasan yang insidental atau tindak kekerasan ekstrem nonstructural? Sejak 1969, Pemerintah Belanda berpendirian bahwa angkatan bersenjata di bawah Komandan Tentara Spoor secara keseluruhan telah bertindak secara tepat selama perang kemerdekaan Indonesia (1945 – 1949). Ekses-ekses insidental terjadi hanya sewaktu-waktu di beberapa unit khusus yang kecil, seperti dinas-dinas intelijen dan satuan-komando komando Kapten Westerling. Menurut Belanda, praktik kekerasan ini juga harus dipahami dalam konteks muslihat perang yang lepas kendali dari pihak Indonesia. Dengan alibi itu, maka perbuatan-perbuatan kekerasan berlebihan seperti pembantaian, penyiksaan, pembakaran, dan penjarahan hanya dipandang sebagai pengecualian semata. Hal ihwal ini tidaklah terjadi secara sistematis. Melalui siasat untuk menutupi fakta ini dan masyarakat Belanda yang turut diam, konflik itu dalam jangka lama dinilai sebagai perang yang relatif “bersih”.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768547>

Puji Widhi Bhakti Pertiwi : 90 Tahun Rumah Sakit Panti Nirmala (Tiong Hwa Ie Sia) : Sejarah, Peranan, dan Perjuangan / Ravando (Ed) Dr. Tirtahamidjaja Rachardja, Dr. Himawan Loekito & Patricius Cahonar
Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019
xxiv, 312p. ; 14x21cm.
Includes Index
9786232410190
\$ 20.00 / PB
338gm.

Bagi sebuah institusi kesehatan, 90 tahun tentu merupakan sebuah periode yang panjang. Selama kurun waktu tersebut, total lima zaman sudah dilalui Rumah Sakit Panti Nirmala (RSPN) atau yang dahulu lebih dikenal dengan nama Tiong Hwa Ie Sia (THIS). Sejarah menunjukkan bagaimana RSPN memiliki andil besar dalam mengisi tiap-tiap zaman tersebut, terutama melalui upayanya dalam memperbaiki dan memajukan kesehatan di Malang.

Kemunculan Poliklinik THIS pada 1 Oktober 1929 menjadi simbol perlawanan terhadap diskriminasi pemerintah kolonial Belanda, khususnya di sektor kesehatan. Melalui pelayanan yang difokuskan bagi ibu hamil, anak-anak, dan kaum yang termarjinalkan, Poliklinik THIS mampu mendobrak stereotip bahwa pelayanan kesehatan yang layak hanya menjadi privilese kaum Eropa dan priyayi semata. Kehadiran Poliklinik THIS kelak juga menjadi stimulus bagi lahirnya poliklinik-poliklinik baru yang tersebar dari kota hingga ke desa-desa di Jawa Timur.

Buku ini mengulas 90 tahun perjalanan RSPN yang penuh dengan dinamika dan kisah-kisah menarik. Berbekal dokumentasi arsip yang masih disimpan rapi oleh pengurus yayasan, penulis kemudian berupaya melengkapi kepingan-kepingan cerita mengenai RSPN ini dari berbagai sumber, terutama surat kabar Tionghoa peranakan dan koran-koran Belanda. Buku ini diharapkan dapat menambah khazanah informasi seputar sejarah kesehatan di Indonesia yang selama ini masih jarang diulas dalam historiografi Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768548>

Sejarah Pemilu Yang Dihilangkan : Pemilihan Umum Dalam Kemelut Politik Indonesia Tahun 1950-an / Faishal Hilmy Maulida (Foreword) Peter Carey
Yogyakarta: Media Pressindo, 2020

xxxiv, 206p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786237254423

\$ 18.00 / PB

218gm.

Sejarah Pemilu yang Dihilangkan. Pemilu 1955 bukanlah satu-satunya pesta demokrasi yang berhasil terselenggara di era Demokrasi Parlementer. Sebelum itu ada “uji coba” pemilu lokal di Yogyakarta dan Sulawesi tahun 1951 dan 1952, yang kemudian menjadi penggerak terselenggaranya Pemilu secara nasional tahun 1955. Memasuki tahun 1957, pemerintah kembali berhasil menyelenggarakan pemilihan DPRD secara nasional. Hasilnya sangat mengejutkan, Partai Komunis Indonesia (PKI) menjadi pemenang di sebagian besar wilayah Jawa, baik tingkat kabupaten/kota maupun provinsi. Kemenangan PKI ini mengubah konstelasi politik di pusat maupun daerah.

Tahun 1958, Panitia Pemilihan Indonesia (PPI) merencanakan Pemilihan Umum kedua yang berlangsung pada tahun 1959 atau 1960. Rencana ini hampir menjadi kenyataan. Situasi politik dalam negeri saat itu kacau, gejala politik di daerah mengganas, peta politik semakin mengerucut antara tiga kekuatan besar, Sukarno, PKI, dan Angkatan Darat.

Kekhawatiran PKI akan memenangkan Pemilu kedua ini tidak hanya dirasakan oleh seteru terdekatnya, Angkatan Darat. NU dan PNI yang suaranya merosot pada pemilihan DPPD 1957 sangat khawatir dengan massifnya kekuatan PKI.

Buku ini mengungkap narasi sejarah Pemilu yang digelapkan selama masa kekuasaan Orde Baru. Bahkan arsip seputar penyelenggaraan Pemilihan DPRD 1957 dan Pemilu-pemilu daerah tahun 1951-1952 juga hilang. Buku

ini juga memberi pandangan yang lebih luas dalam analisisnya mengenai mobilisasi massa, juga titik temu antara Pemilu 1955 dan gejolak-gejolak politik yang terjadi setelah pemilu.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768549>

Revolusi, Diplomasi, Diaspora : Indonesia, Tiongkok dan Etnik Tionghoa, 1945-1967 / Taomo Zhou (Translator) A. Dahana

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019

xxxiv, 526p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786024128456

1. Orang Cina di Indonesia.

\$ 34.00 / PB

552gm

Suatu hari pada Juni 1955 di Pelabuhan Tanjung Priok, Liang, 24 tahun, akan segera meninggalkan tanah air de facto-nya, tempat dia dilahirkan dan tumbuh menjadi dewasa. Ia akan pergi menuju tanah air de jure yang selalu diimpikannya sejak masa anak-anak.... Lima puluh tahun kemudian, pada suatu sore di pertengahan musim panas di Beijing, Liang yang sekarang menjadi guru besar emeritus Studi Internasional, Universitas Peking menceritakan kembali peristiwa itu dengan mata berkaca-kaca. Saat yang menentukan jalan hidupnya itu masih segar dalam ingatannya seolah baru terjadi kemarin. Buku ini memperlihatkan tidak hanya perjalanan etnis Tionghoa di Indonesia, tetapi juga perjalanan hubungan antara Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Republik Indonesia dalam kurun waktu yang dipenuhi dengan gejolak (1945-1967). Penelitian ini bersumber dari arsip Kementerian Luar Negeri RRT yang sempat dibuka untuk para sejarawan/peneliti diplomasi.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768550>

Kronika Tionghoa di Tapanuli : Selayang Pandang / Sio Hong Wai (Eds)

Patricius Cahanar, Didi Kwartanada & Nuradji

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021

xxviii, 268p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786232418851

\$ 22.00 / PB

298gm.

Kisah ini berawal dari kedatangan bangsa kulit putih secara bergantian sejak abad ke-18 ke Tapanuli. Dimulai dari armada Prancis, kongsi dagang Inggris, dan kemudian kompeni Belanda pernah mendirikan bentengnya disekitar teluk Tapanuli. Sebagai daerah yang dihuni oleh mayoritas suku Batak, di buku ini ditemukan kisah secara sumir tentang asal-usul suku ini. Disinggung juga tentang imigran dari Tiongkok pada pertengahan abad ke-19 yang semakin deras meninggalkan tanah leluhur menuju Nan Yang/Nusantara.

Kisah “koeli kebun” di Tanah Deli, masuk melalui pelabuhan Belawan, pada abad 19-awal abad ke-20 yang sarat penderitaan di kalangan imigran Tionghoa. Diketahui banyak juga di antara eks koeli kebun ini menuju Tapanuli, kemudian membentuk komunitas Tionghoa di Barus, meskipun sekarang kota itu tidak lagi menyisahkan kisah Tionghoa tempo dulu. Penyebaran Tionghoa meluas ke daerah Tanah Batak utara sehingga komunitas Tionghoa semakin banyak berdiam di sini. Kisah seorang tokoh Kapitan Tionghoa Yoe Kim Lay dan keluarganya yang cukup berpengaruh di kota Tarutung juga mendapat ruang. Akulturasi budaya antara Tionghoa dan penduduk lokal berjalan baik melalui perkawinan silang. Kiranya apa yang terjadi di Tapanuli dapat menambah khazanah Tionghoa di luar Pulau Jawa yang sangat sedikit terekspos.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768551>

Musik Itu Politik : Studi Pengaruh Kebijakan Kebudayaan pada Perubahan Musik / Dr. Mohammad Amin

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021

xxvii, 402p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786233210485

\$ 30.00 / PB

388gm.

Dari sudut pandang politik kebudayaan, buku ini menyajikan bagaimana pengaruh politik etis di zaman kolonial Belanda, kesenian sebagai bagian dari revolusi di zaman Orde Lama, kesenian adi luhung sebagai bagian dari pencarian puncak-puncak kebudayaan di zaman Orde Baru serta mulai merebaknya konsep ekonomi kreatif dalam kesenian di masa awal-awal orde reformasi berpengaruh pada perkembangan musik (dalam hal ini Kakula sebagai budaya gong pada etnik Kaili di Sulawesi Tengah). Buku ini mengidentifikasi hubungan antara Politik Kebudayaan dan musik yang terbentang cukup luas. Istilah yang dapat digunakan mulai dari tekanan, pendiktean, petunjuk, pengaruh, arahan, stimulus, sponsor, hingga

mitra. Penggunaan istilah-istilah itu semuanya tergantung dari kasus yang dibicarakan dan terbatas pada konteks ruang dan waktu.

Musik menjadi tempat bertemu dan bernegosiasinya ideologi-ideologi identitas yang dipengaruhi semua aspek, terutama motivasi politik, yang silih berganti ataupun tumpang tindih satu sama lain. Buku ini menunjukkan bagaimana ideologi politik sangat berperan dalam mengonstruksi musik.

Buku ini diharapkan dapat memicu gairah dari pegiat seni, budayawan, dan peneliti di berbagai daerah untuk menyumbangkan narasi dari wilayah budayanya masing-masing agar dapat menjadi refleksi bersama. Buku ini cocok dibaca bukan saja oleh mahasiswa, peneliti tradisi lisan dan budaya lokal, tetapi juga untuk khalayak yang lebih luas, termasuk pegiat seni budaya, birokrat, pembuat kebijakan dan semua yang berkepentingan atas pertumbuhan kesenian Nusantara.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768552>

Perang Melawan Influenza : Pandemi Flu Spanyol di Indonesia Masa Kolonial 1918-1919 / Ravando (Ed) Patricius Cahanar

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xxxvi, 468p. ; 14x21cm.

Includes Index ; Bibliography

9786232415546

\$ 28.00 / PB

500gm.

Jauh sebelum merebaknya pandemi COVID-19, dunia sudah diguncang oleh berbagai jenis pandemi dan wabah. Salah satu yang paling mematikan adalah Flu Spanyol yang terjadi antara 1918-1919 dan diperkirakan membunuh 50 hingga 100 juta penduduk kala itu. Wilayah Indonesia pada masa kolonial juga tidak luput dari serangan tersebut. Sebanyak 1,5 hingga 4,37 juta jiwa penduduk diperkirakan menjadi korban keganasan pandemi Flu Spanyol, menjadikan rerata kematian di Indonesia pada masa kolonial sebagai yang tertinggi di Asia.

Sejarah menunjukkan, tingginya mortalitas dan morbiditas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kegagalan pemerintah kolonial dalam melakukan mitigasi dan pencegahan awal, buruknya koordinasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, menjamurnya berbagai berita bohong (hoaks) di masyarakat, hingga sekumpulan orang tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan situasi demi kepentingan pribadi. Ironisnya, sekalipun lebih dari seabad berlalu, fenomena serupa juga masih terjadi dalam kasus COVID-19 di Indonesia, yang menunjukkan bahwa

aspek historis memang belum menjadi pembelajaran penting dalam rancangan kesehatan pemerintah terkait pandemi dan wabah.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768553>

Semangat Dayak : Catatan Perjuangan Politik Partai Persatuan Dayak – PPD (1945-1963) / Aloysius Aloy (Ed) RB . Sugiantoro

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019

xvi, 176p. ; 14x21cm.

9786232410077

\$ 15.00 / PB

196gm.

Buku ini menguraikan catatan perjuangan politik masyarakat Dayak di Kalimantan sejak proklamasi kemerdekaan. Perjuangan masyarakat Dayak ini di antaranya mempersatukan ketujuh suku besar (induk suku) orang Dayak, yaitu suku Kayaan, suku Iban, suku Bidayeh, suku Punan, suku Ot Danum, suku Taman Ambalaj, dan suku di Borneo Utara. Semangat perjuangan masyarakat Dayak ini ditunjukkan oleh para perintis dan pemimpin Dayak yang dipelopori F.C. Palaun Soeka dan J.C. Oevaang Oeraay. Para pelopor ini akhirnya berhasil membentuk Partai Persatuan Dayak pada tahun 1945. Melalui Partai Persatuan Dayak mereka berjuang untuk melawan diskriminasi, pembodohan, dan pemiskinan terhadap masyarakat Dayak.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768554>

Dari Soal Priayi Sampai Nyi Blorong : Refleksi Historis Nusantara / Ong Hok Ham (Ed) Candra Gautama

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019

xxvi, 270gm. ; 14x21cm.

Includes Index

9786232413856

\$ 20.00 / PB

294gm.

Apakah bangsa ini pernah belajar dari sejarah? Bila jawabannya ya, mengapa berbagai persoalan yang sama, seperti korupsi dan kekerasan dengan segala bentuknya, masih saja merajalela? Lebih dari itu, benarkah sejarah Indonesia pada dasarnya hanyalah sejarah kelahiran suatu kekuasaan, naik ke puncak kejayaan untuk kemudian jatuh secara tragis? Dengan uraian yang bernas dan kaya catatan sejarah, Ong Hok Ham menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Membaca buku ini, yang merupakan kumpulan artikel penulis di Kompas sejak tahun 1980 hingga 2002, kita seperti disadarkan bahwa sejarah bangsa ini seolah tak pernah bergerak menuju ke arah yang lebih baik. Tidak berlebihan bila buku ini patut dibaca oleh semua kalangan, terutama para penguasa.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768555>

Operasi Rahasia CIA Di Indonesia : Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Kini /
Hendri F. Isnaeni

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021

xii, 236p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786232415249

\$ 18.00 / PB

244gm.

Sejak Indonesia merdeka, Amerika Serikat telah mengirimkan tim intelijennya, OSS, pendahulu CIA. Tujuannya untuk menghindarkan Indonesia jatuh ke tangan komunis. CIA berusaha menyingkirkan Soekarno dengan berbagai cara, bahkan pembunuhan. CIA mendukung lawan politik PKI dalam pemilihan umum dan menyokong pemberontakan PRRI/Permesta. Upaya CIA baru berhasil setelah peristiwa Gerakan 30 September 1965.

CIA membantah terlibat dalam kudeta itu. Namun, dokumen-dokumen rahasia dan pengakuan para mantan petugasnya menunjukkan bahwa CIA jelas berperan dalam peristiwa berdarah itu, yang diikuti pembunuhan massal anggota dan simpatisan PKI. Bahkan, CIA menjadikannya sebagai model untuk menjatuhkan pemerintahan-pemerintahan yang tidak disukainya, seperti di Chile.

Buku ini juga mengungkap tentang pelatihan CIA untuk intelijen Indonesia, operasi rahasia tersukses CIA terhadap Uni Soviet di Indonesia, pengkhianatan agen CIA dan KGB, peran CIA dalam penyanderaan Konsulat Indonesia di Belanda dan pembajakan pesawat Garuda Woyla, pembunuhan agen CIA, kunjungan pertama direktur CIA ke Indonesia, data CIA tentang milisi ISIS dari Indonesia, dan terbongkarnya penyadapan CIA terhadap negara-negara yang menggunakan mesin kode Crypto AG, termasuk Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768556>

Dari Privat ke Publik : Kehidupan Seksual di Jawa Awal Abad Ke-20 /
Gayung Kasuma (Eds) Reko Pambudi & Kenal Sampurna
Temanggung, Central Java: Kendi, 2020
xxvi, 166p. ; 14x20cm.
9786025130359
\$ 14.00 / PB
170gm.

Makna dan fungsi seks bagi masyarakat Jawa dianggap suatu esensi yang sesungguhnya adalah sarana reproduksi untuk mendapatkan keturunan pada ruang domestik yang bersifat sakral. Selain tujuan esensial itu, seks sekaligus dinikmati dan diritualisasi sebagai sarana penikmatan hidup, menyimpan tujuan-tujuan yang bersifat hedonistik serta dapat juga melahirkan gejala anormatif. Maka tidak mengherankan jika dalam iklan pada surat kabar awal abad ke-20 di Jawa muncul berbagai tawaran obat kuat, minuman, dan minyak yang berhubungan dengan kebutuhan seksualitas tersebut. Apresiasi masyarakat terhadap iklan merupakan alat komunikasi yang khas sekaligus merefleksikan suatu perkembangan dan pergeseran makna seks bagi masyarakat kota dan pendukungnya. Tidak hanya sebatas iklan saja, melainkan gejala anormatif juga terjadi di masyarakat Jawa yang berupa pelacuran, pergundikan, nyai, pengguguran kandungan dan penyakit kelamin. Politik liberal dan masuknya kapitalisme di Jawa abad ke-20 tidak memakmurkan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan yang tidak dapat dinikmati oleh kalangan tertentu berdampak pada gejolak sosial. Akibat terdesak secara ekonomi, ada yang menjadi pencuri, pelacur, serta banyak keluarga pribumi yang mempunyai anak wanita secara tidak langsung menjualnya kepada laki-laki Belanda untuk dijadikan gundik atau nyai. Keberadaan gundik atau nyai bagi orang Eropa lebih menguntungkan dibandingkan pergi ke tempat prostitusi. Sisi lainnya yang mendorong tindakan pergundikan dan prostitusi tersebut disebabkan pada masa itu permintaan pelayanan seks meningkat sejak kedatangan laki-laki Belanda yang tanpa istri atau belum menikah ke pulau Jawa.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768557>

Supersemar : Cara Soeharto Mendapatkan Kuasa / Team Historia (Ed)
Hendri F. Isnaeni
Seri Historia
Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019
xiv, 98p. ; 13x19cm.
Includes Index

9786024124564

1. Indonesia – Sejarah – 1959-1966.

\$ 12.00 / PB

106gm.

Supersemar atau Surat Perintah 11 Maret 1966 masih diselubungi kontroversi mengenai proses mendapatkan surat itu, interpretasi perintah dalam surat itu, dan naskah surat itu sendiri. Proses pembuatan Supersemar diyakini dengan paksaan karena sebelum tiga jenderal, terlebih dahulu dikirim dua pengusaha untuk membujuk Soekarno menyerahkan kekuasaan kepada Soeharto. Artinya, ada upaya aktif untuk meminta Soekarno menyerahkan kewenangannya kepada Soeharto. Soeharto sebagai penerima Supersemar tidak menjalankan apa yang diperintahkan dalam Supersemar. Dengan Supersemar, dia membubarkan PKI. Supersemar ditafsirkan sebagai pelimpahan kekuasaan, yang kemudian dibantah oleh Soekarno. Terakhir, naskah Supersemar yang otentik hingga kini belum ditemukan. Arsip Nasional Republik Indonesia menyimpan tiga versi Supersemar. Semuanya bukan yang otentik, tapi tidak mengurangi kelengkapan narasi sejarah tentang pergantian kekuasaan tahun 1965/1966.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768558>

Westerling : Aksi Brutal Sang Jagal / Team Historia (Ed) Hendri F. Isnaeni
Seri Historia

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019

xviii, 182p. ; 13x19cm.

Includes Index

9786024126612

\$ 12.00 / PB

172gm.

Westerling adalah legenda kekejian dalam sejarah di Indonesia. Dia dituduh membantai 40 ribu orang di Sulawesi Selatan. Menganggap kepala Sukarno tidak lebih mahal dari sebutir peluru yang menjadikannya alasan untuk tak membunuhnya. "Orang Belanda sangat perhitungan, satu peluru harganya 35 sen, Sukarno harganya tidak sampai 5 sen, berarti rugi 30 sen yang tak dapat dipertanggungjawabkan," kata Westerling di depan para pendukungnya di Belanda. Seperti nyawa tak berarti, Westerling pun memerintahkan pembunuhan terhadap tentara Siliwangi dalam peristiwa Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) di Bandung. Dia, bersama kongsinya, Sultan Hamid II melancarkan aksi kudeta terhadap kepemimpinan Republik Indonesia Serikat pada 23 Januari 1950. Kudeta gagal. Para pemberontak

kocar-kacir. Sultan Hamid II ditangkap dan diadili sementara Westerling kabur. Belakangan diketahui, aksi tersebut disokong oleh Pangeran Bernhard, suami Ratu Juliana. Aksi Westerling mempercepat jalannya sejarah. Republik Indonesia Serikat berada di ujung tanduk. Kaum unitaris menyongsong kemenangan, menyingkirkan kaum federalis dukungan Belanda. Indonesiakembali ke dalam bentuk negara kesatuan. Belanda hengkang total.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768559>

Law

Penemuan Hukum Di Peradilan Agama : Perkembangan Norma dan Praktik Terbaik / (Eds) M. Natsir Asnawi & Abu Jahid Darso Artmojo

Yogyakarta: UII Press, 2020

xviii, 422p.

9786026215949

\$ 35.00 / PB

482gm.

Sebagai representasi paling umum dari hukum, teks hukum mengalami problem ontologis dan juga epistemologis yang tidak sederhana. Sedemikian luar arketip dinamika hukum harus diabstraksikan sedemikian rupa, seringkask mungkin, dalam suatu rumusan teks. Karenanya, tidaklah mengherankan, Hakim akan sering menemui situasi dimana teks hukum harus ditafsirkan lebih lanjut, didekonstruksi, dan dirumuskan kembali makna operasionalnya.

Penemuan hukum oleh Hakim sebenarnya dilakukan pada setiap kali mengadili perkara. Karena sebagaimana makna dasar penemuan hukum sebagai upaya menemukan dan menerapkan norma hukum ke dalam perkara in konkreto, Hakim akan selalu melakukan penemuan hukum pada setiap perkara yang dihadapinya. Hanya saja, perbedaan terjadi pada sejauh mana atau sedalam apa kualitas dan keharusan melakukan penemuan hukumnya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768560>

Segi Hukum Terhadap Implikasi COVID-19 Di Indonesia : Hasil Pemikiran Kritis Pimpinan APPTHI / (Eds) Ahmad Redi & Ibnu Sina Chandranegara
Jakarta: APPTHI & KENCANA, 2020

xxxiv, 598p. ; 15,5x23cm.

9786232186415

\$ 50.00 / PB

624gm.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768561>

Politik Hukum Bencana Indonesia : Mekanisme Status Darurat Bencana dan Hukum COVID-19 / H. T. Ahmad Dadok, Dr. Yanis Rinaldi & Dr. Sulaiman Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020

xxii, 235p ; 15,5x23cm.

9786232640818

\$ 30.00 / PB

354gm.

Sebelumnya, bencana dipersepsikan sebagai masalah individual warga negara semata atau paling banter dianggap sebagai persoalan kemanusiaan dari masing-masing komunitas yang dirundung bencana tertentu.

Kemudian, seiring dengan berkembangnya kajian tentang kebencanaan dan rentang tanggung jawab negara, pengertian tentang bencana pun mencakup juga masalah hukum, bahkan meluas ke ranah hak dan kewajiban antara negara dan warga negara, termasuk dalam lingkup internasional.

Selanjutnya, masalah hukum bencana berkembang lagi sehingga sampai pada sebuah tataran bahwa bencana bukan hanya harus ditangani saat terjadi, tetapi juga meliputi prabencana sampai dengan fase rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Semua ini tentu saja tidak terlepas dari peran politik penguasa dalam merespons bencana yang bukan lagi hanya sebatas isu individual dan kemanusiaan belaka, melainkan sebagai isu krusial negara yang sepatutnya dilandasi payung hukum yang jelas dan tegas. Lalu, apa hubungan hukum dengan bencana? Jika kita telusuri sejarah politik hukum bencana di Indonesia, maka akan tergambar bahwa hukum berfungsi untuk memperluas kewajiban pemerintah dalam melindungi dan memberikan jaminan sosial, ekonomi, dan politik kepada masyarakat yang berpotensi terkena bencana. Selain itu, hukum berfungsi merekrayasa masyarakat agar memiliki budaya sadar bencana.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768562>

Analekta JES / J.E. Sahetapy (Ed) R.B.E. Agung Nugroho

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019

x, 302p. ; 15x23cm.

9786232415010

\$ 25.00 / PB

366gm.

Analekta berakar dari bahasa Yunani yang berarti kumpulan bahan bacaan (Belanda: Bloemlezing). Sementara itu, "JES" adalah inisial dari penulis, J.E. Sahetapy. Buku ini berisi bahan bacaan, terutama untuk para mahasiswa dan kaum intelektual, serta mereka yang menaruh minat terhadap masalah-masalah hukum (pidana) dan kriminologi. Terdiri dari 23 artikel, buku ini merupakan buah refleksi seorang kriminolog dan pakar Ilmu Hukum Pidana yang didasari atas rasa cintanya pada Tanah Air Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768563>

Hukum Kontrak : Interpretasi dan Penyelesaian Sengketa di Indonesia / Dr. Bambang Sutiyoso

Yogyakarta: UII Press, 2020

x, 174p. ; 16x23cm.

9786026215543

\$ 20.00 / PB

208gm.

Buku ini banyak mengupas seputar masalah interpretasi dan penyelesaian sengketa dalam hukum kontrak di Indonesia, yang terdiri dari lima sub bahasan, yakni bab pertama hukum kontrak dan perkembangannya, bab II interpretasi kontrak, bab III interpretasi kontrak menurut KUH Perdata dan implementasinya di pengadilan, bab IV akibat hukum pilihan forum dalam kontrak yang memuat klausule arbitrase, bab V penyelesaian sengketa di bidang kontrak, materi ini penting untuk melengkapi referensi hukum kontrak yang senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768564>

Hukum Merek Kolektif : Teori dan Praktik di Indonesia dan Beberapa Negara / Budi Agus Riswandi

Yogyakarta: UII Press, 2020

xii, 192p.

9786026215819

\$ 20.00 / PB

284gm.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768565>

Hukum Acara : Perdata Khusus Di Indonesia / Dr. Bambang Sutiyoso

Yogyakarta: UII Press, 2020

xii, 388p. ; 16x23cm.

9786026215581

\$ 25.00 / PB

434gm.

Substansi buku ini secara garis besar mengupas seputar masalah penyelesaian perkara perdata khusus di Indonesia, yang meliputi kekuasaan kehakiman dan peradilan kekhususan, urgensi dan relevansi pembaharuan hukum acara perdata, prosedur gugatan khusus dalam perkara perdata, prosedur mediasi di pengadilan, hukum acara penyelesaian sengketa konsumen, hukum acara pengawasan dan persaingan usaha, hukum acara penyelesaian sengketa investasi, hukum acara dan penyelesaian perkara melalui arbitrase, dan online dispute resolution (ODR) dalam penyelesaian sengketa perdata/bisnis. Materi ini sangat penting bagi para akademisi dan praktisi hukum dalam menunjang profesionalisme, terutama dalam meningkatkan pemahaman teoritis maupun praktik hukum berkaitan dengan hukum acara perdata khusus yang terus berkembang dewasa ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768566>

Hukum Pembuktian Perkara Perdata Dalam Sistem Hukum Indonesia :
Kajian Kontekstual Mengenai Sistem, Asas, Prinsip, Pembebanan, dan
Standar Pembuktian / M. Natsir Asnawi

Yogyakarta: UII Press, 2020

xii, 176p.

9786026215826

\$ 15.00 / PB

214gm.

Laju perkembangan teknologi yang pesat mengubah peta dan arah interaksi antara anggota masyarakat ke digitalisasi dan elektronisasi data maupun transaksi komersial. Keadaan demikian memaksa hukum untuk menyesuaikan perubahan tersebut dengan perangkat aturan perundang-undangan yang berkaitan dengannya. Hukum pembuktian sebagai salah satu elemen dalam sistem hukum pun mengalami perubahan yang cukup signifikan menanggapi perubahan tersebut. Lahirnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 memperluaskan jenis-jenis alat bukti yang diatur dalam Pasal 164 HIR dan 1866 KUH Perdata. Informasi dan dokumen elektronik kemudian diakui secara hukum sebagai salah satu jenis alat bukti dalam sistem hukum pembuktian perkara perdata.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768567>

Politik Hukum Kontemporer : Covid dan Normal Baru Hukum / Dr. Rio
Christiawan (Ed) Yayat Sri Hayati
Depok: Murai Kencana, 2020
viii, 128p. ; 23cm.
9786021288672
\$ 15.00 / PB
188gm.

Politik hukum memang tidak terlepas dari dua komponen utama, yakni *ius constitutum* dan *ius constituendum*. Buku ini diberi judul Politik Hukum Kontemporer karena membahas kondisi kebijakan hukum secara kekinian, utamanya pasca terjadi pandemi Covid-19 yang memaksa seluruh elemen untuk memulai normal baru, misalnya penggunaan teknologi dan kecerdasan buatan maupun normal baru lainnya. Normal baru tersebut tentu akan diikuti oleh normal baru di bidang hukum, sebagaimana dikatakan oleh Roscoe Pound bahwa *law as a tool of social engineering*. Perubahan kebijakan hukum yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 tidak saja berdampak sementara waktu, tetapi normal baru yang dilahirkan akan dirasakan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Normal baru dan politik hukum merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan sehingga dalam setiap normal baru selalu terdapat analisis dan evaluasi kebijakan hukum dalam perspektif politik hukum. Buku ini berisi kumpulan analisis politik hukum secara tematik yang mencakup aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, serta aspek terkait lainnya. Buku ini dibagi dalam tiga bagian besar, yakni kebijakan terkait pandemi Covid-19 yang melahirkan normal baru. Selanjutnya kebijakan hukum terkait normal baru dibahas di dalam bagian kedua dan diikuti dengan bagian ketiga yang membahas tentang dampak perekonomian yang mengikuti normal baru sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19. Selain diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai referensi kuliah di tingkat sarjana, magister, hingga doktor utamanya bagi referensi mata kuliah politik hukum, kebijakan hukum, pembangunan hukum, maupun mata kuliah terkait lainnya. Buku ini diharapkan juga dapat dipergunakan bagi akademisi, peneliti, praktisi, maupun pemerintah sebagai pengambil kebijakan normal baru.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768568>

Pengujian Konstitusionalitas PERDA / Ismail Hasani (Eds) Ninus D.
Andarnuswari & Galang Aji Putro
Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2020

xxii, 486p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786024814823

\$ 40.00 / PB

522gm.

Pemisahan kewenangan pengujian peraturan perundang-undangan antara Mahkamah Konstitusi dan Mahkamah Agung dalam sistem ketatanegaraan Indonesia membuat prinsip checks and balances, supremasi konstitusi, dan kepatuhan pada prinsip hierarki norma tidak bekerja secara ideal. Desain konstitusional baru tersebut—yang meletakkan pengujian perda sebagai lingkup kewenangan Mahkamah Agung—telah mengikis kesempatan norma-norma yang dikandung suatu

perda untuk bisa diuji konstitusionalitasnya berlandaskan UUD 1945.

Buku ini, yang diangkat dari disertasi Ismail Hasani, menawarkan pemodelan baru mekanisme pengujian peraturan perundang-undangan sebagai respons terhadap keberadaan perda-perda intoleran-diskriminatif.

Perda-perda tersebut hingga kini belum memperoleh penyikapan ketatanegaraan dan masih menjadi instrumen pelembagaan diskriminasi.

Pembaca diajak memahami betapa mendesak perubahan yang harus dilakukan demi menegakkan integritas hukum Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768569>

Perlindungan Hak Ketiga Yang Beritikad Baik : Atas Harta Kekayaan Dalam Perkara Pidana / Dr. A Patra M. Zen

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021

xvi, 288p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786233210508

\$ 30.00 / PB

278gm.

Buku ini adalah hasil penelitian yang menggunakan penelitian hukum normatif (*normative law research*) dengan karakteristik penelitian yang berorientasi pada pembaruan hukum (*reform-oriented research*). Hasil penelitian menunjukkan hukum pidana di Indonesia sangat terbatas mengatur perlindungan hukum pihak ketiga yang beritikad baik (*bona fide third parties*) dalam kaitannya dengan hak atas harta kekayaan. Bahkan terjadi ketidakadilan dan pelanggaran hak atas kekayaan pihak ketiga dalam proses hukum perkara tindak pidana korupsi dan tindak pidana pencucian uang. Perlindungan terhadap pihak ketiga yang beritikad baik

saat ini masih bersifat “belas kasihan” dari aparat penegak hukum, sangat bergantung pada diri penyidik, penuntut umum dan hakim yang memeriksa dan memutus perkara.

Hukum pidana tidak memadai untuk mengetahui apakah pihak ketiga beritikad baik atau beritikad buruk dalam memperoleh harta kekayaannya. Karenanya, aparat penegak hukum sebaiknya menggunakan pendekatan interdisipliner dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768570>

Linguistics

Diaspora Perantau Pengelana Dan Sejumlah Kolom Bahasa Lainnya /
Kasijanto Sastrodinomo

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2021

xiv, 214p. ; 13x19cm.

9786232416413

\$ 25.00 / PB

196gm.

Di manakah letak keelokan Tanah Air kita? Salah satu jawabannya bisa kita temukan dalam berbagai nama lokasi geografis yang berbeda-beda, tapi justru menunjukkan keindahannya: Batuceper (Jawa Barat), Batudawa (Bali), Batupanjang (Riau), Batumoncong (Nusa Tenggara Timur), dan Watubolong (Yogyakarta). Pernah mencicipi blengong, sate bebek blasteran entok khas Brebes yang bisa bikin bengong itu? Dari balik sebutan unik itu bisa kita ungkap konsep ‘hibrida’ yang penting untuk memahami relasi etnisitas dan budaya campuran seperti kreol. Akhir-akhir ini sering dibicarakan perihal diaspora sebagai gejala global: persebaran manusia lintas negara yang lambat laun membentuk ‘elite transnasional’ dalam ekonomi, politik, dan budaya. Diaspora ini berbeda dengan diaspora ‘lama’ dalam sejarah jauh di masa lalu: persebaran manusia karena diusir oleh manusia yang lain. Banyak isu lain berkaitan dengan kebahasaan direkam dalam buku ini. Ada soal agak serius, tapi juga hal-hal kecil dalam perbincangan sehari-hari. Menunjukkan bahwa suatu kata, bahkan sebuah huruf sekalipun, bisa memantulkan banyak ihwal. Ditulis dengan cara santai, tapi tetap menjaga ketertiban berbahasa.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768571>

Literature

Jika Kucing Lenyap Dari Dunia : Novel / Genki Kawamura (Translator)
Ribeka Ota (Ed) Anton Kurnia
Tangerang Selatan, Jakarta: Penerbit Baca, 2020 (2nd Print 2021)
vi, 258p.
9786026486431
\$ 18.00 / PB
218gm.

Apakah yang akan kamu lakukan jika umurmu tinggal hitungan hari? Apa perasaanmu jika kamu akan segera mati?
Seorang lelaki muda penyendiri yang bekerja sebagai tukang pos divonis mengidap kanker stadium akhir. Umurnya tinggal sebentar lagi. Dalam kekalutan, datang tawaran menggiurkan untuk melakukan perjanjian dengan Iblis agar hidupnya terselamatkan. Syaratnya: setiap hari dia harus bersedia menghilangkan sebuah benda yang dia sayangi dari dunia ini. Jika kamu yang berada pada posisi dia, maukah kamu menerima tawaran sang Iblis? Jika ya, benda apa yang rela kamu hilangkan? Maukah kamu menghilangkan mantan pacarmu? Maukah kamu melenyapkan binatang kesayanganmu dari dunia yang aneh ini?
Novel unik ini tak hanya asyik dibaca dan sangat menghibur, tapi juga akan memberi kita pencerahan tak terduga, sekaligus membuat kita tertawa, menangis, dan merenung.

<http://www.marymartin.com/web?pid=759940>

Wanita Bermata Gurita / Jenny Piran (Ed) Athena
Yogyakarta: Laksana, 2020
372p. ; 14x20cm.
9786024077341
1. Novel.
\$ 18.00 / PB
308gm.

Ini adalah novel mitologi berbalut kisah romansa. Bermula dari kisah sesosok entitas superior penguasa laut, Harin Botan, yang ingin mencari kekasihnya Nitun Lolon, sesosok entitas superior penguasa daratan. Ia kemudian mewujudkan manusia bernama Ony yang ditemukan di sebuah pagi oleh lelaki bernama Baha.
Kecantikan Ony membuat para lelaki membicarakannya, namun keluarga Baha selalu menjagany adari gangguan mereka. Tidak hanya menjalani hidup baru sebagai manusia, Ony pun menemukan sosok Nitun Lolon dalam sosok Baha.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768572>

Ibu, Sedang Apa? : Sebuah Novel / Edi AH Iyubenu (Ed) Athena

Yogyakarta: Diva Press, 2020

188p. ; 14x20cm.

9786023919949

\$ 15.00 / PB

160gm.

Suatu hari, ibu bercerita padaku tentang sebuah lautan yang di dasarnya terdapat sebuah kerajaan yang maha gemilang cemerlang hingga menyinari saantero penghuninya dalam semata kesenangan dan kegembiraan. Aku sepenuhnya percaya, tanpa syak. Sebab dia ibuku dan aku anaknya. Kelak aku mengerti bahwa lautan itu adalah kehidupanku, dasarnya adalah hatiku, dan istana yang maha gemilang cemerlang itu adalah nisan ibu yang selalu menyalakan kenangan-kenangan yang maha kurindukan sepanjang hayatku. Aku pun berkata kepada ibuku, rasa sayangku tak tertampungkan oleh lema apa pun yang pernah dikenal sejarah kata-kata. Kata-kata terlalu dangkal dan kerdil untuk menuturkan perihal kedalaman rasa dan perasaan. Biar kunikmati saja, selamanya, dalam rupa kenangan-kenangan di kepala dan dada, yang begitu jauh sekaligus dekat, begitu samar sekaligus terang, begitu nyalang sekaligus gamang, begitu tawa sekaligus tangis. Ibu juga pernah berkisah tentang bintang-bintang, laut-laut, dan jalan-jalan kehidupan yang amat panjang tak tepermanai pada suatu malam saat aku demam. Sejak saat itu aku lantas menjadi kerap merindukan demam demi mendengarkan lagi, lagi, dan lagi bisikan-bisikannya yang abadi. Kusebut ini sebuah novel, bukan sekadar cerita. Kusebut ini sebuah cinta, bukan sekadar kisah. Kusebut ini sebuah kehidupan, bukan sekadar sejarah.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768573>

Lakuna / Khrisna Pabichara (Ed) Avifah Ve

Yogyakarta: Diva Press, 2021

336p. ; 14x20cm.

9786023918553

1. Novel

\$ 20.00 / PB

278gm.

“Tiada perkawinan dalam keluarga kami dengan hamba sahaya. Sekaya apa pun, sementereng apa pun, sehebat apa pun, putramu tidak layak bagi

putriku. Cuih!” Sappe sengaja meludah karena ia tahu bahwa ludah adalah penghinaan kasar, apalagi dalam acara pinang-meminang. “Aku menolak lamaran kalian demi masa depan putriku. Maka dengarkan baik-baik sumpahku ini, Makkarawa. Apabila ada anak perempuan di antara garis keturunanku yang pada kemudian hari dinikahi oleh laki-laki dari garis keturunanmu, maka keturunanku akan menderita bassung (busung lapar) atau teanjang anging (hamil angin; hamil tanpa janin).” Emir mulai terbiasa dengan kehidupan seperti ini: duduk membaca buku di kedai kopi setiap Senin, Naya akan bergabung dengannya sebelum ia menyedap kopi hingga separuh gelas, bercakap-cakap dengan gadis itu tentang apa saja, dan mulai menyadari bahwa jika ia terus seperti itu maka ia mungkin akan kehilangan harapan untuk melewati Senin tanpa Naya. Akan tetapi, ia menyukai Senin sore bersama Naya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768574>

Suster Apung : Sebuah Novel Yang Terinspirasi Dari Kisah Nyata / Arfan Sabran

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019

xx, 304p. ; 14x21cm.

9786232410527

\$ 20.00 / PB

318gm.

Menjadi seorang perawat atau biasa dipanggil suster, merupakan panggilan jiwa. Rabiah, yang lahir di pedalaman hutan Gunung Bulusaraung, Sulawesi Selatan, terpanggil menjadi seorang perawat di pulau-pulau terpencil di tengah Laut Flores. Petualangan Rabiah sebagai perawat diawali masa-masa sulit, dari soal kapal karam berhari-hari di tengah laut, tersesat di tengah laut karena cuaca buruk, menangani ibu-ibu yang akan melahirkan, termasuk soal kehamilan di luar nikah. Rabiah sebagai Suster Apung yang melayani masyarakat setempat dari pulau ke pulau di tengah Laut Flores, mencintai pekerjaannya dengan berbagai problematika yang dihadapi.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768575>

Permulaan Sebuah Musim Baru di Suriname / Koko Hendri Lubis

Yogyakarta: Diva Press, 2021

172p. ; 14x20cm.

9786023918386

\$ 15.00 / PB

148gm.

Pekerja kontrak bangsa Indonesia pertama kali datang ke Suriname pada 9 Agustus 1890. Mereka ditempatkan di perkebunan tebu, kopi, dan pertambangan bauksit. Para pekerja kontrak umumnya direkrut melalui werek, seorang pencari tenaga kerja yang kerap kali tidak jujur. Bahkan cara merekrutnya, tidak jarang menggunakan ilmu mistik, dan guna-guna. Umumnya, calon pekerja itu diiming-imingi dengan janji yang muluk. Selain dari Indonesia, datang pula rombongan pekerja dari India dan Tiongkok. Hal ini yang membuat corak masyarakat di Suriname menjadi penuh warna. Supriono, seorang pemuda Jawa yang ikut kedua orang tuanya berangkat ke Suriname, menjadi saksi pergolakan hidup pekerja kontrak. Ia bergaul dengan segala lapisan masyarakat. Dari orang Tiongkok, Kreool, India, sampai bangsa Eropa.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768576>

Paraplegia : Romansa di Balik Peristiwa Penyerangan DI/TII / Harmita Sari & Suhardi M. Anwar (Ed) Fikhri

Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020

viii, 124p. ; 14x20cm.

9786230211263

\$ 16.00/ PB

156gm.

Paraplegia berkisahkan tentang perjuangan masyarakat Luwu pada kekelaman di zaman teror yang gencar dilakukan oleh DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia) tahun 1952-1965 se-Sulawesi Selatan. Merupakan rentang waktu tersuram pasca kemerdekaan yang tidak ingin lagi dirasakan oleh siapa saja yang mengalaminya. Masa itu adalah masa pemberontakan dan yang paling ditakuti adalah pasukan DI/TII yang disebut masyarakat sebagai gerombolan. Paraplegia mengisahkan tentang seorang nenek, Tendri Nyili yang sekarang harus duduk di kursi roda. Setiap sore hari, ia duduk di halaman rumahnya yang berada di atas sebuah bukit berhadapan dengan laut. Di tempat itu, ia menceritakan kisah yang ia alami di masa teror oleh gerombolan DI/TII kepada cucunya, Anggun. Kisah kasih nenek bersama adiknya berusia 16 tahun dan ibunya yang juga ditahan waktu itu. Semua pengorbanan dan perjuangan demi bebas dari tahanan DI/TII diceritakan dalam buku ini. Seorang pemuda tampan bernama Dattulu', pemuda yang sangat dikagumi Tendri Nyili merupakan cinta sejatinya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768577>

Burung-Burung Manyar : Sebuah Roman / Y.B. Mangunwijaya

Revised Edition

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014 (7th Print 2019)

x, 406p. ; 13x19cm.

9789797098421

\$ 16.00 / PB

348gm.

Tetapi dengan kebanggan. Anak kolong dan kaum kesatria hanya hidup dari kebanggaan. Bukan dari uang, tetapi karena telah berbuat berani.

Mempertaruhkan nyawa demi sumpah, demi sasaran yang sulit dicapai, demi tujuan yang melegakan orang banyak. Akan kubuktikan bahwa darah perwira masih mengalir dalam urat-uratku, dan bahwa keindooan Mamiku adalah infus darah baru bagi bangsa inlander yang mengalami situasi serba baru sesudah revolusi politik dan revolusi bersenjata dulu itu.

Burung-burung Manyar adalah novel karangan Y.B. Mangunwijaya. Novel ini terbit pertama kali pada tahun 1981. Sampai tahun 2007 Burung-burung Manyar telah terbit sebanyak 15 kali. Novel Burung-burung Manyar merupakan novel sejarah. Sejarah yang termuat dalam novel ini adalah sejarah Indonesia dari tahun 1934-1978. Tema dari novel ini adalah Nasionalisme. Latar yang digunakan adalah sejak penjajahan Belanda, penjahan Jepang, Perang Kemerdekaan sampai masa Orde Baru.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768578>

Mengapa Tuhan Menciptaklan Kucing Hitam? / Sasti Gotama (Ed Gunawan Tri Atmodjo

Yogyakarta: Diva Press, 2020

144p. ; 14x20cm.

9786232931008

1. Cerpen.

\$ 15.00 / PB

126gm.

Bagi saya, hal terpenting yang disuarakan Sasti sebagai penulis perempuan adalah kritiknya atas praktik patriarki dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, dan bernegara. —Yetti A.KA, penulis.

Setiap akhir dari kisah cerpen dalam buku ini membawa pembaca pada awal dari konflik baru yang mendorong pembaca melanjutkan kisahnya dengan atau tanpa sadar. Pembaca diajak berpikir dan berimajinasi tentang berbagai kemungkinan yang tak berkesudahan. —Ayi Jufridar, penulis & penikmat sastra.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768582>

Kumpulan Cerpen : Tentang Kita dan Laut / Yetti A. KA (Ed) Muhammad Ali Fakhri

Yogyakarta: Diva Press, 2021

204p. ; 14x20cm.

9786232934375

1. Cerpen.

\$ 15.00 / PB

174gm.

.... Sejak itu juga, aku makin sering saja membayangkan kau berdiri di laut dan memandang ikan-ikan dengan berbagai kejadian aneh menyertainya—tergantung aku maunya seperti apa. Aku tidak tahu rasanya menjadi dirimu. Pasti saja sulit. Namun, kau juga tidak tahu rasanya menjadi diriku, bukan? Lalu, apa lagi yang bisa kulakukan selain membiarkan diriku bersenang-senang dengan segala yang kuciptakan dalam kepalaku?

<http://www.marymartin.com/web?pid=768583>

Kumpulan Cerpen : Hujan Pertama Untuk Aysila / Edi AH Iyubenu (Eds) Muhajjah Saratini & Misni Parjiati

Yogyakarta: Diva Press, 2020

184p. ; 14x20cm.

9786023919031

1. Cerpen (Novel).

\$ 15.00 / PB

140gm.

Suara kecil dari balik jendela kafe yang terkuak di sebelah kursi Aysila itu terdengar begitu lambat. Nyaris punah ditelan bising hujan. Suara yang amat dikenal Aysila dengan baik, yang begitu karib dengan hari-harinya. Setelah diam beberapa detik untuk berpikir, Aysila menjulurkan kedua lengannya ke luar jendela, memenuhi pinta suara yang lirih itu. Ia biarkan tubuhnya ditarik dari luar dan hinggap sempurna dalam pelukan tubuh yang hangat itu. Hujan kian mengendur. Hujan kian menyusut. Tapi tidak dengan sepasang kelopak mata Aysila yang katup. Air hangat yang tak lagi sanggup dibendung tanggul hatinya yang kian nganga dibabat luka begitu deras menetas di pematang matanya. Berjatuhannya ke pipinya, lalu sebagiannya hinggap ke dagu dan lehernya, dan sebagian lainnya jatuh ke tanah, larut bersama air hujan, kemudian lesat entah ke mana....

<http://www.marymartin.com/web?pid=768584>

Kumpulan Cerita Pendek : Kehidupan Di Dasar Telaga / S. Prasetyo Utomo
(Ed) Septi Ws

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

viii, 192p. ; 13x19cm.

9786232414884

\$ 20.00 / PB

164gm.

Mitos, realitas sosial, kisah kehidupan sehari-hari, religiusitas, dan eksotisme menjadi obsesi utama 17 cerpen yang pernah dimuat Kompas dalam kurun waktu lima belas tahun. Setelah kumpulan cerpen *Bidadari Meniti Pelangi* (Penerbit Buku Kompas, 2005), baru sekarang penulis menerbitkan kumpulan cerpen kedua. Kurun waktu yang cukup panjang untuk melihat perkembangan proses kreatif seorang pengarang. Kisah-kisah dalam kumpulan cerpen ini tak berjarak dari kehidupan kita sehari-hari, yang memancarkan percikan-percikan persoalan sosial, budaya, dan hegemoni kekuasaan dalam lingkup kecil. Pembebasan terhadap hegemoni kekuasaan, kapital atau sosial, dengan adab dan moral itulah yang menjadi benang merah seluruh cerpen yang terhimpun dalam buku ini. Kisah-kisah itu menyingkap empati humanisme, dengan kesederhanaan struktur dan kedalaman kontemplasi.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768585>

Cerita Pendek Sekali / Ugo Untoro (Ed) Indrian Koto

Revised Edition

Yogyakarta: Penerbit Nyala, 2017

110p. ; 12x19cm.

9786026085504

\$ 12.00 / PB

86gm.

Sebuah rumah dengan aroma ganja, sperma, dan anggur Orang Tua. *Rocker* Yahudi berteriak-teriak di VCD *player*. Rumah dengan aroma aneh itu, selalu banyak orang yang ngintipin. Dari pintu yang setengah terbuka, aku melihat seorang laki-laki tua dengan topi seragam sekolah melintasi jalan berumput di depan rumahku. Setelahnya tidak terjadi apa-apa.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768586>

Ambang Korona / Faruk (Ed) Nindy
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021
xxiv, 156p. ; 14x21cm.
9786023869718
\$ 15.00/ PB
208gm.

Pada titik ini, terasa bagi saya bahwa berhadap-hadapan dengan khazanah perpuisian sebelumnya sikap Faruk teramat rileks. Dia tak ngotot bergulat dengan autentisitas. Baginya, agaknya yang terpenting dunia-dunia renik yang berkelebatan dalam benaknya bisa mendapatkan rumah dan sarang dalam sajak-sajak. Oleh karena itu, sesekali dia mencuri begitu saja frasa, kalimat, atau ungkapan dari para penyair sebelumnya dan menggabungkannya dengan frasa dan ungkapannya sendiri sehingga terjadi belokan, sedikit kejutan, yang kadang terasa segar dan kadang biasa-biasa saja.

Saya menduga kesantiaian itu berasal juga dari sikap detachment-nya. Dengan kata lain, dari jarak yang diambil sang penyair, bukan hanya dari perasaan-perasaan dan gagasan-gagasannya, tetapi juga dari tradisi dan beban-beban kepenyairan yang merungkupinya. Alhasil, dari ratusan puisi yang ada dalam buku ini kita nyaris tak menemukan pergulatan bentuk dan estetis habis-habisan, pencarian “suara lain” yang menunjukkan bahwa penyairnya berambisi besar untuk memiliki tempat tersendiri di kebun kesusastraan negerinya. Biasa-biasa saja, tetapi wajar. Maksud saya, puisi-puisinya lahir tanpa dipaksakan (**Tia Setiadi, Kritikus Sastra dan Penyair**).

Puisi merupakan bentuk karya yang sangat abstraktif sebagai sebuah pengalaman yang dituliskan karena bahasa-bahasa yang digunakan memiliki aspek-aspek simbolis dan tersembunyi sehingga pembaca membutuhkan refleksi pengalaman mereka sendiri untuk membongkar bahasa-bahasa tersebut agar dimungkinkan mendapatkan serpihan-serpihan makna dari puisi tersebut. Ini adalah dua proses berbeda, yakni produksi serta konsumsi dari pengarang dan pembaca yang sering kali makna yang dihadirkan pengarang tidak akan pernah ditemukan oleh pembacanya. Namun, ini pun bukanlah sebuah masalah karena yang terpenting adalah adanya refleksi dari kedua pihak yang merupakan proses berpikir... sebuah exercise intelektual.

Kumpulan puisi ini adalah karya Prof. Faruk, akademisi yang sudah tidak diragukan lagi kemampuan analisis sastranya tidak hanya di Universitas Gadjah Mada, tetapi juga secara nasional dan internasional. Kumpulan puisi

ini adalah sisi lain dari pengalaman intelektualnya yang dihadirkan tentu saja dengan perspektif yang berbeda dengan karya-karya ilmiahnya. Bagaimana ketika pengalaman estetis lewat puisi dan pengalaman intelektual tersebut mengalami perjumpaan, kumpulan puisi berjudul Huma Maya Ambang Korona ini mungkin adalah jawabannya. **(Wening Udasmoro, Dekan Fakultas Ilmu Budaya UGM)**
<http://www.marymartin.com/web?pid=768587>

Huma Maya / Faruk (Ed) Nindy
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021
xxiv, 238p. ; 14x21cm.
9786023869701
\$ 22.00 / PB
294gm.

Pada titik ini, terasa bagi saya bahwa berhadapan-hadapan dengan khazanah perpuisian sebelumnya sikap Faruk teramat rileks. Dia tak ngotot bergulat dengan autentisitas. Baginya, agaknya yang terpenting dunia-dunia renik yang berkelebatan dalam benaknya bisa mendapatkan rumah dan sarang dalam sajak-sajak. Oleh karena itu, sesekali dia mencuri begitu saja frasa, kalimat, atau ungkapan dari para penyair sebelumnya dan menggabungkannya dengan frasa dan ungkapannya sendiri sehingga terjadi belokan, sedikit kejutan, yang kadang terasa segar dan kadang biasa-biasa saja.

Saya menduga kesantiaian itu berasal juga dari sikap detachment-nya. Dengan kata lain, dari jarak yang diambil sang penyair, bukan hanya dari perasaan-perasaan dan gagasan-gagasannya, tetapi juga dari tradisi dan beban-beban kepenyairan yang merungkupinya. Alhasil, dari ratusan puisi yang ada dalam buku ini kita nyaris tak menemukan pergulatan bentuk dan estetis habis-habisan, pencarian “suara lain” yang menunjukkan bahwa penyairnya berambisi besar untuk memiliki tempat tersendiri di kebun kesusastraan negerinya. Biasa-biasa saja, tetapi wajar. Maksud saya, puisi-puisinya lahir tanpa dipaksakan **(Tia Setiadi, Kritikus Sastra dan Penyair)**.

Puisi merupakan bentuk karya yang sangat abstraktif sebagai sebuah pengalaman yang dituliskan karena bahasa-bahasa yang digunakan memiliki aspek-aspek simbolis dan tersembunyi sehingga pembaca membutuhkan refleksi pengalaman mereka sendiri untuk membongkar bahasa-bahasa tersebut agar dimungkinkan mendapatkan serpihan-serpihan makna dari puisi tersebut. Ini adalah dua proses berbeda, yakni produksi serta konsumsi dari pengarang dan pembaca yang sering kali

makna yang dihadirkan pengarang tidak akan pernah ditemukan oleh pembacanya. Namun, ini pun bukanlah sebuah masalah karena yang terpenting adalah adanya refleksi dari kedua pihak yang merupakan proses berpikir... sebuah exercise intelektual.

Kumpulan puisi ini adalah karya Prof. Faruk, akademisi yang sudah tidak diragukan lagi kemampuan analisis sastranya tidak hanya di Universitas Gadjah Mada, tetapi juga secara nasional dan internasional. Kumpulan puisi ini adalah sisi lain dari pengalaman intelektualnya yang dihadirkan tentu saja dengan perspektif yang berbeda dengan karya-karya ilmiahnya.

Bagaimana ketika pengalaman estetis lewat puisi dan pengalaman intelektual tersebut mengalami perjumpaan, kumpulan puisi berjudul Huma Maya Ambang Korona ini mungkin adalah jawabannya. **(Wening Udasmoro, Dekan Fakultas Ilmu Budaya UGM)**

<http://www.marymartin.com/web?pid=768588>

Nabi Baru : Sehimpun Puisi / Triganto Triwik Romo (Ed) Tia Setiadi
Yogyakarta: Diva Press, 2020

196p. ; 14x20cm

9786023919178

1. Puisi.

\$ 16.00 / PB

172gm.

Dunia baru butuh nabi baru. Namun tak seorang pun ingin dipilih menjadi nabi. Lalu bagaimana pencarian sang nabi terus dilakukan? Triyanto Triwikromo, pemeroleh anugerah Tokoh Seni 2015 Pilihan Majalah Tempo untuk kumpulan puisi Kematian Kecil Kartosoewirjo, menjawab pertanyaan itu dengan ungkapan-ungkapan sok serius, tak terduga, konyol, dan segar dalam buku ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768589>

Solitude / Irma Widayani

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

viii, 90p. ; 14x20cm.

9786024338985

\$ 12.00 / PB

92gm.

Membaca sajak-sajak Irma adalah membaca jejak ingatan yang lurus, tegas namun lembut, panjang, dan jauh. Ingatan yang dipanggil dengan bisik yang sabar. (Eko Endarmoko, penyusun Tesaurus Bahasa Indonesia)

Bagi Irma Widayanti, puisi adalah medium dialog antara pikiran dan perasaannya. Dengan ungkapan yang tak rumit, banyak pertanyaan tentang kesehariannya dilontarkan. Sejumlah jawaban bisa jadi sudah diketahuinya sebagai pilihan-pilihan hidup. Meskipun puisi tak memiliki jenis kelamin, himpunan ini memberi warna tentang perempuan. (Kurnia Effendi, cerpenis, penyair, redaktur majalah Majas)

<http://www.marymartin.com/web?pid=768590>

Kumpulan Puisi : Lupakan Payung dan Biarkan Hujan / Hasan Aspahani
(Ed) Tia Setiadi

Yogyakarta: Diva Press, 2021

88p. ; 14x20cm

9786023919208

1. Puisi.

\$ 12.00 / PB

82gm.

Apakah payung membenci atau mencintai hujan? Aku bertanya kepada pantun, dan dia menjawab, “sampiran dan pesan padaku sudah jauh terpisah, dan aku bukan lagi aku!” Dan kau mencoba mempertemukan dengan payung dan hujan. Jalan kota, taman, dan sirene ambulans, memberi kata padaku, “Sedia payung...,” sebelum suara lain, “...dan biarkan hujan,” kata payung itu. Dan kau mungkin tahu..., aku mencari bila ada langit, dengan pelangi malam hari, yang serapuh puisi.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768591>

Kumpulan Puisi : Negeri Daging / A. Mustofa Bisri (Eds) Winarti & Yayan R.
Harari

Yogyakarta: Diva Press, 2021

96p. ; 14x20cm

9786232930964

1. Puisi.

\$ 12.00 / PB

86gm.

Antologi puisi Negeri Daging adalah sebetuk “keistiqomahan” penulisnya dalam mengikuti perjalanan kehidupan makhluk Tuhan yang ia cintai: manusia dan Indonesia. Apa yang tertuang di dalamnya secara langsung,

jernih, dan benderang mampu mengungkap sikap dan gerak hati penulisnya. Tak ada lagi beban untuk memilih-milih dan memacak kata yang indah, agung, dan “puitis”. Seperti setiap puisi yang bagus, di sini tidak ditemui kata yang mubazir dan boyak. Setiap hurufnya menyangga kearifan dan bernas oleh makna.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768592>

Kumpulan Puisi : Sepotong Hati Di Angkringan / Joko Pinurbo (Ed) Tia Setiadi

Yogyakarta: Diva Press, 2021

80p. ; 14x20cm

9786232933163

1. Puisi.

\$ 18.00 / PB

78gm.

Pada suatu malam yang nyamnyam, kau menemukan sepotong hati yang lezat dalam sebungkus nasi kucing. Kau mengira itu hati ibumu atau hati kekasihmu. Namun, bisa saja itu hati orang yang pernah kausakiti atau menyakitimu. Angkringan adalah nama sebuah sunyi, tempat kau melerai hati, lebih-lebih saat hatimu disakiti sepi.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768593>

Mata Waktu : Sepilihan Puisi / Usman Arrumy (Ed) Edi AH Iyubeni

Yogyakarta: Diva Press, 2021

88p. ; 14x20cm

9786232933644

1. Puisi.

\$ 15.00 / PB

70gm.

Mata Waktu. Aku ingin jadi mata waktu Yang tahu cara memandang rindu Dengan denyut doa di jantung ibu Ibu meminjamiku mata Untuk melihat kehilangan Dan membalasnya dengan kehadiran Ibu meminjamiku waktu Untuk merangkai hidup Dengan penuh degup Aku ingin jadi mata bagi waktu Mata yang senantiasa terbuka Mata yang penuh oleh cinta.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768594>

Setan Yang Menjelma Menjadi Agar-Agar / Ugo Untoro

Yogyakarta: Penerbit Nyala, 2018

154p. ; 12x19cm.
9786025250415
\$ 18.00 / PB
122gm.

"Tak ada yang tahu dimana persisnya perempuan itu jadi aneh tingkatnya. Mungkin di tempat kerjanya di Jakarta atau di tengah jalan ketika ia memutuskan untuk pulang kampung hanya berjalan kaki. Sampai di kampung, pada suatu siang yang pecah menjadi kegemparan karena kedatangannya, tetangganya melihat perempuan itu sudah kehilangan semua gigi depannya, rambut yang putih kelabu penuh debu dan mimik muka seperti hewan buas yang kehilangan tenaga."

<http://www.marymartin.com/web?pid=768595>

Abad Yang Lari / Afrizal Mana
Yogyakarta: Penerbit Nyala, 2019
34p. ; 11x18cm.
9786025250460
\$ 12.00 / PB
44gm.

Orang-orang nonton televisi, palu. nonton kematian yang dibuka di jalan-jalan, telah bernyanyi bangku-bangku sekolah, telah bernyanyi di pasar-pasar, anak-anak kematian yang mau merubah sorga. Manusia sunyi yang disimpan waktu.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768596>

Kemanusiaan Pada Masa Wabah Corona : Renungan 110 Penulis SATUPENA / (Ed) Dr. Nasir Tamara (et al.)
Jakarta: Balai Pustaka, 2020
xx, 924p. ; 16x22cm.
9786022602224
\$ 55.00 / PB
888gm.

Buku ini menyajikan semua yang ingin anda ketahui tentang COVID-19. Dibicarakan secara ilmiah dan indah melalui esai, puisi, pantun, dan cerita pendek oleh pakar penulis yang hebat dari seluruh Indonesia. Buku ini merupakan buah Renungan dari 110 penulis SATUPENA terhadap pandemi COVID-19 yang kini sedang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia yang dikemas secara tematis.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768597>

Aku Menulis Maka Aku Ada / Kang Maman (Ed) Ayun (Illustrator) Amalina
Yogyakarta: Diva Press, 2020

444p. ; 15,5x24cm.

9786232931268

1. Literature

\$ 30.00 / PB

494gm.

Menulis itu bukan cuma sulit, tapi sulit sekali. Ada juga yang bilang, menulis itu gampang. Bahkan, gampang sekali. Buku ini tidak membenturkan dua pendapat itu. Tapi, memaparkan perihal “menulis itu membaca berulang-ulang”. Berkariier di dunia kepenulisan sejak 1986, Kang Maman pun membuka rahasia sederhana “mengail 100 ide dalam sehari”. Bukan omong kosong, 24 buku tercipta dalam 8 tahun adalah salah satu buktinya. Belum terhitung karya tulisnya yang tertuang di berbagai media, dialihwahanakan menjadi lirik lagu, acara radio dan televisi berbagai genre, pertunjukan panggung, dan ratusan film pendek melalui festival film pendek yang diadakan Gramedia dan belasan karya akhir mahasiswa institut seni di Yogyakarta. Bagi Kang Maman, “Menulis itu mengasyikkan, menghasilkan dan membahagiakan.” Ia bagikan hal itu di buku ini, agar semua orang bisa menulis dan berbahagia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768598>

Bukan Buku Agama, Bukan Resep Masakan / Kang Maman (Ed) Ayun
(Illustrator) Citogog

Yogyakarta: Diva Press, 2020

288p. ; 14x20cm.

9786023919376

1. Literature

\$ 20.00 / PB

250gm.

Mendatangi lokasi kejadian, di perkampungan yang padat, mengusik pikiranku, betapa “senyapnya” kejadian sehingga tidak seorang pun mendengar apa-apa yang terjadi di kamar korban. Padahal, di lantai dua ada sedikitnya 10 kamar, yang kalau seseorang menaiki anak tangga, maka orang yang berada di kamar-kamar itu, kemungkinan besar akan mendengar detak langkahnya. Tidak adakah sama sekali variabel

“confrontation with victim” atau pelakunya lebih dari satu orang? Bukan Buku Agama Bukan Resep Masakan. Melainkan buku yang menemani Anda menyesap minuman hangat di kala hujan atau saat terjebak macet di perjalanan. Atau mungkin menjadi kawan setelah Anda beraktivitas seharian. Sepilihan tulisan dan puisi di buku ini mengajak Anda sejenak merenungkan banyak kejadian di negeri ini, menumbuhkan lagi empati yang nyaris mati, menimbang pikiran sekaligus mendengar suara hati paling sunyi, melantikan syukur kepada Tuhan, juga memulangkan rindu pada orang-orang tersayang. Selamat membaca!

<http://www.marymartin.com/web?pid=768599>

Maklumat Sastra Profetik / Kuntowijoyom (Eds) Abdul Wahid B.S. & Putri Salma Nafi'ah

Yogyakarta: Diva Press, 2019

xxvi, 150p. ; 14x20cm.

9786023917501

1. Social Sciences (Sastra).

\$ 18.00 / PB

238gm.

Maklumat ini hanyalah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sastra Indonesia, supaya sastra lebih berperan dalam masyarakat. Saya berharap kehadirannya maklumat ini memberi sumbangan pemikiran pada teman-teman pengarang, terutama para pengarang muda. Pengarang harus berpartisipasi pada kehidupan bangsa sesuai dengan profesinya. Karena bangsa Indonesia modern kita sedang dalam krisis, krisis peradaban. Krisis peradaban itu tak mungkin diselesaikan oleh politik-seklipun politik yang baik, apalagi politik yang jelek. Krisis itu juga bersifat global dan universal. Bagi Martin Heidegger, krisis itu disebabkan kita sudah kehilangan makna hidup, dan tugas sastrawan yang sangat relevan dan fungsional ialah mengembangkan MAKNA hidup pada kemanusiaan.

Inilah cara bagi saya untuk mengabdikan kepada Tuhan dan tanah air.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768600>

Saksi Kata : 18 Esai Sastra / Arif Bagus Prasetyo (Ed) Tia Setiadi

Yogyakarta: Diva Press, 2021

352p. ; 14x20cm.

9786232930995

1. Literature.

\$ 20.00 / PB

292gm.

Sudah dikenal secara luas bahwa Arif Bagus Prasetyo adalah salah seorang kritikus sastra Indonesia terkuat saat ini. Bahkan, ia dikenal pula sebagai penyair dengan sajak-sajaknya yang berisi dan penerjemah kompeten yang telah menerbitkan puluhan terjemahan. Kita cukup bersyukur bahwa di tengah-tengah langkanya buku kritik sastra, ia menghadirkan kepada kita buku Saksi Kata yang spesial ini. Tulisan-tulisannya bernas, mendalam, dan ide-idenya acapkali “mengagetkan”. Ia banyak mengambil sudut pandang yang berbeda, bahkan kadang terlupa oleh kita, dan diolahnya menjadi sajian pemikiran yang segar dan menggugah. Buku ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama menyajikan kritik prosa dan puisi sejumlah penyair dan prosais besar Indonesia, macam Chairil Anwar, Amir Hamzah, Nukila Amal, dan lain-lain. Bagian kedua mengajukan—beberapa juga menjawab—problem-problem serius dalam kritik sastra kita. Ia mencoba menghadirkan argumen teoretis kritik sastranya H. B. Jassin, metakritik atas kritik sastranya Subagio Sastrowardoyo, dan juga membongkar kembali beberapa “pakem” dalam wacana sastra kontemporer. Bagian ketiga memblejeti hal-hal yang menjadi masalah pelik dalam penerjemahan karya sastra. Ia, misalnya, membandingkan dua terjemahan Indonesia *The Old Man and the Sea* dengan teks asli dari Ernest Hemingway, terjemahan Kakawin *Sumanasantaka* dan *Dharma Patanjala*, dan lain-lain.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768601>

Ini Dan Itu Indonesia : Pandangan Seorang Jerman / Berthold Damshauser
Yogyakarta: Diva Press, 2021

284p. ; 14x20cm.

9786023919482

1. Sastra/Budaya.

\$ 18.00 / PB

236gm.

Buku ini merupakan bungai rampai tulisan Berthold Damshäuser, seorang Indonesianis dari Universitas Bonn di Jerman. Maka, tak terlalu mengherankan jika berbagai dari tulisannya adalah penelitian akademis yang bermutu tentang bahasa, sastra, dan budaya Indonesia. Yang mengherankan, juga memesonakan, adalah tulisannya yang lain dalam buku ini, mulai dari esai singkatnya tentang (bahasa) Indonesia yang unik, renungannya yang aneh, serta sebuah cerpen yang seru. Dan, semuanya ditulis dalam bahasa Indonesia yang bukan saja baik dan benar, tapi juga sangat hidup, terkadang bahkan puitis. Dengan buku ini, kita disuguhi

Berthold Damshäuser dengan bahan yang asyik dan problematik untuk dipikirkan lebih jauh. Kita diajak tidak buru-buru tentram dalam kepastian atas hal-hal yang pada dasarnya belum pasti. Kita diajak menertawakan diri sendiri, tapi tak bisa marah karena yang mengajak justru sudah lebih dulu menertawakan dirinya sendiri. (Agus R. Sarjono) Tampaknya Berthold Damshäuser memang bukan terutama ingin mengajukan suatu sikap, melainkan mengajak pembaca untuk juga memikirkan apa yang sedang dipikirkannya, dan membiarkan mereka mengambil kesimpulan atau sikap sendiri. Dan, di situ tampak sekali sejumlah ironi yang membuat pembaca tersenyum, mengangguk-angguk, geleng-geleng kepala, atau merasa gemas dan gregetan. Dapatlah dikatakan bahwa dalam sebagian besar buku ini, Berthold Damshäuser sesungguhnya menggunakan disiplin sastra. (Jamal D. Rahman)

<http://www.marymartin.com/web?pid=768602>

Mengintip Indonesia Dari Lerok dan Oetimu : Beberapa Ulasan Karya /
Hairus Salim HS (Ed) Yus R

Yogyakarta: Diva Press, 2021

232p. ; 14x20cm.

9786232934061

1. Literature.

\$ 20.00 / PB

192gm.

Esai-esai yang cemerlang dan mendalam terhadap sejumlah cerpen, kumpulan cerpen, novel dan (oto)biografi. Ulasannya seperti sebuah undangan untuk terus membaca karya sastra, dan pembacaannya menginspirasi bagaimana lapis-lapis makna dalam sebuah karya diulik, diciptakan, dihadirkan, dan sekaligus juga dibongkar dan dipertanyakan.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768603>

Perca-Perca Bahasa : Kumpulan Esai / Holy Adib

Yogyakarta: Diva Press, 2021

180p. ; 14x20cm.

9786232930988

1. Literature (Sastra)

\$ 15.00 / PB

158gm.

Buku Perca-Perca Bahasa: Kumpulan Esai merupakan buku yang berisi sebanyak 31 tulisan (artikel) yang sudah dipublikasikan di beberapa media massa pada 2019 dan sebagian kecil pada 2020. Saya menyatakan apresiasi yang tinggi atas usaha, kemauan, kesungguhan, kesinambungan yang dilakukan oleh Holy Adib dalam menulis esai bahasa. Sekali lagi, buku (artikel) yang membahas persoalan bahasa dan persoalan berbahasa (Indonesia) seperti ini sangat penting dan sangat diperlukan untuk menjelasterangkan persoalan-persoalan yang ada di dalam kegiatan berkomunikasi (yang menggunakan bahasa Indonesia). Masyarakat penutur bahasa Indonesia saya ajak untuk membaca buku (artikel) ini agar persoalan bahasa dan persoalan berbahasa (Indonesia) yang tampak sederhana menjadi terang dan jelas. Selamat membaca. —Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., Guru Besar Linguistik FBS Universitas Negeri Padang

<http://www.marymartin.com/web?pid=768604>

Dikuasai Kata-Kata : Kumpulan Esai Bahasa : Bahasa dan Politi, Bahasa dan Masyarakat, Bahasa dan Gender / Achmad San (Ed) Muhammad Ali Fakhri
Yogyakarta: Diva Press, 2021

128p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786232930971

1. Literature

\$ 12.50 / PB

116gm.

Pada mulanya adalah kata dan selebihnya adalah problem. Dalam artian, benar jika kaum filsuf mengatakan bahwa manusia dikuasai oleh kata-kata. Namun, pada saat yang sama, pengalaman manusia bersama kata-kata menyisakan problem. Problem itu, salah satunya, sebagaimana ditunjukkan oleh Achmad San dalam buku ini, adalah tidak memadainya bentuk-bentuk majas yang kita kenal di bangku sekolah. Misalnya, penggunaan frasa masyarakat jangan panik bukan ditujukan agar masyarakat tidak panik, namun adalah penghalusan, malah bisa dibilang pengaburan fakta, dari narasi pemerintah tidak transparan.

Itu hanya salah satu problem yang coba diblejeti oleh buku ini. Selebihnya, buku ini menawarkan sejumlah problem lain. Sebab, buku ini memang bertolak dari problem-problem kebahasaan yang kita lihat, alami, bahkan lakukan sehari-hari, yang kadang-kadang tidak kita sadari, baik di alam offline maupun alam online. Untuk satu dan lain hal, tilikan-tilikan yang dilakukan oleh Achmad San bersifat unik, tajam, bahkan tak terduga. Buku

yang memuat 20 esai ini dibagi dalam tiga bagian: Bahasa dan Politik, Bahasa dan Masyarakat, serta Bahasa dan Gender.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768605>

Nggragas! : Sehimpun Esai Triyanto Triwikromo / Triyanto Triwikromo
(Ed) Tia Setiadi

Yogyakarta: IRCiSoD, 2021

212p. ; 14x20cm.

9786237378372

1. Literature.

\$ 20.00 / PB

184gm.

Book Details:

Triyanto Triwikromo, penulis Jungkir Balik Jagat Jawa berulah. Setelah karib dengan cerita dan puisi, ia menulis Nggragas! yang menggambarkan kerakusan orang dalam berpolitik. Mengapa para pemilik kekuasaan cenderung menindas? Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dalam perspektif budaya Jawa. Apakah ada makhluk yang senantiasa nggragas dan nggrangsang sekaligus? Ada. Namanya Bakasura. Ia dalam Mahabharata digambarkan sebagai raksasa pemakan segala. Ia omnivora yang juga memangsa manusia. Warga Erucakra sangat takut pada sosok rakus yang tinggal di dalam gua itu. "Ia makan tak sesuai kebutuhan," kata Kunti kepada Bima, "Kalau saja gunung bisa dimakan, ia akan menelan gunung itu tanpa sisa."

<http://www.marymartin.com/web?pid=768606>

Puisi dan Bulu Kuduk : Sepilihan Esai Spesial / Acep Zamzam Noor (Ed) Tia Setiadi

Yogyakarta: Diva Press, 2021

372p. ; 14x20cm.

9786023919147

1. Literature (Sastra).

\$ 25.00 / PB

302gm.

Saya selalu kebingungan jika ditanya puisi yang seperti apakah yang baik itu. Saya juga akan kebingungan jika ditanya bagus mana antara puisi cinta dan puisi protes, antara puisi pendek dan puisi panjang, antara puisi yang sulit dan mudah dipahami, atau puisi yang ditulis wanita dan lelaki. Saya selalu menjawab bahwa puisi yang baik adalah puisi yang menggetarkan

pembacanya, tak peduli apakah itu puisi cinta atau protes, puisi pendek atau panjang, mudah atau sulit dipahami, ditulis wanita atau lelaki. Jadi ukurannya adalah bulu kuduk. Jika saya membaca sebuah puisi dan saya merasa tergetar hingga bulu kuduk saya merinding, apalagi jika tubuh saya sampai menggigil, maka puisi yang saya baca itu adalah puisi yang baik. Puisi yang bisa memberikan pengaruh kepada pembacanya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768607>

Estetika Hitam : Adorno, Seni, Emansipasi / Goenawan Mohamad (Eds) Tia Setiadi & Zaim Rofiqi

Yogyakarta: IRCiSoD, 2021

xii, 208p. ; 11x16cm.

9786236699997

1. Literature.

\$ 15.00 / PB

118gm.

Bagi banyak orang, itu pilihan yang sulit. Sistem sosialis dengan kekuasaan Partai Komunis yang totaliter. Bagi orang seperti Adorno mengancam. Sementara itu, kapitalis tetap memperparah apa yang disebut sebagai "kehidupan yang cidera" berchadigten Leben, dunia modern.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768608>

A Flood on Java : Tiga Lakon Tentang Pandemi / Seno Joko Suyono

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

224p. ; 14.5x21cm.

9786024339487

\$ 24.00 / PB

202gm.

Seorang petinju yang menjelma menjadi tabib, seorang pemalsu lukisan yang menerima lukisan-lukisan curian dari sebuah sindikat di Eropa dan sepasang arwah bekas pasien yang lari dari rumah sakit dan ingin menonton pertunjukan drama. Mereka adalah tokoh utama dalam tiga lakon dalam buku ini. Mereka tidak berhubungan satu sama lain. Namun ada benang merah yang membuatnya dihimpun dalam satu kumpulan antologi naskah drama ini .Yaitu: pandemi.

Teater selalu mencari kemungkinan-kemungkinan. Baik dari tema maupun strategi pemanggungan. Wabah yang menghantam sekarang ini tak pelak nantinya akan banyak menimbulkan karya seni apa saja dari seni rupa

sampai seni pertunjukan maupun sastra. Termasuk naskah drama. Tiga naskah lakon karya Seno Joko Suyono ini adalah salah satunya. Naskah-naskah ini menampilkan peristiwa unik yang lahir karena pandemi. Pada naskah *A Flood on Java* yang menjadi judul antologi ini misalnya disajikan kisah mengenai lukisan-lukisan maestro yang dicuri dari museum-museum Eropa saat terjadi wabah yang kemudian dikirim ke Jakarta. Dan jatuh ke tangan seorang pemalsu kawakan. Dari segi scenografi naskah ini membayangkan set yang variatif. Panggung ada yang ditata sebagaimana ring tinju, sebuah studio tempat dikerjakannya pemalsuan lukisan dan sebuah kamar hotel pop di depan kompleks pertunjukan semacam Off-Off Broadway yang menjadi tempat rendezvous sepasang arwah. Seno mengatakan bahwa seluruh naskah ini dimainkan dengan akting realis. Naskah ini maka dari itu berusaha memperkaya tradisi penulisan naskah realis di Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768609>

Siedjah : Melintas Tapal Batas Kepingan Kolonial / Nico Vink (Translator) Frieda Amran (et al.)

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

viii, 396p. ; 14x21cm.

9786024339371

\$ 40.00 / PB

340gm.

Ia seorang gadis Belanda yang lahir di Nijkerk, sebuah kota kecil yang mirip desa besar. Sebetulnya, namanya Siebrigje. Akan tetapi, ia lebih suka dipanggil Siedjah. Nama itu diberikan oleh sahabat-sahabatnya di Hindia. Memang, sesungguhnya hidupnya baru dimulai pada tahun 1924. Di Hindia. Ketika itu, ia belum lagi berumur 20 tahun. Ia ingin mengembangkan sayap, ingin mencicipi kehidupan yang lebih luas daripada Nijkerk, lebih luas daripada negeri Belanda. Ia tak hanya ingin menjadi guru bagi anak-anak berkulit putih berambut pirang di negerinya sendiri. Ia ingin yang lain. Ia ingin menyeberangi laut dan mengajar anak-anak berkulit sawo matang di Hindia Belanda. Dengan modal keberanian dan idealisme anak muda, Siedjah melanglang ke Nusantara. Ia bertemu dan berhadapan dengan kolonialisme Belanda yang rabun jauh, yang mengecewakannya. Ia bukan orang seperti itu. ia tak ingin rabun jauh seperti itu. Dari lubuk hatinya, Siedjah ingin lebih dekat dengan dan ingin lebih paham masyarakat dan budaya-budaya Nusantara. Ia ingin agar masyarakat dan budaya-budaya itu dihargai sebagaimana mestinya. Ia gusar dan geram pada sikap petinggi-petinggi kolonial yang melecehkan masyarakat dan budaya-budaya itu. Ia teramat sangat memahami dan mendukung budaya itu. Ia teramat sangat memahami dan mendukung keinginan bangsa Indonesia untuk merdeka. Di Hindia Belanda selama 18 tahun, Ia menggapai cita-citanya dengan penuh semangat: mengajar di Ambon, Jawa,

dan Aceh. Ia menemukan cinta, melahirkan anak semata wayang dan putus cinta. Lalu, Jepang datang. Matahari terbit yang membawa kemurungan. Dan, kita yang membaca cerita kisah nyata Siedjah, berjalan di sampingnya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768610>

Performing Arts

Saman : Tari Tangan Seribu Dari Dataran Tinggi Gayo / Drs. Isma Tantawi
(Ed) Drs. Yusradi Usman Al-Gayoni

Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020

xii, 130p. ; 15.5x23cm.

Includes Index

9786230209802

\$ 30.00 / PB

212gm.

Tari *Saman* adalah salah satu pengungkapan seni, dari etnis kecil yang terpencil di Dataran Tinggi Gayo, yang dijuluki dengan Negeri Seribu Bukit (Gayo Lues). Tari *Saman* berkembang dan mendunia, bukan hanya karena kolaborasi seni suara dan seni tari yang unik (irama dan gerak tari *Saman* hanya dapat dilakukan oleh orang berasal dari suku Gayo Lues) tetapi juga karena mengandung nilai kearifan (*wisdom*). Dalam tari *Saman* dan model persembahan, tergambar peradaban yang diwariskan nenek moyang bersamaan dengan masuknya agama Islam di Dataran Tinggi Gayo, yang kaya dengan nilai kearifan. Nilai kearifan bukan saja untuk keperluan lokal, nasional, dan regional, tetapi juga bermanfaat untuk masyarakat internasional, sehingga tari *Saman* menjadi warisan dunia non benda. Anda penasaran? Jawabannya ada di dalam buku ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768611>

Krontjong Toegoe : Asal-Usul Musik Keroncong / Victor Ganap (Ed) Irwan
Suhanda

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

x, 222p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786232416024

\$ 20.00 / PB

238gm.

KERONCONG ADALAH musik Indonesia karena lahir di bumi Indonesia. Itu sebabnya, latar belakang sejarah munculnya musik keroncong menjadi

topik yang penting untuk diketahui oleh seluruh bangsa Indonesia. KONON, MUSIK KERONCONG berasal dari tarian Moresco Arab Moor yang dibawa oleh para pelaut Portugis bersama gitar cavaquinho sejenis ukulele. Apa pun latar belakangnya, sejarah musik keroncong berawal dari Kampung Tugu sejak zaman Hindia Belanda melalui komunitas Tugu sehingga dinamakan Krontjong Toegoe.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768612>

Philosophy

Nalar Publik : Ilmu dan Agama / M. Najib Yuliantoro

Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press, 2021

xii, 104p. ; 15,5x23cm.

9786023869343

\$ 12.00 / PB

170gm.

Tujuan utama buku ini adalah untuk mempertahankan pandangan bahwa sekularisasi merupakan salah satu penyebab munculnya ‘politisasi’ dalam ilmu dan agama dan menjadi salah satu faktor utama lahirnya problem ketidakseimbangan relasi ilmu dan agama pada nalar publik masyarakat demokratis. Untuk mengukuhkan pandangan tersebut, buku ini menyuguhkan pemetaan bentuk politisasi dalam ilmu dan agama berdasarkan tiga kasus di Pakistan, Amerika Serikat, dan India, dengan menggunakan dua pendekatan model multidimensional Stenmark: dimensi sosiologis dan dimensi teleologis-ideologis; menganalisis ilmu dan agama dengan menggunakan perspektif nalar publik John Rawls untuk memberi panduan prosedural tentang bagaimana suatu “relasi politis” masyarakat demokratis konstitusional dapat dicapai secara adil, bebas, dan setara. Penulis buku ini menunjukkan setidaknya terdapat empat bentuk politisasi ilmu dan agama: integrasi politis, konflik politis, integrasi sosiologis, dan konflik sosiologis. Temuan ini membuktikan bahwa bentuk konflik dan integrasi dalam ilmu dan agama telah mengalami pergeseran, dari yang sebelumnya—menurut model Barbour dan Haught—berada di level teoritis dan teologis, kini bergeser di level politis dan sosiologis. Adanya konflik dan integrasi di level politis dan sosiologis meniscayakan adanya ketimpangan “relasi politis” pada dua level tersebut. Berdasarkan perspektif nalar publik Rawls, pada level politis, telah dianalisis bahwa pada tiga kasus politis di tiga negara tersebut memiliki kadar prosedur berbeda-beda dalam merumuskan sebuah konsepsi keadilan politik, yang sebagian besarnya tidak memenuhi struktur logis nalar publik sebagaimana dirumuskan oleh

Rawls. Ini sekaligus bukti bahwa, dalam konteks sosiologi eksternal ilmu, tantangan pengembangan ilmu datang begitu kuat dari kuasa negara. Ilmu telah bergeser menjadi “saintisme-politis”, khususnya melalui kuasa negara, ilmu dikooptasi oleh kepentingan instrumental pemahaman tertentu untuk tujuan-tujuan rekayasa sosial.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768613>

Toleransi Aksi dan Narasi / (Eds) Wawan Gunawan & Supriatno
Bandung: Jakatarub, 2021

xiv, 238p.

9786027199675

\$ 25.00 / PB

230gm.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768615>

Kehendak Berkuasa dan Kritik Filsafat : Pikiran-Pikiran Berserak / Ahmad
Sahidah (Ed) Holy Adib (Foreword) Muihammad Al-Fayyadl

Yogyakarta: IRCiSoD, 2021

192p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786236699980

\$ 14.00 / PB

164gm.

Memadukan beragam tema dalam satu rangkaian yang terjalin kuat tentu memerlukan kepiawaian tersendiri. Tidak semua intelektual bisa melakukannya. Namun di tangan Ahmad Sahidah persoalan dan tema beragam bisa terpadu dan terjalin. Selain itu, intelektual penerjemah Truth and Method-nya Hans-Georg Gadamer ini mampu menjadi hal-hal filosofis yang berat menjadi ringan. Kekuatan dan kekhasan buku ini seutuhnya berada pada sisi itu. Karya Ahmad Sahidah, Ph.D ini membahas beragam persoalan, dari politik, pendidikan, bahasa hingga agama.

Namun semuanya memiliki benang merah yang terjalin kuat dalam rajutan pendekatan filsafat. Pendekatan yang digunakan santri yang intelektual ini menjadikan karya kumpulan opini di Jawa Pos ini menjadi sangat enak dibaca, mudah dipahami, sekaligus bernas dan berbobot.

Sentuhan filosofis dalam karya intelektual yang menjadi dosen di Universitas Utara Malaysia sebelum ini mengantarkan kita untuk memahami persoalan dengan kritis tapi tetap arif. Ungkapan dan bahasa

yang ringan, renyah, runtun, dan sistematis membuat kita tidak merasa kalau pikiran kita sedang berselancar dalam lautan persoalan dan keilmuan yang filosofis.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768616>

Politics

Buku Seri Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Book of 5 Volumes) / Rachmad Sulomo (Composers) Agus Mulyanto (et al) (Eds) Riza Arsyad & Hernandya

Surakarta; PT. Tirta Asih Jaya, 2019 (2nd Print 2021)

9786026180735

5v.

\$ 250.00 / HB

3380gm.

Jilid 1 : Hakikat Pancasila

9786026180742

Jilid 2 : Sejarah Lahirnya Pancasila

9786026180759

Jilid 3 : Pancasila dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

9786026180766

Jilid 4 : Pengalaman Nilai- Nilai Pancasila

9786026180773

Jilid 5 : Pancasila Sebagai Solusi Permasalahan Bangsa Indonesia

9786026180780

Mengulik latar belakang, sejarah, dan hakekat Pancasila sebagai dasar negara. Pemahaman akan arti dan nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dapat digunakan sebagai dasar informasi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mengandung pengetahuan penting mengenai nilai dalam pendidikan karakter. Sebagai buku pendamping untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Pancasila. Disajikan untuk bangsa Indonesia.

Demi generasi bangsa berkarakter luhur. Menuju Indonesia yang bermartabat.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768617>

Menegosiasi Ulang Indonesia : Perubahan Politik dan Lembaga-Lembaga Agama di Manado dan Sumenep dalam Era Awal Reformasi (1999-2005) / Abdul Gaffar Karim (Ed) Rusdianto

Yogyakarta: IRCiSoD, 2020

420p. ; 15,5x24cm.

Includes Index

9786237378631

1. Social Sciences

\$ 25.00 / PB

456gm.

Kami tetap bersedia berada di ikatan keindonesiaan, tapi kali ini dengan cara kami, bukan dengan cara Jakarta.” Demikianlah sikap politik yang ditunjukkan dengan amat terang oleh banyak aktor politik lokal di awal reformasi, for better or worse. Dengan melihat ulang kasus-kasus di Manado dan Sumenep serta peran lembaga-lembaga agama dalam era awal perubahan politik di kedua daerah, buku ini memaparkan bahwa reformasi politik di tingkat lokal pada intinya adalah proses renegotiasi kontrak sosial antara para aktor politik, yang merupakan upaya kuratif terhadap persoalan-persoalan di masa lalu. Salah satu faktor penentu karakter politik lokal adalah riwayat relasinya dengan pusat kekuasaan nasional. Di Indonesia, centrum cenderung berubah lebih cepat daripada periferi. Politik di pinggiran memiliki kontinuitas sejarah lebih tinggi ketimbang pusat. Sejarah menunjukkan bahwa pinggiran telah jauh lebih tua daripada pusat. Mungkin ia pula yang bakal menunjukkan bahwa pinggiran akan berusia lebih panjang dari pusat. *** “Buku tentang politik regional ini harus disambut dengan baik, terutama di masa ini, di tengah-tengah kecenderungan yang mengkhawatirkan dalam politik Indonesia, termasuk mundurnya demokrasi, meningkatnya populisme, dan merosotnya toleransi.” (Prof. MJC Schouten)

<http://www.marymartin.com/web?pid=768618>

Indonesia dan COVID-19 : Pandang Multi Aspek dan Sektoral / Fajar B.

Hirawan (Foreword) Letjen. Doni Monardo

Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS), 2020

viii, 276p.

9789791295369

\$ 45.00 / PB

642gm.

Sudah lebih dari enam bulan sejak ditemukannya kasus pertama di awal bulan Maret 2020, Indonesia bergelut dengan wabah virus korona atau sering disebut COVID-19. Penyebaran virus ini secara nasional maupun global semakin mengkhawatirkan. Bahkan, di beberapa negara, yang pada awalnya dianggap telah sukses dalam mengurangi angka pasien terinfeksi COVID-19, mulai mengalami penyebaran virus gelombang kedua. Indonesia

sendiri sebenarnya sudah melakukan beberapa langkah antisipatif dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sejak pertengahan Maret 2020 dan mulai pertengahan Juli 2020 berganti nama menjadi Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Meskipun begitu, banyak kalangan masyarakat yang masih saja menyayangkan kurang sigapnya dan ada kesan kurang terbukanya Pemerintah Indonesia dalam menyampaikan informasi terkait penanganan COVID-19, khususnya di masa-masa awal ditemukannya kasus positif di Indonesia. Dalam beberapa bulan terakhir ini, kegelisahan beberapa pihak justru lebih ke arah lambannya penyerapan dana stimulus COVID-19 yang telah disiapkan oleh Pemerintah Indonesia. Namun, harapan untuk segera keluar dari krisis ini masih sangat terbuka lebar, khususnya melalui upaya koordinasi dan kolaborasi yang optimal dari semua pihak, mulai dari pemerintah, swasta, lembaga penelitian, institusi pendidikan, hingga komunitas masyarakat.

Sebagai lembaga penelitian yang telah sejak 1971 aktif dalam perdebatan publik, baik secara nasional maupun internasional, dan seringkali menjadi sumber referensi bagi masyarakat dan pemangku kebijakan, Centre for Strategic and International Studies (CSIS), khususnya melalui Disaster Management Research Unit (DMRU), mengompilasi beberapa tulisan CSIS Commentaries terkait Indonesia dan COVID-19 yang mengupas tuntas perkembangan upaya penanganan COVID-19 di Indonesia dari berbagai aspek. Dalam buku ini, terdapat sebelas aspek yang dianalisis dalam kaitannya dengan Indonesia dan COVID-19, di antaranya aspek hubungan internasional dan perbandingan politik, kebijakan sektor digital dan pendataan, pertahanan dan tata kelola keamanan, manajemen kebencanaan dan lingkungan, ekonomi dan ketenagakerjaan, politik, kebijakan publik dan pemerintahan, hukum dan sejarah, keagamaan dan kebudayaan, perkotaan, serta aspek kelompok rentan dan inklusi sosial.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768619>

FIR Di Kepulauan Riau : Wilayah Udara Kedaulatan NKRI / Chappy Hakim
(Ed) Yudho Raharjo

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019

xiv, 114p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786024128517

\$ 15.00 / PB

172gm.

Buku Flight Information Region (FIR) di Kepulauan Riau ini disajikan dengan harapan agar masyarakat luas memperoleh informasi yang benar dan jelas tentang masalah FIR di Kepulauan Riau (Kepri). Persoalan ini menjadi isu yang cukup seksi dan hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat luas.

Latar belakang, kompetensi, dan konsistensi penulis dalam mengulik persoalan ini tak diragukan lagi. Sebagai mantan KASAU, pembahasan FIR ini menjadi kaya dan komprehensif, serta meletakkan persoalannya secara proporsional. Artinya, persoalan FIR di Kepri ini bukan sekadar terkait dengan keselamatan penerbangan internasional, melainkan masuk dalam ranah pertahanan dan keamanan negara, serta berkelindan dengan aspek kedaulatan sebagai bangsa dan negara.

Pengelolaan FIR di Kepri tersebut masih di bawah otoritas Singapura sejak tahun 1946. Agak aneh memang karena tahun 1946, bahkan negara Singapura belum ada dan Indonesia pun belum menjadi anggota International Civil Aviation Organization (ICAO). ICAO waktu itu mendelegasikan pengelolaan itu kepada kolonial Inggris di Singapura. Padahal mengacu pada Konvensi Chicago 1944, kedaulatan negara di wilayah udaranya adalah penuh dan eksklusif. Artinya, Indonesia berhak penuh atas wilayah udaranya tersebut dan pengelolaan oleh negara lain hanya bersifat sementara.

Dengan demikian, atas nama “keselamatan penerbangan internasional” dan “hubungan baik antarnegara tetangga” tidak bisa mengalahkan kedaulatan negara. Apalagi FIR di Kepri itu begitu strategis. Singapura bahkan telah menentukan “Danger Area” yang tidak boleh digunakan negara lain, termasuk negara pemilik, bagi keleluasaan angkatan perangnya berlatih. Dapat dibayangkan betapa sebuah kawasan milik Indonesia ditentukan sebagai wilayah yang tidak boleh digunakan oleh Indonesia untuk keperluan angkatan perang asing berlatih di situ. Lebih aneh lagi karena Indonesia pun mendinginkan saja hal itu berlangsung. Mengapa dan apa yang menjadi alasan Indonesia untuk berdiam diri terhadap masalah yang sangat mendasar ini?

<http://www.marymartin.com/web?pid=768620>

Jejak Aktivisme Hendaridi : Dari Gerakan Mahasiswa Ke Advokasi Hukum Dan HAM / Hendaridi (Eds) Ismail Hasani & Halili

Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2020

xvi, 518p. ; 15x23cm.

9786024814717

\$ 25.00 / PB

546gm.

Pada 1978, Hendaridi—yang masih “anak bawang” di Institut Teknologi Bandung—terkaget-kaget dengan keberanian para seniornya mengeluarkan pernyataan politik: tidak menghendaki lagi Soeharto sebagai Presiden Indonesia. Penangkapan dan penahanan terhadap para pemimpin dan ratusan aktivis mahasiswa pun terjadi. Kampus diduduki tentara dan “dinormalkan”, rektor ITB dicopot dan diganti dengan rektorium. Perangkat Badan Koordinasi Kemahasiswaan ditanamkan untuk menggendet kebebasan berorganisasi atau berserikat. Itulah “medan pertempuran awal” Hendaridi, tempat dia memperoleh pendidikan dan pengalaman politik secara langsung. Pengalaman tersebut membentuk perjalanan hidup selanjutnya. Dia memutuskan berkecimpung di bidang pembelaan hukum dan hak asasi manusia—meski berlatar belakang pendidikan teknik sipil. Mulai dari keterlibatannya dalam Komite Pembelaan Mahasiswa, Lembaga Bantuan Hukum Bandung, Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PBHI), hingga Setara Institute. Dia membela aktivis mahasiswa yang ditahan aparat negara secara semena-mena, petani yang lahannya diambil alih secara paksa, hingga tahanan politik seperti Xanana Gusmao. Berkat kiprahnya, Hendaridi memperoleh penghargaan dari organisasi HAM terkemuka di Amerika Serikat, Human Rights Watch. Buku ini memuat percik-percik gagasan Hendaridi yang ditulis di sejumlah media nasional. Dengan jernih dia mengupas berbagai persoalan dan tantangan terkait penegakan hak asasi manusia, negara hukum, dan kehidupan kebangsaan. Meski ditulis dalam rentang 1990–2000, banyak gagasannya masih relevan bagi Indonesia hari ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768621>

Dinamika Politik Lokal : Praktik, Masalah dan Prospek : Sebuah Bunga

Rampai / Drs. Effan Zulfiqar Harahap

Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019

xxii, 362p. ; 15.5x23cm.

9786230204142

\$ 60.00 / PB

530gm.

Pembahasan buku dimulai dengan pembahasan pemilukada/pilkada yang sekarang sudah menjadi pilkada serentak (tidak seperti dulu), masalah daerah yang berubah dari sentralisasi ke desentralisasi, pembahasan mengenai para wakil rakyat (yang katanya wakil dari rakyat-rakyat), hingga masalah berbagai kepala daerah (korupsi, partai pengusung, dll).

Buku ini memuat tulisan-tulisan yang dalam bab awal menyangkut pilkada dengan segala macam dinamika dan masalahnya yang mengiringi pelaksanaannya sejak dimulai tahun 2005 sampai diubah formatnya menjadi pilkada serentak di tahun 2015. Ternyata pilkada belum sepenuhnya menghasilkan kepala daerah yang ideal yang sesuai dengan kebutuhan daerah, mampu mewujudkan perubahan yang menyejahterakan masyarakat. Malah sebaliknya yang terjadi, makin menguatnya fenomena oligarkhi dan dinasti politik dalam pilkada. Munculnya calon tunggal dalam pilkada merupakan sisi lain dari demokrasi lokal yang tidak sehat. Ketidaksehatannya dapat dilihat dari fungsi sesungguhnya pilkada sebagai mekanisme seleksi namun dikendalai oleh fakta tiadanya calon yang cukup untuk berkompetisi. Permasalahan yang paling pelik dari hasil pilkada adalah semakin ramainya kepala daerah hasil pilkada yang terjerat kasus korupsi. Sedangkan dalam bab kedua isi buku ini mengupas praktik otonomi daerah yang masih banyak menuai masalah dalam implementasinya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768622>

Proxy War Di Timur Tengah / (Ed) Poltak Partogi Nainggolan
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019
x, 262p. ; 15,5x23cm.
Includes Index ; Bibliography
9786024338480
\$ 20.00 / PB
298gm.

Wilayah Timur Tengah hingga sekarang merupakan kawasan yang tidak pernah surut dari berbagai jenis konflik, dengan faktor penyebab dan pemicu yang beragam. Konsekuensinya, wilayah ini menjadi pembuat, sekaligus penyebar, instabilitas ke berbagai penjuru dunia. Konflik-konflik di sana, yang diwarnai pertentangan antara kelompok-kelompok agama, etnik dan juga perebutan sumber daya alam dan penguasaan teritorial, tidak dapat dilepaskan dari sejarah kolonialisme di masa lalu dan juga respons dunia, terutama PBB dan kekuatan-kekuatan kawasan dan global, dalam menyikapinya. Wilayah Timur Tengah yang tidak pernah sepi dilanda konflik-konflik internal dan antarnegara, terus membara sejak berakhirnya kolonialisme Barat, dan semakin runyam dan kehilangan masa depan akibat aksi-aksi imperialisme dan pendudukan baru pasca Perang Dunia II, termasuk perilaku Israel yang didukung Barat pascainvasi 1967. Di samping melakukan pembahasan secara umum kasus-kasus yang telah dan tengah terjadi di negara-negara di Timur Tengah, secara khusus buku

ini juga melakukan pembahasan lebih mendalam terhadap kasus yang terjadi di negara tertentu, yakni Lebanon dan Yaman, yang belakangan semakin mengemuka dan berimplikasi meluas. Kehadiran pakar dan peneliti spesialis Timur Tengah, M. Muttaqien dan Smith Alhadar, berperan dalam membuka pandangan awal dan juga turut memberi nilai tambah dan kian memberi arti atas pentingnya substansi yang diungkap dan dibahas dalam buku ini.

Buku ini diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif dan maksimal proxy war di Timur Tengah. Kehadirannya diharapkan dapat membantu kesulitan mahasiswa dan pembaca secara luas mencari peneliti dan penulis yang mumpuni di bidangnya, khususnya mengenai konflik-konflik regional dan internasional, serta mereka yang konsentrasi pada masalah kawasan tertentu, dalam hal ini Timur Tengah. Ini diharapkan dapat memicu mereka untuk mau 'menggauli' kembali konflik-konflik di wilayah ini, yang sangat rawan dan berdampak global. Yang juga menjadi penting artinya, penulisan buku dari hasil studi dan riset yang menyertainya dapat mengisi kebutuhan kalangan akademik, khususnya para mahasiswa, yang tengah haus data atau informasi, kajian dan analisis, serta mencari literatur dan pustaka yang berharga untuk dijadikan referensi mengenai proxy war yang terjadi di Timur Tengah dewasa ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768623>

Diplomasi Indonesia dan Pembangunan Konektivitas Maritim / (Ed)

Humphrey Wangke

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018

xii, 204p. ; 15,5x23cm.

Includes Index

9786024336998

\$ 20.00 / PB

236gm.

Setiap tema kajian dalam buku ini menganalisis elemen-elemen penting terkait perkembangan konsep maritim Indonesia, tantangan, dan kendala. Demikian juga berbagai peluang bagi Indonesia dalam mewujudkan kekuatan maritim Indonesia, baik sebagai hub maupun gate yang mampu mendukung dan melancarkan rute perdagangan (trade routes) dan jalur pelayaran (shipping lanes) dunia melalui perairan dan laut Indonesia. Dengan posisi strategis yang dimiliki Indonesia, yakni terletak di antara dua samudra besar Hindia dan Pasifik, sudah waktunya Indonesia dapat menarik keuntungan yang optimal, termasuk dalam ikut mengatur tata kelola maritim dunia.

Meskipun visi nasional Kelautan Indonesia semakin jelas dan terarah, masih terdapat beberapa hal yang perlu diproyeksikan dalam upaya mempercepat realisasi Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia. Pertama, istilah maritim dan laut perlu dipertegas pengertiannya agar kerancuan dapat dikurangi. Kedua, diperlukan perubahan paradigma (paradigm shift) dari land-based orientation menuju ocean-based orientation, orientasi baru ini akan menjadi basis dalam menentukan program pembangunan, termasuk menegaskan kembali aspek saling keterhubungan antara kepentingan nasional dalam membangun laut, darat, dan udara secara terintegrasi. Ketiga, penguatan lembaga penelitian dan pengembangan (research and development/R&D). Pengintegrasian riset kelautan secara nasional untuk menghasilkan inovasi baru yang mampu mendukung optimalisasi sektor maritim Indonesia, sehingga berdampak positif bagi ekonomi dan perdagangan internasional.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768624>

Reformasi Birokrasi : Indonesia dan Revolusi Industri 4.0 / (Ed) Dr. Riris Katharina (Prolog) Prof. Dr. Miftah Thoha

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xiv, 198p. ; 15,5x23cm.

Includes Index

9786024338497

\$ 18.00 / PB

238gm.

Revolusi Industri 4.0 turut melanda berbagai dimensi birokrasi Indonesia. Reformasi birokrasi yang selama ini didorong tampaknya belum memperhitungkan dengan sungguh-sungguh dampak dari Revolusi Industri 4.0 itu sendiri. Beberapa ketentuan di dalam UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara terkesan sejalan dengan Revolusi Industri 4.0, tapi sesungguhnya ketentuan tersebut hanya mengakomodasi dukungan terhadap penerapan e-government yang sudah dilaksanakan oleh Negara-negara maju.

Problem yang sampai saat ini masih dirasakan dalam menjalankan reformasi birokrasi yaitu implementasi system merit. Agar system merit dapat dijalankan secara konsekuen, dua hal perlu dibenahi, yaitu pendekatan kekuasaan pejabat dan tata hubungan pejabat politik dan pejabat birokrat. Jika manajemen kekuasaan dan hubungan kedua jabatan itu tidak dibenahi dan ditata dengan baik maka meritokrasi dan syarat system merit seperti kompetensi calon yang benar-benar kompeten dan netralitas pejabat yang benar-benar netral amat sulit diwujudkan, dan

perbaikan dan pertumbuhan reformasi menghadapi Revolusi Industri 4.0 akan mengalami kesulitan.

Buku ini merekomendasikan revisi terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 sangat penting untuk segera dilakukan dengan memperhitungkan perkembangan yang terjadi akibat Revolusi Industri 4.0.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768625>

Menakar Capaian : Otonomi Khusus Papua / Risis Katharina

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xviii, 254p. ; 15,5x23cm.

Includes Index

9786024336554

\$ 20.00 / PB

284gm.

Tulisan ini bermaksud memberikan rangsangan ide kepada para pengambil keputusan agar tidak mengulangi kesalahan masa lalu dalam menyusun kebijakan baru terhadap Papua. Menjelang berakhirnya pengucuran dana Otsus pda tahun 2021, dapat dijadikan momentum untuk memberikan Papua sebuah kebijakan baru yang berasal dari kehendak dan partisipasi masyarakat Papua dengan melihat capaian Otsus selama ini.

Proses ini jangan dianggap sebagai pintu referendum bagi lepasnya Papua, melainkan pintu untuk menciptakan relasi yang lebih baik antara Pemerintah Pusat dan Provinsi Papua dan Papua Barat, serta dengan orang asli Papua.

Penulis berharap apa yang menjadi cita-cita orang asli Papua untuk mendapatkan keadilan, penegakan hukum dan HAM, serta kesejahteraan dan kemajuan bagi masyarakat Papua, dapat segera tercapai.

<http://www.marymartin.com/web?pid=663379>

Realitas Komunikasi Politik Indonesia Kontemporer / Dr. Gun Heryanto

(Ed) Shulhan Rumaru

Yogyakarta: IRCiSoD, 2020

396p. ; 15,5x24cm.

Includes Index

9786237378334

\$ 30.00 / PB

420gm.

Komunikasi politik menyalurkan aspirasi dan kepentingan politik rakyat yang menjadi input sistem politik. Pada saat bersamaan, komunikasi politik juga menyalurkan kebijakan yang diambil atau output dari sistem politik. Dengan demikian, melalui komunikasi politik, rakyat dapat memberikan dukungan, menyampaikan aspirasi, serta melakukan pengawasan terhadap sistem dan praktik politik. Buku karya Dr. Gun Gun Heryanto, M.Si. ini mengulas realitas komunikasi politik Indonesia kontemporer sekaligus memberikan perspektif positif dalam membangun demokrasi melalui berbagai dialog, pertukaran pikiran, perdebatan, kompetisi, negosiasi, dan interaksi sosial-politik lainnya. Dan, karenanya, buku ini menjadi referensi penting untuk pembelajaran demokrasi politik Indonesia sebagai sarana untuk pembentukan konsensus, penentuan prioritas, dan terciptanya sistem nilai dalam masyarakat. – Johnny G. Plate, Menteri Komunikasi dan Informatika RI

Gun Gun Heryanto adalah akademisi komunikasi politik terdepan di Indonesia saat ini. Pengamatannya berbobot, jernih, dengan bahasa yang lincah dan santun, tanpa menunjukkan tendensi partisan terhadap partai politik atau tokoh politik tertentu. Buku ini menunjukkan kepakarannya yang mumpuni di jagat politik Indonesia yang pelik dan sering sulit diuraikan oleh pengamat politik medioker. Saya merekomendasikan buku ini untuk dibaca para akademisi yang meminati (komunikasi) politik Indonesia, praktisi politik yang selalu ingin maju. – Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D., Guru Besar Fikom Unpad.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768626>

Tata Kelola Penanganan COVID-19 Di Indonesia : Kajian Awal / (Ed) Wawan Mas'udi & Poppy S. Winanti

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020

xxii, 378p. ; 15,5x23cm.

Includes Index

9786023868780

\$ 30.00 / PB

530gm.

Pandemi global COVID-19 telah melahirkan kegamangan tata kelola penanganan di hampir semua negara, terlepas dari apapun tingkat kemajuan ekonomi dan teknologi serta karakter politiknya. Sistem manajemen krisis standar kehilangan relevansi, memaksa pemerintah mengambil kebijakan yang cenderung trial and error. Indonesia menghadapi tantangan serupa. Situasi ini diperparah dengan adanya

politisasi pandemi dan sikap abai atas science di awal krisis serta kapasitas ekonomi dan sistem pelayanan kesehatan yang terbatas. Buku yang terdiri dari 18 Bab dan ditulis oleh 37 dosen/peneliti lintas Fakultas Universitas Gadjah Mada ini menunjukkan sisi gamang yang melanda semua aktor dan sektor dalam merespon. Namun di tengah kegagalan tersebut, muncul kekuatan dan inisiatif berbagai pihak, terutama masyarakat. Inisiatif yang mencerminkan menguatnya solidaritas di level sub nasional, nasional, dan global. Buku ini juga menggambarkan dunia tidak akan lagi sama pasca COVID-19. Di satu sisi, COVID-19 menghadirkan peluang perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang lebih setara dan berkelanjutan. Namun di sisi lain, krisis COVID-19 dapat pula dimanfaatkan oligarki lama untuk bertahan atau justru melahirkan oligarki baru yang mengkapitalisasi peluang akibat pandemi, yang akan berujung pada hadirnya struktur ketimpangan baru.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768627>

Konsolidasi : Demokrasi dan Kepimpinan / Hendaridi (Eds) Ismail Hasani & Halili

Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2020

xx, 272p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786024814731

\$ 20.00 / PB

310gm.

Tulisan-tulisan Hendaridi yang terangkum dalam buku ini mendokumentasikan dan menganalisis periode sejarah penting ketika Indonesia mengalami perubahan dari Orde Baru menuju era Reformasi. Dengan gaya-gaya tulisan cenderung lugas, pembaca dengan jernih dapat memahami persoalan yang diajukan.

Ambil misal artikel “Interpelasi DPR: Ajang Cuci Baju Kotor”, 29 Juli 2000.

Dia menyoroti sidang pengajuan hak interpelasi DPR kepada Presiden Abdurrahman Wahid beberapa hari sebelumnya. Dia menulis, “Ketimbang suatu manifestasi dari kontrol DPR terhadap pemerintah, sidang DPR tersebut telah dijadikan ajang ‘cuci baju kotor’ oleh sebagian partai politik di DPR, terutama Golkar, dengan Presiden Abdurrahman Wahid sebagai papan bilasnya.”

Di tulisan yang sama, dia menyayangkan energi politik yang demikian besar di DPR tidak dikerahkan untuk mendorong perhatian nasional dalam kemelut yang tengah terjadi di Maluku. Maka membaca buku ini terlihat jelas Hendaridi memahami dengan cermat isu-isu seputar demokrasi, relasi kekuasaan dan politik, serta kepemimpinan nasional.

Sebagai dokumentasi, buku ini sekaligus mengajak kita memahami betapa penting menjaga keberpihakan bagi upaya penguatan masyarakat sipil. Inilah sumbangan Hendardi, aktivis hak asasi manusia (HAM) yang pernah berkiprah di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), lalu mendirikan Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PBHI) serta Setara Institute.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768628>

Mengadvokasi Hak Sipil Politik / Hendardi (Eds) Ismail Hasani & Halili
Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2020

xviii, 330p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786024814779

\$ 20.00 / PB

364gm.

Buku ini merupakan kumpulan artikel Hendardi yang tersebar di berbagai media. Semua dalam bingkai penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM), yang digelutinya sejak mahasiswa hingga kemudian aktif di Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI), lalu mendirikan Perhimpunan Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia (PBHI) serta Setara Institute.

Tema yang penting disorot adalah hak berpendapat, satu dari tiga komponen hak sipil dan politik—selain hak menjalankan keyakinan atau agama serta hak berserikat dan berkumpul. Pasalnya, pelanggaran terhadap hak sipil dan politik kerap terjadi ketika warga masyarakat menyuarkan kritik terhadap negara dan aparatnya.

Maka, dalam perspektif penghormatan HAM dan perkembangan demokrasi, menyelesaikan perbedaan pendapat politik melalui mekanisme peradilan dan penghukuman jelas suatu langkah surut. Padahal, kritik yang disampaikan lewat tulisan maupun demonstrasi merupakan bagian integral dari demokrasi. Demonstrasi adalah cara menampilkan ketidakpuasan politik atau sosial.

Dalam artikel “Demo Tandingan”, Januari 1996, elemen negara pun pernah melancarkan demonstrasi. Hendardi menulis, “Pada 17 Oktober 1952, massa militer yang dipimpin Kolonel AH Nasution melancarkan demo ke Istana Negara, bahkan dengan mengusung meriam untuk mendesak dialog dengan Presiden Sukarno.”

Membaca buku ini kita seolah disadarkan kembali bahwa setiap upaya represif untuk memangkas hak berpendapat serta hak sipil dan politik lain harus ditolak.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768629>

Membela Hak Ekosob Dan Melawan Korupsi / Hendaridi (Eds) Ismail Hasani & Halili

Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2020

xviii, 366p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786024814755

\$ 30.00 / PB

398gm

Pembangunan kerap kali berseberangan dengan hak asasi manusia. Hendaridi berpendapat, rezim di negara-negara berkembang, tak terkecuali Indonesia pada masa Orde Baru, cenderung mengatasi masalah tersebut dengan menekan hak sipil dan hak politik masyarakat, terutama di bidang ekonomi.

Dia mengatakan, salah satu persoalan akut dalam pembangunan—pengentasan kemiskinan—membutuhkan peran rakyat. Namun, proyek padat modal oleh pemerintah Orde Baru dilaksanakan tanpa partisipasi publik dan kontrol masyarakat. Akibatnya, pembangunan yang dilakukan secara banal menimbulkan masalah baru, seperti soal pertanahan yang cenderung merugikan masyarakat kelas bawah. Kebocoran anggaran juga sering terjadi karena ketiadaan keterbukaan kepada publik.

Buku ini merangkai kumpulan artikel Hendaridi, mantan Direktur YLBHI, di media massa selama 1993–2014. Tampak, sejak awal sorotan Hendaridi tajam terhadap praktik-praktik kebijakan publik yang menguntungkan segelintir kelompok, terutama kroni Soeharto dan keluarganya. Berbagai peristiwa dia bahas dengan pijakan konsisten, bahwa keterbukaan, demokratisasi, dan HAM mutlak diwujudkan oleh pemerintah.

Membela Hak Ekosob dan Melawan Korupsi sekaligus menawarkan arah bagi berbagai permasalahan ekonomi, sosial, politik, dan hukum hari ini. Betapa tidak, sebagian pekerjaan rumah masa lalu masih tersisa hingga kini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768630>

Ekonomi Politik Daulat Rakyat Indonesia : Pancasila Sebagai Acuan Paradigma / Francis Wahono (Ed) R.B.E. Agung Nugroho

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xvi, 336p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786232410749

\$ 25.00 / PB
410gm.

Berdiri pada alas Dasar Negara Pancasila sebagai Paradigma Kerja (acuan etika sekaligus penuntun visi misi ke depan), buku ini berusaha mencari bentuk baru dari sintesis milenial lampau dari para bapak ibu pendiri bangsa, utamanya Soekarno- Hatta, ke sintesis milenial kini. Dirangkum melalui tesis apa yang disebut ekonom “Mafia Berkeley” (Widjojo, dkk.) berdialog-kontras, dengan anti-tesis ekonom sosial “as UGM-IPB” (Mubyarto-Sajogyo), di mana Emil Salim—ekonom lingkungan hidup merupakan jembatan bagi kedua kutub.

Ekonomi politik yang bersemangatkan Pancasila seperti itu, sebagaimana termaktub dalam pasal-pasal UUD 1945, pada masa kini harus disiasati dengan kritis pada aliran neoliberal. Selain itu, juga harus kritis terhadap aliran sosialis utopian Marxis-Leninis, kalau masih ada dan relevan. Maka, kooperasi Hatta yang sosialis religius dan pengentasan kemiskinan serta pelestarian lingkungan Sajogyo yang sosialis neopopulis adalah jalan pembangunan yang adil dan berkelanjutan, yang seyogyanya ditempuh bangsa pada milenial ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768631>

Diaspora Muslim Indonesia di Belanda : Identitas, Peran, dan Konektivitas Keagamaan Global / Gusnelly (et al.)

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xii, 108p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786233210546

\$ 15.00 / PB

122gm.

Belakangan ini tema diaspora mencuat dalam tidak hanya dalam perdebatan akademis, tetapi juga dalam pembicaraan kebijakan. Di Indonesia, sejumlah inisiatif muncul untuk melihat peranan diaspora Indonesia yang tersebar di berbagai negara. Akan tetapi, studi tentang itu ternyata sangat jarang, apalagi yang secara spesifik melihat aspek sosial-kemanusiaannya.

Buku Diaspora Muslim Indonesia di Belanda: Identitas, Peran, dan Konektivitas Keagamaan Global diangkat dari penelitian Pusat Penelitian Kewilayahan-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2W-LIPI), ingin menjawab tantangan tersebut dengan mengkaji peranan diaspora Muslim Indonesia di Belanda dalam membangun jejaring yang mengkoneksikan tidak hanya mereka dengan isu-isu keagamaan di tanah air mereka di

Indonesia, tetapi juga dengan situasi masyarakat setempat di Belanda dan bahkan Eropa secara lebih luas. Peranan mereka ini sungguh besar artinya bagi agenda soft diplomacy Indonesia di satu sisi dan, lebih dari itu, bagi pembentukan suatu dialog sosial-kemanusiaan antar-bangsa di sisi yang lain. Di tengah arus radikalisme agama dan Islamofobia akhir-akhir ini, buku ini berharap bisa memperlihatkan narasi alternatif bagi interaksi global yang lebih baik.

Diharapkan para pengkaji diaspora dan hal-hal yang terkait dengannya, seperti migrasi, globalisasi, dan kewarganegaraan, selain studi Islam, bisa memanfaatkan buku ini. Selain itu, aparat pemerintahan dan anggota legislatif pun bisa mengambil pelajaran berharga dari kiprah diaspora Muslim Indonesia di Belanda ini dalam proses perumusan kebijakan yang lebih efektif.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768632>

Citizenship in Indonesia : Perjuangan Atas Hak, Identitas, dan Partisipasi /
(Ed) Ward Berenschot & Gerry Van Klinken (Translator) Hananto P.

Sudharto and Team

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

vi, 434p. ; 16x24cm.

Includes Index

9786024337391

\$ 30.00 / PB

474gm.

Kewarganegaraan hadir kembali di Indonesia. Orde Baru berupaya sebaik mungkin untuk mengebiri konsep ini dengan menggambarkannya semata sebagai kewajiban yang harus dipatuhi. Namun, demokrasi membuat orang awam menyadari bahwa mereka pun memiliki hak. Dalam buku ini, kami tidak akan melakukan 'pendidikan kewarganegaraan'. Alih-alih, kami ingin melihat bagaimana orang Indonesia biasa mempraktikkan kewarganegaraan dalam keseharian. Apa yang mereka lakukan? Apa yang mereka yakini?

Berfokus pada kewarganegaraan adalah suatu perubahan dari menyalahkan atau memuji kaum elite untuk semua hal yang terjadi di negara ini. Pada kenyataannya, jika demokrasi berjalan dengan baik, maka hal itu terjadi karena warga negara-lah yang membuatnya berhasil.

Sebaliknya, jika demokrasi memburuk, hal itu bisa terjadi warga negara tidak berbuat cukup untuk memprotes keegoisan para elite.

Kami meyakini bahwa kewarganegaraan adalah cara yang bermanfaat untuk membahas tentang politik Indonesia pasca tahun 1998.

Kewarganegaraan menyangkut cara-cara warga negara berinteraksi dengan

lembaga-lembaga negara. Perlu dikaji secara empiris, tetapi pada sisi yang lain juga membuat kita berpikir tentang cita-cita bersama. Buku ini memperkenalkan suatu konsep kewarganegaraan yang disesuaikan, tanpa muatan asosiasi dunia Barat, untuk diterapkan di Indonesia.

Buku *Citizenship in Indonesia: Perjuangan atas Hak, Identitas, dan Partisipasi* disusun berdasarkan tiga fitur kewarganegaraan, yaitu hak, identitas sosial, dan keikutsertaan politik.

Kewarganegaraan relevan dengan serangkaian topik hangat - mulai dari hak atas tanah, layanan kesehatan bersubsidi, seks pranikah, hingga peran syariah dan keberadaan LGBT. Kami percaya bahwa gagasan tentang kewarganegaraan dapat menghasilkan energi baru untuk menangani ketidaksetaraan yang semakin meluas di Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768633>

Democracy For Sale : Pemilu, Klientelisme, Dan Negara Di Indonesia / Edward Aspinall & Ward Berenschot (Translator) Edisius Riyadi
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019 (2nd Print 2020)
xviii, 434p. ; 16x24cm.

Includes Index

9786024337414

\$ 30.00 / PB

506gm.

Ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan dan survei ahli yang luas, *Democracy for Sale* menyediakan suatu analisis tentang demokrasi Indonesia yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari rakyatnya. Edward Aspinall dan Ward Berenschot memeriksa jejaring informal dan strategi-strategi politik yang membentuk akses pada kekuasaan dan privilese dalam lingkungan politik kontemporer Indonesia yang morat-marit. Hasil cermatan mereka memperlihatkan bagaimana di setiap tingkatan, institusi-institusi formal dibayang-bayangi oleh dunia gelap koneksi personal dan pertukaran klientelistik.

Para politisi memenangi pemilihan dengan mendistribusikan proyek-proyek berskala kecil, memberukan uang tunai atau barang kepada para pemilih; mereka mendapatkan dana untuk membiayai kampanye mereka dengan memperjual-belikan kontrak, perizinan dan manfaat-manfaat lainnya dengan para pengusaha; dan mereka juga terlibat dalam pertarungan yang tak ada ujungnya dengan politisi saingan mereka dan dengan birokrat untuk merebut kendali atas sumber-sumber daya negara dalam rangka membiayai kegiatan politik mereka. Bukannya bergantung pada partai, para politisi Indonesia biasanya lebih banyak bergantung pada striktur

organisasi yang bersifat ad hoc dan personal, yang dikenal dengan sebutan “tim sukses”, untuk menyelenggarakan kampanye pilihan mereka. Koneksi personal—entah berdasarkan hubungan kekerabatan, pertemanan, jaringan usaha, agama atau suku—mengalahkan loyalitas pada partai. Para agen politik sering kali berhasil melelang jasa mereka kepada penawar yang tertinggi. Birokrat, dan bukannya partai, memegang kendali atas sumber daya negara dan merupakan actor kunci dalam kampanye pemilihan.

Melalui argument-argumen ini dan dengan bantuan analisis komparatif dari praktik-praktik politik di India dan Argentina, *Democracy for Sale* menyediakan bukti kuat tentang pentingnya jejaring dan hubungan informal lebih daripada partai-partai dan institusi-institusi formal dalam politik kontemporer Indonesia. *Democracy for Sale* menggunakan kerangka analisis yang inovatif untuk membandingkan berbagai praktik politik klientelistik, dan memanfaatkan keuntungan dari observasi langsung terhadap dunia yang membayangkan-bayangi di belakang politik formal. Hasil cermatan dalam buku ini memperlihatkan bahwa kita mestinya melihat politik informal dan klientelisme bukan sebagai penyimpangan dari politik formal, melainkan sebagai elemen penyusun darinya di Indonesia, sebagaimana juga di sebagian besar dunia ini.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768635>

Mosaik Cenderawasih : Pembangunan dan Kesejahteraan di Tanah Papua / (Ed) Adriana Elisabeth

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xxii, 336p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024339944

\$ 30.00 / PB

324gm.

Buku Mosaik Cendrawasih: Pembangunan dan Kesejahteraan menganalisis secara komprehensif kompleksitas persoalan pembangunan di Papua. Undang-Undang Otonomi Khusus (Otsus) Papua yang diberlakukan pada November 2001 merupakan salah satu upaya transformasi konflik untuk mengubah pendekatan keamanan dengan pendekatan pembangunan dan kesejahteraan melalui cara-cara afirmatif berlandaskan prinsip perlindungan, pemihakan, dan pemberdayaan terhadap orang asli Papua (OAP).

Meskipun Otsus berjalan hampir dua dekade, tingkat kesejahteraan OAP yang menjadi target utama pembangunan belum tercapai secara merata,

bahkan indeks Pembangunan Manusia (IPM) Papua dan Papua Barat masih berada di bawah rata-rata nasional. Potret marginalisasi, diskriminasi, dan bentuk-bentuk represi masih sangat mudah ditemui di Papua. Papua yang sehat, cerdas, dan sejahtera secara menyeluruh masih memerlukan waktu panjang, apalagi bila elite politik (Pusat dan Daerah) tidak berkomitmen penuh untuk mengutamakan kebutuhan dasar masyarakat. Peran kelompok milenial Papua menjadi harapan baru dalam pembangunan Papua di masa depan dan menjadi subjek dalam proses "Papua Membangun". Dengan paradigma ini generasi muda Papua dimotivasi untuk berperan lebih aktif. Buku ini merupakan pemutakhiran Papua Road Map (2009 dan 2017) yang difokuskan pada aspek pembangunan ekonomi dengan memperhatikan korelasinya dengan aspek perdamaian dan kemanusiaan. Rancangan pembangunan Papua yang ideal harus bersifat inklusif dan berkelanjutan serta bebas dari nuansa dan praktik kekerasan. Dengan demikian, pembangunan Papua dapat menghasilkan kesetaraan (equality) dan keadilan (equity/justice) bagi masyarakat Papua. Pendekatan pembangunan Papua dapat dimulai dengan memperbaiki kondisi hari sebagaimana sekuen di dalam buku road map yang menjadi rujukan utama, yakni negotiating the past, improving the present, and securing the future.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768636>

Pemilu Serentak 2019 : Sistem Kepartaian, dan Penguatan Sistem
Presidensial / Alsah Putri Budiatri (et al.) (Ed) Ridho Imawan Hanafi
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xx, 340p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024339722

\$ 25.00 / PB

324gm.

Pemilihan umum tahun 2019 diselenggarakan dengan skema serentak. Antara pemilihan legislatif dan pemilihan presiden dan wakil presiden dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Skema keserentakan ini didasarkan pada Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-XI/2013. Salah satu harapan dari pemilu serentak ini adalah sebagai upaya penguatan sistem presidensialisme di Indonesia.

Sebagai skema yang baru pertama kali diterapkan di Indonesia, harapan akan dipraktikkannya skema pemilu serentak dan seperti apa implikasinya mendorong kajian ini. Apakah dengan perubahan skema pemilu tersebut akan berpengaruh pada upaya penguatan sistem presidensial di Indonesia? Salah satu hal yang dicermati dalam skema pemilu serentak adalah asumsi

adanya efek ekor jas (coattail effect). Efek tersebut dimaknai bahwa keterpilihan calon presiden diharapkan akan diikuti keterpilihan partai politik di legislatif.

Buku ini mengkaji tentang Pemilu Serentak 2019 di antaranya tentang skema, penyelenggaraan, hasil, dan pengaruhnya pada masa depan sistem presidensial di Indonesia. Di dalamnya juga menganalisis tentang efek ekor jas terhadap partai politik. Selain itu, mengkaji mengenai konfigurasi hasil pemilu serentak terhadap konstelasi politik di parlemen.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768637>

Pembelajaran Politik Pemilu Serentak 2019 : Sebuah Survei Pemilih / Atika Nur Kusumaningtyas (et al.) (Eds) Wawan Ichwanuddin & Sarah Nuraini Siregar

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xxxiv, 450p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024339036

\$ 45.00 / PB

428gm.

Tahun 2019 merupakan tahun politik bagi Indonesia karena pemilihan umum serentak akan dilaksanakan untuk pertama kalinya. Merujuk pada naskah akademik yang menyertai untuk pengajuan rancangannya, setidaknya ada keyakinan bahwa pemilu serentak dapat memberikan ruang bagi pemilih untuk memutuskan pilihannya secara cerdas.

Arti penting lain tahun politik adalah juga sebagai momen untuk lebih memahami persepsi masyarakat secara lebih dalam atas makna kehidupan politik pada umumnya dan demokrasi pada khususnya. Suara atau pandangan masyarakat dapat menjadi barometer yang sesungguhnya tentang sudah sejauh mana sebuah penyelenggaraan kehidupan politik dan pemerintahan telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan diharapkan secara normative dalam konstitusi kita dan berbagai kebijakan turunannya. Di sinilah survey menjadi relevan untuk melihat sejauh mana pandangan, penilaian, maupun kesiapan public dalam menghadapi pemilu serentak 2019. Dengan melihat hasil survey, dapat dirumuskan pula strategi atau program pembangunan yang dibutuhkan rakyat, serta mencegah konflik sebagai bagian dari upaya preventif keamanan dan permasalahan-permasalahan yang lekat dengan pemilu/pilkada.

Buku Pembelajaran Politik Pemilu Serentak 2019: Sebuah Survei Pemilih memuat lima isu utama, yaitu aspek social budaya, aspek ekonomi, aspek politik, aspek hukum dan keamanan, serta penataan demokrasi Indonesia

ke depan. Buku hasil penelitian ini layak dibaca oleh pemerhati politik, pengelola lembaga survey, para peneliti bidang politik, para mahasiswa dan dosen politik, politisi, dan pemangku kepentingan politik lainnya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768638>

Aktor Di Balik Tuntutan Otonomi Khusus / Heru Cahyono (et al.) (Eds) Dini Suryani & R. Siti Zuhro

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

x, 206p. ; 14,5x21cm.

9786024339388

\$ 18.00 / PB

204gm.

Buku bunga rampai ini merupakan kajian pada tahun keempat Tim Otonomi Daerah, Pusat Penelitian Politik LIPI tahun 2018. Kajian yang berjudul Aktor di Balik Tuntutan Otonomi Khusus: Studi Kasus di Bali dan Maluku Utara ini merupakan rangkaian kelanjutan dari kajian sebelumnya yang juga mendiskusikan soal problematika desentralisasi asimetris. Fokus kajian pada tahun ini adalah memetakan dinamika usulan baru daerah untuk mendapatkan status desentralisasi asimetris. Kajian ini mengambil studi kasus Bali dan Maluku Utara yang menuntut status otonomi khusus di daerahnya dan masih berlangsung hingga kini.

Bagi Indonesia yang sangat majemuk, praktik desentralisasi asimetris adalah sesuatu yang tidak terhindarkan. Apalagi mengingat model asimetri tersebut juga dijamin secara konstitusional. Akan tetapi, dalam penerapannya perlu lebih sistematis dan ada standar yang objektif. Tim Otonomi Daerah P2P LIPI selama kurun waktu 2015-2017 telah melaksanakan riset mengenai daerah dengan status desentralisasi asimetris (otonomi khusus dan istimewa). Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa daerah dengan status otonomi khusus dan istimewa belum bisa menjalankan kewenangan politik, administrasi dan fiskalnya secara memadai. Oleh karena itu, terlepas dari keniscayaan model asimetri dalam penerapan desentralisasi, sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan daerah secara tepat.

Buku ini dihasilkan melalui sebuah penelitian dengan metode kualitatif yang datanya diperoleh melalui riset lapangan dan diskusi grup terpumpun (focus group discussion/FGD). Penelitian yang dilakukan juga termasuk menelusuri dokumen-dokumen yang relevan.

Buku Aktor di Balik Tuntutan Otonomi Khusus: Studi Kasus di Bali dan Maluku Utara memberikan perspektif aktor yang berada di balik tuntutan otonomi khusus di Bali dan Maluku Utara. Lebih dari itu, buku yang

disunting oleh Dini Suryani dan R. Siti Zuhro ini juga berusaha memetakan siapa melakukan apa, mengapa, dan bagaimana tuntutan otonomi khusus diajukan dalam dua studi kasus tersebut.

Buku dengan lima bab komprehensif ini relevan dan signifikan bagi para stakeholder terkait seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah secara umum, pemerintah daerah dengan status asimetris, DPR, DPD, DPRD, serta pemangku kepentingan lain. Buku Aktor di Balik Tuntutan Otonomi Khusus: Studi Kasus di Bali dan Maluku Utara juga dapat menjadi referensi bagi para pengkaji isu desentralisasi dan politik lokal karena membahas dan memberikan perspektif aktor dalam usulan baru desentralisasi asimetris yang belum banyak dibahas.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768639>

Meredam Permusuhan, Memadamkan Dendam : Pelajaran Bina Damai dan Ketahanan Minoritas Keagamaan dari Tasikmalaya dan Bangil / (Ed) Cahyo Pamungkas

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xiv, 182p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024337599

\$ 18.00 / PB

184gm.

Buku ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada proses-proses pembangunan perdamaian di Indonesia, terutama melalui kerukunan dan kondisi sosial antar kelompok-kelompok aliran keagamaan. Menguatnya semangat untuk melaksanakan ritual-ritual agama dan meningkatnya penggunaan simbol-simbol keagamaan yang sedang berkembang di Indonesia sering diikuti oleh pemahaman dan penafsiran terhadap teks keagamaan secara literal. Hal ini mengakibatkan berkembangnya fundamentalisme dan konservatisme beragama yang pada tingkat tertentu memunculkan perubahan perspektif tentang bineka tunggal ika dan pluralisme. Kalau kondisi seperti ini dibiarkan dalam jangka panjang akan memunculkan ancaman terhadap integrasi sosial dan pembiaran terhadap kekerasan yang mengatasnamakan agama. Dengan demikian, strategi menjaga ketahanan sosial melalui pengembangan nilai-nilai toleransi beragama sangat relevan untuk menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768640>

Pergolakan Partai Islam Di Tahun Politik / Ali Thaufan Dwi Saputraa
Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

180p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024337315

\$ 22.00 / PB

170gm.

Buku ini menyoroti berbagai peristiwa yang terjadi dalam tubuh partai Islam selama tahun 2018. Karena pada tahun 2019 akan dilangsungkan Pemilihan Umum serentak (pemilihan calon anggota legislatif dan presiden dalam satu waktu), Maka tahun 2018 sering disebut sebagai tahun politik. Di tahun itu, partai-partai Islam melakukan konsolidasi internal partai. Berbagai pergolakan terjadi: seperti upaya mendorong kadernya menjadi capres/cawapres, menguatnya wacana politik identitas, hingga konflik internal yang melanda internal partai. Semua partai Islam berupaya mendorong kadernya (ketua umum) untuk menjadi kandidat capres/cawapres. Namun, dari lima partasi Islam peserta pemilu: PKB, PAN, PKS, PPP, dan PBB, tidak satupun kader mereka yang menjadi kandidat capres/cawapres.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768641>

Islam, Oligarki Politik dan Perlawanan Sosial / Abdur Rozaki (Ed) Edi AH
Iyubenu

Yogyakarta: IRCiSoD, 2021

336p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786236166574

\$ 25.00 / PB

274gm.

Buku ini melihat perubahan penting yang terjadi dalam kaitan dengan dinamika politik dan persilangannya dengan Islam di Indonesia. Bagaimana reformasi yang terjadi di Indonesia pasca-kejatuhan Suharto mendorong semangat berperilaku seperti raja-raja kecil yang penuh kuasa dengan cara membangun oligarki politik yang dibentengi para jagoan (blater) dan tokoh-tokoh agama.

Juga menjelaskan, bagaimana masyarakat sipil melawan oligarki politik orang kuat lokal dengan cara mendorong proses demokratisasi melalui tuntutan akses dan partisipasi dalam kebijakan pemerintahan. Mereka juga berupaya mengembangkan berjalannya mekanisme popular control untuk memastikan kebijakan yang diambil pemerintah lebih berorientasi kepada

kepentingan masyarakat banyak dibandingkan kepentingan oligarki dan patron-client semata. —Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768642>

Pola Kandidasi dan Kebijakan Responsif Gender Perempuan Kepala Daerah di Indonesia / Kurniawati Hastuti Dewi (et al.) (Eds) Kurniawati Hastuti Dewi & Sandy Nur Ikfal Raharjo

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xx, 220p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024339364

\$ 15.00 / PB

220gm.

Buku ini ditulis pada tahun 2019 sebagai seri penutup dari lima tahun kajian besar (2015-2019) yang dilakukan oleh Tim Gender dan Politik, Pusat Penelitian Politik LIPI, mengenai perempuan kepala daerah yang terpilih melalui Pilkada langsung sejak era reformasi. Buku ini merupakan sintesis hasil kajian Tim Gender dan Politik LIPI. Fokus buku ini pada persoalan kandidasi (rekrutmen dan pencalonan) perempuan politisi untuk berkompetisi dalam Pilkada langsung dan kebijakan responsif gender pada masa kepemimpinan perempuan kepala daerah tersebut. Atas dasar kajian empiris terhadap enam perempuan politisi (Ni Putu Eka Wiryastuti Bupati Tabanan, Indah Damayanti Putri Bupati Bima, Anna Sophanah Bupati Indramayu, Airin Rachmi Diany Walikota Tangerang Selatan, Sri Sumarni Bupati Grobogan, Chusnunia Chalim Bupati Lampung Timur), terdapat dua kategori yaitu (i) perempuan dengan ikatan kekerabatan, dan (ii) perempuan kader partai (Golkar, PDIP, PKB). Buku ini menemukan pola kandidasi yaitu pseudo inclusive-centralized: secara formal proses seleksi bersifat terbuka, kandidasi melibatkan tim seleksi (selectorate) dalam jumlah yang cukup besar bahkan sejak tingkat kecamatan, namun pengambilan keputusan masih ditentukan oleh elite di tingkat nasional (pusat). Temuan buku ini berupa pola pseudo inclusive-centralized, merupakan temuan baru dalam studi kandidasi perempuan politisi di level eksekutif, dalam konteks Indonesia. Selain itu, mengenai kebijakan responsif gender, buku ini menemukan beberapa elemen penting berupa kapasitas individu (pengetahuan dan pemahaman mengenai persoalan responsif gender), modal sosial (berjejaring dengan berbagai organisasi perempuan dan komunitas masyarakat), dan modal politik (mengggunakan jejaring ikatan kekerabatan maupun jaringan sebagai kader partai), sebagai hal yang penting dimiliki oleh seorang perempuan kepala daerah dalam

menghasilkan kebijakan responsif gender. Selain berkontribusi memberikan temuan baru tentang pola kandidasi perempuan dalam politik elektoral Pilkada langsung, dan mengungkapkan berbagai elemen penting yang berkontribusi untuk menghasilkan kebijakan responsif gender, buku ini jelas berkontribusi memberikan pemahaman baru mengenai makna “ikatan kekerabatan” (familial ties) atas dasar pengalaman empiris perempuan kepala daerah di Indonesia, yang berbeda dari teori mengenai familial ties tahun 1990-1991.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768643>

Indonesia Bertahan : Dari Mendirikan Negara Hingga Merayakan Demokrasi / Azyumardi Azra, CBE (Ed) Idris Thaha

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

x, 294p. ; 25x23cm.

Includes Index

9786232412934

\$ 20.00 / PB

348gm.

Sebagian pengamat atau pengkaji Indonesia (Indonesianis) sering terkesima melihat kemampuan Indonesia bertahan. Ini tidak lain karena kemajemukan Indonesia yang luar biasa dalam berbagai bidang kehidupan sejak dari suku bangsa, tradisi dan adat istiadat, bahasa, dan agama. Indonesia bisa bertahan di tengah perubahan domestik yang sering berlangsung sangat cepat dan berdampak panjang. Indonesia tidak bisa terhindar dari berbagai perubahan dan dinamika dunia internasional.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768644>

Religion – Christianity

Berteologi Baru Untuk Indonesia / (Ed) Robert Pius Manik, Gregorius Pasi & Yustinus

Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020

xxxii, 432p.

Includes Index

9789792163148

\$ 25.00 / PB
564gm.

Merupakan Prosiding tentang Mencari metodologi berteologi baru untuk Indonesia dari para penggiat berteologi Indonesia dalam rangka launching program doktor teologi di STFT Widya Sasana. Aneka tulisannya dimaksudkan untuk memantik entusiasme aktivitas penelitian dan pengembangan model-model berteologi baru.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768660>

WKRI : Sekali Layar Terkembang, Pantang Surut Ke Belakang / Trias

Kuncahyono & Paulus Sulasdi

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xvi, 208p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786232411937

\$ 18.00 / PB

270gm.

Semangat keprihatinan dan belarasa yang dijiwai dan disemangati oleh Ensiklik Rerum Novarum yang dikeluarkan Paus Leo XIII (1891) terhadap kaum perempuan, telah mendasari lahirnya organisasi wanita Katolik yang kemudian bernama Poesara Wanita Katholiek, 26 Juni 1924.

Poesara Wanita Katholiek lahir menyusul kelahiran sejumlah organisasi perempuan, baik organisasi independen maupun organisasi yang berhubungan dengan organisasi keagamaan, di tengah berkobarnya semangat nasionalisme di awal abad ke-20. Adalah R.A. Soelastri, putri Puro Pakualaman Yogyakarta, yang memperoleh pencerahan dari para rohaniwan dan rohaniwati, para pastor dan para suster, serta persentuhannya dengan alumni sekolah Mendut dan Van Lith Muntilan, memiliki kepekaan yang tajam melihat situasi dan kondisi para perempuan sezamannya.

Ajaran Kristiani dan seluruh nilai kemanusiaannya yang diterima di Susteran Fransiskanes, Kidul Loji dan pertemuannya dengan para misionaris, telah menggugah hatinya untuk melakukan sesuatu, menghadirkan Gereja secara nyata dalam kehidupan manusia, ke tengah masyarakat.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768661>

Religion – Islam

Susila Wartawan Muslim / Ana Nadhya Abrar (Ed) Nur'aini
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021
xviii, 174p. ; 15,5x23cm.
9786023869312
\$ 18.00 / PB
262gm.

"Negara Indonesia adalah negara hukum." Begitu bunyi Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945, perubahan ketiga. Melalui pasal ini menjadi jelas bahwa Indonesia bukan negara Islam. Dalam keadaan begini, muncul pertanyaan mendasar, di mana posisi wartawan muslim di Indonesia? Dengan mematuhi Indonesia sebagai negara hukum, apakah wartawan muslim harus melarikan dirinya dan terasing dari syariat Islam? Sebaliknya, apakah aturan hukum positif yang berlaku di Indonesia justru mengembuskan napas harapan baru ke dalam akhlak wartawan muslim? Membayangkan wartawan muslim harus menjalani kehidupan profesionalnya yang bernilai, yang tercipta sebagai anugerah, pertanyaan-pertanyaan itu harus dijawab. Tak bisa dihindari, jawabannya berkaitan dengan kepatuhan mereka terhadap syariat Islam dan aturan profesionalisme wartawan yang universal.

Buku ini menyajikan jawaban itu. Dalam merumuskannya, tercermin pengakuan terhadap syariat Islam dan aturan profesionalisme wartawan universal sebagai sumber perbaikan akhlak wartawan muslim. Mengingat kupasannya yang luas, buku ini sangat berguna bagi wartawan muslim. Mereka akan dipandu untuk menjalani tugas profesionalnya berdasarkan syariat Islam dan aturan profesionalisme wartawan yang universal. Buku ini sangat bermanfaat pula bagi peneliti kewartawanan. Mereka akan dibimbing menjadi peneliti kewartawanan menggunakan pendekatan irfani. Buku ini sangat berguna bagi mahasiswa yang sedang menekuni jurnalisme. Mereka bisa melihat bagaimana menyelaraskan' aturan profesionalisme wartawan muslim dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an demi memperbaiki akhlak wartawan muslim. Buku ini bahkan sangat bermanfaat pula bagi pengamat jurnalisme. Isinya memberikan kerangka praktis yang menggerakkan wartawan muslim ke arah kesempurnaan.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768662>

Mantiq : Catatan Ngaji Logika Al-Ghazali / Azis Anwar Fachrudin (Ed) Edi AH Iyubenu
Yogyakarta: IRCiSoD, 2021
222p. ; 13x19cm.
Includes Index

9786236166390

1. Filsafat

\$ 20.00 / PB

170gm.

Mengapa mantiq amat penting untuk dipelajari? Ialah karena fungsinya sebagai ilmu alat.

Ketika 'ilmu alat' disebut, umumnya orang yang belajar ilmu-ilmu keislaman hari ini cenderung akan mengasosiasikannya dengan gramatika bahasa Arab, yakni nahwu (sintaksis) dan sharf (morfologi). Namun, khazanah klasik Islam menyebut mantiq sebagai ilmu alat juga. "Waba'du fal-manthiqu lil-jan?ni # nisbatuhu kan-na?wi lil-lis?ni", demikian tulis Al-Akhdhari (w. 1575) dalam nazam As-Sullam al-Munawraq. "Mantiq bagi pikiran ialah seperti nahwu bagi bahasa."

Lebih tegas lagi, di salah satu karyanya yang menjadi kitab babon dalam ushul fiqh, al-Mustashf?, al-Ghazali menyampaikan, "Man la ya??thu bih fala tsiqata bi'ul?mihi ashlan". "Siapa tak menguasai mantiq, ilmunya tidak tepercaya." Buku ini menghimpun catatan dari kajian terhadap Mi'y?rul-'Ilmi fil-Manthiq karya al-Ghazali dan ditambah dengan bacaan-bacaan lain untuk memperkaya. Sebagaimana tampak nanti setelah membaca buku ini, peran vital mantiq bahkan bukan saja terbatas pada fungsinya sebagai ilmu alat, melainkan juga pemberi dasar rasional bagi diktum-diktum akidah.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768663>

Syekh 'Abd Al-Ra'uf Al-Fansuri : Rekonsiliasi Tasawuf dan Syariyat Abad Ke-17 Di Nusantara / Ridwan Arif

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xiv, 250p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786232415645

\$ 15.00 / PB

312gm.

Dalam konteks Nusantara muncul nama Syekh 'Abd al-Ra'uf al-Fansuri sebagai tokoh rekonsiliator antara tasawuf dan syariat. Buku ini membahas peran Syekh 'Abd al-Ra'uf al-Fansuri dalam rekonsiliasi tasawuf dan syariat pasca konflik wujudiah di Aceh pada abad ke- 17 melalui pemikiran keagamaannya yang cukup mempengaruhi pemikiran para ulama Nusantara pada periode berikutnya. Dalam buku ini penulis menguraikan pendekatan-pendekatan yang digunakan 'Abd al-Ra'uf dalam mendamaikan tasawuf dan syariat.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768664>

Pertarungan Pemikiran Islam Di Indonesia : Kritik-Kritik Terhadap Islam Liberal dari H.M. Rasjidi Sampai INSIST / Tiar Anwar Bachtiar (Ed)

Artawijaya

Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017

xviii, 434p. ; 25cm.

9789795927761

1. Islam dan Liberalisme.

\$ 25.20 / PB

524gm.

Book Details:

Banyak Buku yang ditulis untuk mengungkap dan membantah paham Islam Liberal, namun buku ini terasa lebih berbeda dan istimewa, karena ditulis oleh sejarawan muda dengan mengungkap latar belakang sejarah secara lengkap tentang pertarungan pemikiran antara para pengusung paham Islam Liberal dengan kelompok aktivis dan intelektual dari gerakan dakwah di negeri ini.

Sebagai buku yang berasal dari disertasi penulisnya di Universitas Indonesia (UI), karya ini memiliki bobot ilmiah yang baik, karena sudah diuji secara akademis. Penulis merekam segala peristiwa, wacana, dan adu argumentasi yang dilontarkan dari kedua belah pihak, kemudian memberikan analisa dan penjelaskannya dengan bahasa yang sangat mengalir dan mudah dipahami.

Buku ini adalah jejak sejarah dari kritik-kritik tajam dan bernas, terkait upaya-upaya yang dilakukan oleh para pengusung paham Islam Liberal. Karena itu, buku ini bisa menjadi dokumen yang sangat penting untuk dimiliki oleh kaum muslimin di Indonesia, khususnya para aktivis dakwah, dan kalangan akademis. Sangat sayang Anda melewatkannya !

Hal penting dan baru dari buku ini adalah rekaman lengkap kritik kaum intelektual muslim Indonesia terhadap pemikiran Islam Liberal sejak tahun 1970-an. Selain data yang selama ini jarang ditemukan dalam berbagai buku tentang Islam Liberal dan kritik atasnya. (.K.H Didin)

<http://www.marymartin.com/web?pid=764209>

NU Moderatisme dan Pluralisme : Konstelasi Dinamis Keagamaan,

Kemasyarakatan, dan Kebangsaan / Prof. Dr. H. Faisal Ismail

Yogyakarta: IRCiSoD, 2020

460p. ; 15,5x24cm.

9786237378235

\$ 30.00 / PB

506gm.

Didirikan pada tahun 1926, usia Nahdlatul Ulama tentulah sudah tidak muda lagi. Sebagai organisasi keagamaan terbesar di tanah air, Nahdlatul Ulama telah melalui beragam rintangan, karena begitu panjang waktu yang telah ia tempuh. Dan, karena panjangnya waktu yang telah ditempuh tersebut, tak mengherankan jika Nahdlatul Ulama pun menjadi bagian tak terpisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI): perannya begitu penting, baik dalam hal kehidupan bermasyarakat maupun politik praktis. Buku yang ada di tangan Anda ini ditulis oleh salah seorang cendekiawan muslim Indonesia yang concern terhadap pemikiran-pemikiran keislaman. Melalui buku NU, Moderatisme, dan Pluralisme ini, ia mengurai secara apik hubungan Nahdlatul Ulama dengan pesantren, moderatisme, kritisisme, hingga Gus-Durisme. Tak hanya sampai di situ, ia juga berhasil menguraikan pergulatan Nahdlatul Ulama dalam gelanggang politik nasional sejak awal berdirinya hingga sekarang, termasuk pula pada Pemilu 2014 dan Pemilu 2019 silam. Tentu saja, buku ini sangatlah penting, terutama bagi kalangan Nahdiyin yang ingin mengkaji Nahdlatul Ulama secara serius. Sebuah buku yang sayang jika Anda lewatkan begitu saja. Selamat membaca!

<http://www.marymartin.com/web?pid=768665>

Sukarno dan Islam : Dialog Pemikiran Modernisme Islam Di Indonesian / M. Ridwan Lubis (Eds) Fadly Kurniawan & Chairil Gibran Ramadhan
Yogyakarta: UMY Press, 2020
xxxii, 248p. ; 15.5x24cm.
Includes Index
9786239343446
\$ 25.00 / PB
306gm.

Buku karya Muhammad Ridwan Lubis menyoal pemikiran Sukarno dan Islam serta upayanya memodernisasi, tetapi ia telah menjelajah luas dalam aspek-aspek pemikiran lainnya.

“Meskipun buku karya Muhammad Ridwan Lubis menyoal pemikiran Sukarno dan Islam serta upayanya memodernisasi, tetapi ia telah menjelajah luas dalam aspek-aspek pemikiran lainnya. Sesuatu yang tidak bisa dihindari karena Sukarno sendiri mengakui ‘dalam bidang politik Bung Karno adalah seorang nasionalis, dalam bidang keagamaan Bung Karno seorang Islam, di bidang ideologi Sukarno seorang sosialis, Sukarno menjadi penganut dari tiga pemikiran.’ Jangkauan luas analisisnya buku ini

sangat membantu bukan saja untuk memahami Sukarno dan Islam, tetapi sejarah pemikiran modernisasi Islam agar sebagai agama terus bermanfaat bagi manusia. Sungguh buku yang penting dan terbit tepat dalam situasi perlunya kita melakukan proses pencerahan bagi generasi muda agar menyadari 'Islam is progress, Islam itu kemajuan'. Sebab itu betapa berharganya mewarisi 'api Islam' sebagai energi politik pembebasan seperti yang disebut Sukarno,." – **Ahmad Syafi'i Maarif**, *Sejarawan dan Mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah 1998-2005*.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768666>

Wacana Islam Progresif : Reinterpretasi Teks Demi Membebaskan Yang Tertindas / Sudarto (Eds) Habib Rusydi, Agus Ch. & Aya Sophia (Foreword)
Djohan Effendi

Yogyakarta: IRCiSoD, 2014

240p.

9786022960645

\$ 15.00 / PB

330gm.

Umat Islam memiliki keyakinan yang kuat bahwa ajaran Islam merupakan alternatif terbaik untuk menyembuhkan berbagai problem kehidupan manusia. Namun, akhir-akhir ini, fenomena menunjukkan bahwa seakan-akan ajaran Islam tidak berdaya dalam menghadapi persoalan kemanusiaan. Salah satu penyebabnya, ajaran-ajaran Islam tampak ambigu antara konsep dengan realitasnya. Islam mengajarkan keselamatan, kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Namun, ajaran-ajaran tersebut tidak selaras dalam kenyataan sehari-hari. Apa yang bisa dilakukan agar ajaran Islam senantiasa relevan dengan realitas dinamika zaman dan memiliki kekuatan dalam memperjuangkan keadilan bagi semua orang? Salah satunya, sebagaimana dijelaskan di dalam buku ini, perlunya mengembangkan pemahaman keagamaan yang progresif dan membebaskan. Dengan begitu, terbangun sistem yang sensitif terhadap persoalan kemanusiaan kaum tertindas tanpa diskriminatif.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768667>

Fikih dan Pranata Sosial Di Indonesia : Refleksi Pemikiran Ulama Cendikia / K.H. Ahmad Ashar Basyir (Ed) Maulidi Dym (Translator) Dr. Yusdani (et al.)

Yogyakarta: UII Press, 2020

xlvi, 300p. ; 23x15cm.

Includes Index

9786236572115

\$ 30.00 / PB

388gm.

“Buku ini merupakan buku yang sangat otoritatif dan rujukan utama kajian fikih ke-Indonesiaan. Di tengah semaraknya keinginan para pengkaji dan peneliti untuk menggali dan mengembangkan ilmu fikih dan ke-Indonesiaan dewasa ini, buku ini merupakan sumber yang sangat mu’tabar kerana penulisnya adala seorang ulama cendekia yang mumpuni dalam bidang fikih dan Pranata Sosial di Indonesia”

<http://www.marymartin.com/web?pid=768668>

Tarekat dan Partai Politik : Studi Tentang Perilaku Politik Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Aminiyah di Partai Cinta Damai / Alivermana Wiguna

Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020

xii, 182p. ; 15.5x23cm.

9786230211317

\$ 40.00 / PB

276gm.

Barangkali telah hilang dari ingatan kita bahwa pada masa reformasi tahun 1998 yang lalu telah berdiri sebuah partai politik yang didirikan oleh Jama’ah Dzikirullah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Aminiyah Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, M.Sc. dengan nama Partai Cinta Damai. Partai ini lulus verifikasi dan berhak mengikuti Pemilihan Umum 1999 dengan nomor urut 40.

“Partai ini didirikan sebagai upaya menghadapi krisis yang melanda dunia, umat manusia, khususnya bangsa Indonesia yang keadaannya sungguh sangat memprihatinkan, yaitu terjadi demoralisasi akhlak, imam memudar, amanah yang telah disalahgunakan, kemerosotan kasih sayang antarsesama, berkecamuknya peperangan sesama dan antaragama, pertikaian antarkelompok dalam masyarakat yang meruyak dimana-mana, kerusuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pembunuhan, terorisme, dan perusakan alam.”

Selama era reformasi yang sudah hampir dua puluh tahun ini, ternyata kondisi bangsa ini tidak lebih baik, bahkan justru makin terpuruk. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk belajar berpolitik dan berpartai politik dari Partai Ahli Tarekat ini karena perilaku elite dan anggotanya, dan program-programnya memfokuskan perhatian untuk memperbaiki dan menata kondisi bangsa ini dari sumber masalahnya yang terdalam.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768669>

Pemikiran Pendidikan Teungku Dayah di Aceh / Dr. Mulia Rahman (Ed)
Drs. Nasruddin

Banda Aceh: RUMOH Cetak, 2020

xiv, 100p. ; 14x21cm.

9786239412258

\$ 20.00/ PB

116gm.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768670>

Poligami : Sebuah Kajian Kritis Kontemporer Seorang Kiai / K. H. Husein
Muhammad

Yogyakarta: IRCiSoD, 2020

128p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786236699126

\$ 15.00 / PB

114gm.

Poligami, atau lebih tepat disebut poligini, merupakan satu isu paling krusial dalam relasi antara laki-laki dan perempuan yang tak pernah selesai diperbincangkan, khususnya di dunia Muslim. Satu kelompok membolehkan poligami berdasarkan QS. an-Nisaa' [4]: 3. Bahkan, ada sejumlah pihak yang memfatwakan bahwa setiap perempuan yang ikhlas dipoligami, jaminannya surga. Sementara, kelompok lain menolak poligami berdasarkan hadits Nabi Muhammad Saw. tatkala menentang rencana Ali bin Abi Thalib Kw. untuk mempoligami Fathimah Ra. Buku ini termasuk dalam kelompok kedua. Ia memang tidak berusaha mengharamkan poligami, melainkan memberikan dasar-dasar ushul fiqh sedemikian sehingga untuk konteks sekarang ini, tampaknya sudah tidak ada lagi alasan orang untuk berpoligami. Penulis mengkritik manhaj-manhaj poligami dengan menggunakan pisau analisis dari hasil ijtihad para mufasir, muhaddits, ahli ushul fiqh, dan cendekiawan Muslim yang menyepakati bahwa monogami lebih banyak menolak mudharat dibandingkan poligami. Lebih jauh, buku ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk merekonstruksi UU Perkawinan.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768671>

Moderasi Islam Indonesia : Wajah Keberagaman Progresif, Inklusif, dan
Pluralis / Prof. Dr. Mujamil Qomar

Yogyakarta: IRCiSoD, 2021
316p. ; 14x20cm.
Includes Index
9786236699645
\$ 20.00 / PB
260gm.

Wacana moderasi Islam kian hari semakin deras arus relevansinya dengan kompleksitas problem modernitas kita hari ini. Gagasan utamanya ialah menentang segala bentuk kekerasan, ekstremisme, terorisme, fanatisme, dan sejenisnya. Oleh Cak Nur, moderasi Islam digambarkan sebagai cara pandang maupun sikap keagamaan sebuah masyarakat yang lebih menekankan karakter moderat (ummatan wasathan). Salah satu ciri utamanya, mereka mengedepankan sikap-sikap yang fleksibel dalam menghadapi berbagai konflik maupun konfrontasi yang mencuat dari jurang-jurang perbedaan.

Moderasi Islam mengemban misi: menjaga keseimbangan di antara dua kutub ekstremitas yang sulit dipertemukan, yakni antara (pemikiran, pemahaman, pengamalan dan gerakan) Islam fundamental dan Islam liberal. Dalam konteks Indonesia, moderasi Islam mendapatkan apresiasi yang bagus dari dunia internasional. Bukan hanya umat Islam kawasan Timur yang mengagumi pendekatan keagamaan kita, Barat pun mengakui Indonesia sebagai model alternatif bagi kerukunan antarumat beragama di permukaan bumi. Lebih dari itu, bahkan Islam Indonesia menjadi antitesis terhadap citra Islam yang dirusak oleh segelintir orang yang memilih jalan kekerasan.

Lantas, bagaimanakah sebenarnya pemikiran, pemahaman, dan pengamalan Islam yang berkembang di kalangan Muslim Indonesia? Buku ini menjawab dan mengkajinya secara mendalam dalam berbagai aspek. Bahkan, disertai pula ulasan yang radikal ihwal implikasi Islam Indonesia terhadap dinamika peradaban, keberagamaan Islam yang ramah, dan stabilitas kedamaian.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768672>

Kesenian Barzanji / Oland Abd Wahab
Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020
vi, 218p. ; 14x20cm.
9786230212192
\$ 30.00 / PB
262gm.

Kesenian di Sumatera Barat dahulunya berfungsi sebagai ritual melihat kepercayaan masyarakat Minangkabau yang menganut kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Setelah masuknya Islam di Indonesia seni dijadikan sebagai media penyebaran Islam, sehingga banyak kesenian di Sumatera Barat yang bertemakan Islam menjadi tradisi kebudayaan di Sumatera Barat, kesenian bertemakan Islam ini sejalan dengan adat dan norma masyarakat Minangkabau sebagai sistem yang mengatur tata cara kehidupan yang di kenal dengan istilah *adaik basandi syara' syara' basandi kitabullah*, ada beberapa kesenian Minangkabau yang bertemakan Islam di antaranya, *Salawek Dulang, Dikia Rabano, Indang*, dan salah satunya adalah *Barzanji*.

Buku ini merangkum segala macam tentang nilai-nilai pendidikan berupa akhlak Baginda Rasulullah Muhammad saw. dalam kesenian Barzanji yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai falsafah Minangkabau untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768673>

Berislam Dengan Berkemanusiaan : Telaah Teologis, Filosofis, dan Sosiologis Ke indonesian / Aksin Wijaya, Nur'Rif'ah Hasaniy & Tati Nur Pebiyanti (Ed) Muhammad Ali Fakhri

Yogyakarta: IRCiSoD, 2021

296p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786236166109

\$ 20.00 / PB

244gm.

Belakangan ini, umat Islam Indonesia sedang diuji oleh Tuhan. Tragedi demi tragedi kekerasan atas nama agama terjadi di mana-mana, baik kekerasan fisik, wacana, maupun simbolik, hingga membuat hati siapa saja terenyuh. Dan, sangat disayangkan, pelakunya adalah ormas-ormas Islam sendiri, yang pada umumnya bercorak radikal dan ekstremis. Mereka berpikir eksklusif, memaksakan kehendak, seolah hanya pendapat mereka saja yang benar dan yang lain salah, sehingga pihak lain harus ikut ke dalam golongan mereka. Demi menegakkan kebenaran versi mereka itu, mereka sampai hati melakukan tindak kekerasan terhadap saudara-saudara seagama dan sebangsa mereka, sesuatu tindakan yang justru tidak Islami.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768674>

Teungku Dayah : Syariat Islam dan Kontestasi Organisasi di Aceh / Dr. Firdaus M. Yunus (Ed) Mukhlisuddin Ilyas
Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020
xiv, 378p. ; 14,5x20cm.
9786237936312
\$ 30.00 / PB
340gm.

“Buku ini telah memberikan informasi detil kepada kita tentang bagaimana peran organisasi-organisasi Teungku Dayah di Aceh, dalam merumuskan sistem, sekaligus pengawasan pelaksanaan Syariat Islam di Aceh” – Prof. Dr. M Hasbi Amiruddin, MA

<http://www.marymartin.com/web?pid=768675>

Dinamika Islam Kultural : Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer / M. Amin Abdullah (Ed) Edi AH Iyubenu & Rusdianto
Yogyakarta: IRCiSoD, 2020
324p. ; 14x20cm.
Includes Index
9786236699140
\$ 22.00 / PB
266gm.

Bagaimanakah cara yang ‘objektif’ untuk membaca dan memaknai teks dan tradisi keagamaan? Haruskah modernitas dinilai oleh tradisi atau sebaliknya, tradisi yang diukur oleh modernitas? Membaca dan memaknai teks keagamaan pada zaman modern adalah satu di antara sekian problem yang dicoba diangkat oleh buku menarik ini. Di pihak lain, dalam upaya memecahkan problem tersebut, di sepanjang halaman buku ini, kita dapat menemukan pelbagai refleksi penulis dalam membangun teoretisasi atas fenomena gerakan pembaruan pemikiran keislaman yang di dalamnya terjadi tarik-menarik antara dua kutub: modern versus tradisi. Akhirnya, dalam bahasa yang cair dan bernas, keseluruhan buku ini, meskipun disusun dari pelbagai pemikiran penulisnya yang merentang jauh yang pernah dipublikasikan dalam kesempatan yang berbeda-beda, mengguratkan satu hal penting: pemetaan. Di tengah kesimpangsiuran pelbagai “identitas” Islam yang dijajakan oleh banyak cendekiawan Muslim Indonesia akhir-akhir ini, buku ini seperti memberikan arah yang jelas. Setidaknya, pemetaan wacana keislaman yang dilakukan penulis buku ini merupakan bagian dari agenda ijtihad dan tajdid masyarakat kontemporer yang mencoba mengubah paradigma keagamaan dari sekadar gerakan

pembaruan yang cenderung menafikan isu-isu strategis untuk menempatkan nilai-nilai universal dari norma Islam ke arah sebuah gerakan yang benar-benar memperhitungkan, antara lain, aspek moralitas, estetika, ekologi, ekonomi, hak-hak asasi manusia, serta relasi pria dan wanita.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768676>

Ulama Perempuan Madura : Otoritas dan Relasi Gender / Hasanatul Jannah (Ed) Yusrianto Elga

Yogyakarta: IRCiSoD, 2020

344p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786237378839

\$ 22.00 / PB

278gm.

Bagi masyarakat Madura, nyai tidak hanya menjadi simbol keilmuan dan keagamaan, tetapi juga sebagai simbol perlawanan atas berbagai ketidakadilan. Meskipun ketokohnya kerap dianggap tidak sentral di dalam masyarakat patriarki di Madura, ternyata para nyai memiliki peran yang signifikan, yang berhasil melakukan negosiasi sosio-kultural sehingga pengaruhnya melampaui segala asumsi yang mengecilkan eksistensinya. Itulah sebabnya, masyarakat Madura menempatkan sosok nyai sebagai ulama perempuan dalam berbagai konstruksi, yaitu konstruksi sejarah, agama, sosial, dan budaya. Dalam konstruksi budaya, nyai dipandang ajeg dalam menjaga tradisi. Dalam konstruksi sosial, mereka ditempatkan sebagai sosok karismatik dalam perekat kehidupan sosial. Dalam konstruksi agama, nyai menjadi juru selamat sekaligus motivator dalam beragama, dan dalam konstruksi produk sejarah, nyai merupakan pewaris lembaga keagamaan yang harus dijaga silsilahnya. Kepatuhan masyarakat Madura terhadap ulama merupakan kepatuhan tulus tanpa syarat, dan berlangsung secara turun-temurun. Mereka memahami tentang arti pengharapan sehingga tidak perlu mempertanyakannya mengapa, kepada siapa, dan untuk apa kepatuhan tersebut dijalankan.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768677>

Islam : Dinamika, Dialogis Keilmuan, Kebudayaan, dan Kemanusiaan / Prof.

Dr. H. Faisal Ismail (Ed) Muhammad Ali Fakhri

Yogyakarta: IRCiSoD, 2021

416p. ; 14x20cm.

Includes Index
9786236166550
\$ 25.00 / PB
336gm.

Kebudayaan dan peradaban Islam di era globalisasi ini dihadapkan pada sejumlah masalah yang kompleks dan pelik, terutama terkait dengan isu-isu aktual seputar modernisasi, westernisasi, sekularisasi, moralitas sekuler, dan budaya teenage tyranny. Di satu sisi, umat Islam memandang budaya Barat sebagai bentuk kebudayaan unggul yang perlu diteladani sebagai medium untuk mengatasi kejumudan dan keterbelakangan umat Islam di bidang sains dan teknologi. Namun, di sisi lain, budaya Barat yang sedang mengalami krisis spiritual dapat menjadi mesin penghancur bagi nilai-nilai adiluhung Islam itu sendiri. Bahkan, sebaliknya, sejumlah ilmuwan Barat justru memandang Islam sebagai oase yang diharapkan mampu mengatasi kekeringan spiritual yang sedang mereka alami. Maka, pada momen inilah dibutuhkan suatu dialog peradaban antara Barat dan Islam, alih-alih clash civilization. Paradigma konflik dalam kesejarahan dua peradaban ini sudah semestinya dikubur, mengingat masalah yang dihadapi oleh yang satu hampir tidak dapat diatasi tanpa “uluran tangan” yang lainnya. Namun, mengapa harus Islam, dan bukan agama lain, yang dianggap mampu menjadi problem solver terhadap masalah yang melilit peradaban Barat? Buku ini menyediakan alasannya. Buku karya Prof. Dr. H. Faisal Ismail, M.A. ini merindukan suatu momen romantik antara Islam dan Barat untuk sebuah dunia dan kehidupan yang menawan bagi generasi umat manusia masa depan.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768678>

Satu Islam, Ragam Epistemologi : Menyingkap Pergeseran Epistemologi Islam, Dari Epistemologi Teosentrisme ke Antroposentrisme / Dr. Aksin Wijaya(Ed) Muhammad Ali Fakhri
Yogyakarta: IRCiSoD, 2020
412p. ; 14x20cm.
Includes Index
9786236699027
\$ 25.00 / PB
334gm.

Aksin Wijaya termasuk salah seorang pemikir Muslim Indonesia yang terbilang sangat produktif, masih mudah, namun begitu gigih mencari apa yang bolong dalam khazanah pemikiran Islam masa lalu, kemudian

“menambalnya” dengan alternatif-alternatif baru. Dalam aras epistemologis, misalnya, ia menawarkan model Islam antroposentris-transformatif, sebuah paradigma yang ia ajukan di dalam buku yang sedang Anda baca ini. Meski hanya intisarinya, setidaknya hal itu untuk mewujudkan kreativitasnya dalam mengembangkan model epistemologi Islam baru yang tentu saja berpijak secara kritis pada kreativitas pemikir Muslim sebelumnya. Di dalam buku ini dibahas secara mendetail perkembangan dan pergeseran evolusioner epistemologi Islam sejak zaman klasik hingga kontemporer: epistemologi paripatetik-emanasionis Al-Kindi, Al-Farabi, dan Ibnu Sina; keraguan sufistik Imam al-Ghazali; paripatetik-teologis Ibnu Rusyd; iluminasi Suhrawardi; transendental Mulla Shadra; iluminasi-empiris Mehdi Ha’iri Yazdi; sekularisasi Islam Nurcholish Madjid; islamisasi pengetahuan Naquib al-Attas; pribumisasi Gus Dur; pengilmuan Kuntowijoyo; jaring laba-laba keilmuan Amin Abdullah; pohon keilmuan Imam Suprayogo; serta arah baru epistemologi Islam yang diajukan oleh Aksin Wijaya, yakni antroposentri-transformatif.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768679>

Rekonstruksi Paradigma Maqashid Asy-Syari’ah : Kajian Kritis dan Komprehensif / Dr. Zaprul Khan (Ed) Nuran Hasanah
Yogyakarta: IRCiSoD, 2020
454p. ; 14x20cm.
Includes Index
9786236699164
\$ 25.00 / PB
372gm.

Dewasa ini, wajah pemikiran Islam global lebih banyak yang bersifat rigid, radikal, dan fundamentalistik. Bahkan, banyak dijumpai tindakan kriminal atau aksi terorisme yang diklaim oleh beberapa pelakunya atas nama "hukum Islam". Padahal, basis fundamental setiap hukum Islam adalah prinsip kebijaksanaan dan keselamatan umat manusia. Mirisnya lagi, aksi terorisme tersebut justru dilakukan di tengah-tengah masyarakat yang sedang menikmati kedamaian, ketenteraman, dan kemakmuran hidup. Salah satu problem fundamentalnya ialah wacana hukum Islam masih bercorak atomistik-parsialistik, baik dalam tataran metodologis maupun praktis. Aplikasi hukum Islam lebih bersifat reduksionis daripada holistik, literal daripada moral, satu dimensi daripada multidimensi, bercorak oposisi biner ketimbang multinilai, dekonstruksionis ketimbang rekonstruksionis, dan bersifat kausal ketimbang teleologis. Oleh karenanya, diperlukan pendekatan sistem yang bercorak multidisipliner terhadap teori-teori maqashid asy-syari'ah secara metodologis. Buku ini mengulas

pendekatan sistem tersebut, yang diusung oleh Jasser Auda. Ia melakukan rekonstruksi paradigmatis baru dalam menganalisis hukum Islam. Berpijak pada sejumlah fitur sistem dalam membangun world view keislaman di era kontemporer. Maqosid yang dulunya hanya pada pentingnya perlindungan terhadap umat Islam, bergeser menjadi perlindungan terhadap kemanusiaan-universal. Selamat membaca!

<http://www.marymartin.com/web?pid=768680>

Percaturan Islam dan Politik : Teori Belah Bambu Masa Demokrasi
Terpimpin (1959-1965) / Ahmad Syafii Maarif (Ed) Yanuar Arifin
Yogyakarta: IRCiSoD, 2021

292p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786236699461

\$ 24.00 / PB

244gm.

“Rekayasa” mengganjal kiprah politik kaum muslimin ialah gambaran yang acapkali mewarnai hubungan Islam dan penguasa di berbagai negara. Bagi umat Islam, hal demikian tentu sangat perlu diantisipasi agar kita tidak sekadar menyesali realitas yang sudah terjadi. Sejarah merupakan guru terbaik bagi umat Islam agar lebih bijak mencermati situasi-kondisi, dalam rangka menyusun strategi berpolitik yang sophisticated. Sehingga, kajian sejarah tak hanya menjadi lahan kering intellectual exercise, tetapi lebih dari itu, benar-benar menjadi cermin dalam menyikapi masa depan. Dalam bingkai maksud tersebut, Prof. Dr. Syafii Maarif—akrab disapa Buya Syafii—menyodorkan analisis historis-politis melalui buku ini. Dalam buku ini, ia tak sekadar menyajikan representasi keluasan dan kedalaman wawasan, tetapi juga memperlihatkan keprihatinan terhadap situasi umat Islam dalam panggung sejarah politik di Tanah Air. Buya Syafii memotret secara tajam dan kritis realitas politik yang tercermin dalam tingkah laku politik praktis partai-partai Islam pada periode Demokrasi Terpimpin (1959-1965). Ia secara jeli melihat belum adanya kajian khusus mengenai Islam kaitannya dengan politik praktis selama periode Demokrasi Terpimpin. Oleh karena itu, buku ini ialah upaya cerdas mengisi kekosongan tersebut.

Penilaian Produk

<http://www.marymartin.com/web?pid=768681>

Metode Membaca, Menghafal, dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-Karim /
Muhammad Mahmud Abdullah (Ed) Yanuar Arifin (Translator) Rahem
Seksa

Yogyakarta: Laksana, 2021

340p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786233271196

\$ 22.00 / PB

278gm.

Tidak banyak buku yang mengupas secara lengkap persoalan qira'at sab'ah. Namun, buku ini justru hadir untuk mengulasnya secara tuntas dan apik. Tak hanya itu, uraian tentang silsilah para perawi dan muridnya secara mutawatir. Berbagai metode membaca al-Qur'an dan kajian historis penulisan al-Qur'an dalam qira'at sab'ah. Serta berbagai doa dan cara jitu dalam memelihara hafalan al-Qur'an juga diurai secara mendalam dan komprehensif.

Buku ini tentu saja sangat tepat bagi Anda untuk mendalami ilmu tajwid sampai sedetail-detailnya. Gaya penulisannya dikemas dengan bahasa yang ringan, padat, dan simpel, tetapi jelas dan lincah sehingga begitu enak dan mudah untuk dibaca siapa saja. Buku ini pastinya juga sangat cocok dipelajari oleh kaum muslimin dan muslimat dari berbagai tingkat usia, mulai anak-anak, remaja, dewasa, sampai lanjut usia, serta sangat cocok untuk dijadikan pegangan bagi yang ingin menghafal dan mendalami al-Qur'an, terutama di kompleks pesantren.

Selamat menikmati buku yang istimewa ini!

<http://www.marymartin.com/web?pid=768756>

Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah / K. H. Husein Muhammad
(Ed) Yanuar Arifin

Yogyakarta: IRCiSoD, 2020

236p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786236699003

\$ 22.00 / PB

196gm.

Ada banyak perempuan ulama, cendekia, intelektual, dan pemilik pengetahuan Islam yang luas serta mendalam. Bahkan, mereka boleh jadi merupakan para pejuang keadilan dan kemanusiaan. Sayangnya, sejarah dan aktivitas keilmuan serta sosial mereka tidak banyak direkam dan

diabadikan oleh para penulis buku-buku sejarah Islam, bahkan mereka cenderung dilupakan. Nah, buku ini merekam sejarah hidup dan perjalanan lengkap sekitar tiga puluh tokoh perempuan ulama dari berbagai penjuru dunia Islam, termasuk Indonesia. Buku ini sangatlah penting untuk dihadirkan ke sidang pembaca agar publik mengetahui lebih jauh rekam jejak perjuangan kaum perempuan dengan kapasitas intelektual dan keilmuan serta peran sosial yang setara, bahkan sebagian lebih unggul daripada laki-laki. Inilah sebuah buku yang sangat istimewa, terlebih ia ditulis secara apik oleh K.H. Husein Muhammad, seorang cendekiawan muslim Tanah Air yang sudah sejak lama berkiprah dan berjuang untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan bagi kaum perempuan. Selamat membaca!

<http://www.marymartin.com/web?pid=768682>

Jaringan Ulama dan Islamisasi Indonesia Timur : Peta dan Jejak Islam di Nusantara / Hilful Fudhul Sirajuddin Jaffar (Ed) Muhammad Ali Fikih
Yogyakarta: IRCiSoD, 2020

132p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786237378808

\$ 15.00 / PB

116gm.

Teks-teks mengenai sejarah dan proses islamisasi di Indonesia Timur belum banyak. Ini amat disayangkan, mengingat kajian yang sama untuk konteks Indonesia Barat secara umum dan Jawa secara khusus amat melimpah. Barangkali, meskipun berbentuk bunga rampai, dalam hal inilah buku Jaringan Ulama dan Islamisasi Indonesia Timur menjadi penting. Ia mencoba mengulik sejarah islamisasi dan proses sosial di wilayah Indonesia bagian timur, utamanya Gowa, Tallu, Maluku, Sumbawa, Lombok, dan Bima. Data-data yang dipaparkan cukup otoritatif, karena didasarkan pada manuskrip-manuskrip kuno peninggalan zaman kesultanan, seperti BO Sangaji Kai, Lontara Gowa, Lontara Wajo, Panambo Lombok, Babul Qawa'id, Jawharat al-Ma'arif, dan masih banyak lagi. Hal penting yang ditemukan oleh penulis buku ini adalah bahwa islamisasi di Indonesia Timur gelombang pertama dilakukan oleh "jejaring Giri" dengan sang pimpinan, Sunan Giri. Temuan ini makin menguatkan hipotesis yang menyatakan bahwa islamisasi yang dilakukan oleh Wali Songo tidak hanya sekadar di Pulau Jawa, tetapi menyebar ke seluruh Nusantara. Istilahnya, Wali Songo adalah jejaring besar yang memiliki banyak cabang berupa jejaring-jejaring kecil di daerah-daerah luar Jawa, seperti "jejaring Giri" di

Indonesia Timur. Baru pada gelombang islamisasi kedua, muncul tokoh-tokoh dari kalangan sayyid dalam jejaring ulama Hadramaut, hingga berlanjut ke zaman kesultanan, zaman ketika Islam telah kuat di Indonesia Timur.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768683>

Menuju Fiqh Baru : Pembaruan Pemikiran dan Hukum Islam Sebagai Keniscayaan Sejarah / K. H. Husein Muhammad (Ed) Muhammad Ali Fikih Yogyakarta: IRCiSoD, 2020

252p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786237378655

\$ 22.00 / PB

212gm.

Konon, pintu ijtihad tertutup rapat secara resmi sejak adanya keputusan Khalifah al-Mustashim Billah yang melarang para ulama fiqh di Madrasah al-Mustanshiriyah mengajarkan fiqh selain madzhab empat (Maliki, Hanafi, Syafii, dan Hanbali). Keputusan-keputusan hukum selanjutnya didasarkan dan berada dalam siklus yang berulang-ulang pada produk pemikiran para ulama madzhab empat tersebut. Aktivitas intelektual kaum Muslimin hanya menghafal dan mengulang-ulang. Kritisisme terlarang. Penelitian mandek. Dan, keadaan ini berlangsung selama berabad-abad sampai hari ini. Tetapi, benarkah pintu ijtihad benar-benar telah tertutup? Bukankah Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya, Allah membangkitkan untuk umat ini seorang yang akan memengaruhi agamanya pada setiap seratus tahun. Bukankah pasca imam yang empat, muncul para mujaddid lain seperti Imam Abu Hamid al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, Syah Waliyullah ad-Dahlawi, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Rasyid Ridha, Muhammad Abduh, atau Jamal al-Banna? KH. Husein Muhammad menghimpun sejumlah tulisan cerdas dan kritis mengenai isu tersebut yang ditulis oleh beberapa pemikir hukum Islam, seperti Muhammad al-Madani (Mawathin al-Ijtihad fi asy-Syariah al-Islamiyah), Said Muinuddin Qadri (At-Taqlid wa at-Talfiq fi al-Fiqh al-Islami), Yusuf al-Qardhawi (Al-Ijtihad wa at-Tajdid baina Dhawabith asy-Syariyyah wa al-Hayat al-Muasharah), disertai analisis tambahan dari KH. Husein Muhammad sendiri.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768684>

Nalar Kritis Keberagaman : Memperkuat Ruh dan Hakikat Agama / Abid Rohmanu (et al.) (Ed) Abid Rohmanu

Yogyakarta: IRCiSoD, 2021
268p. ; 14x20cm.
Includes Index
9786236699584
\$ 20.00 / PB
222gm.

Zaman pascakebenaran telah men-downgrade informasi dan pengetahuan (keagamaan) sedemikian rupa. Tren ideologisasi politik dan perkembangan teknologi informasi yang kian menguat dan bersifat disruptif telah menumpulkan nalar kritis keagamaan kita. Dalam situasi seperti inilah, media baru melakukan objektivikasi agama untuk berbagai kepentingan: politik, ekonomi, dan lainnya yang bernilai profan, partikular, dan partisan.

Di tengah kekacauan inilah, agama hanya menjadi komoditas dan alat untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Mereka pun terbius oleh bungkus dan kemasan daripada isi. Mereka lebih tertarik pada pengetahuan keagamaan yang bersifat instan dan simplikatif daripada kedalaman pengetahuan keagamaan yang bersifat hakiki. Akibatnya, di tengah masih rendahnya edukasi dan tingkat literasi media masyarakat, pengikisan kebenaran menjadi tak terelakkan. Maka, kemampuan baca-tulis merupakan peranti yang sangat penting dalam konteks pengembangan nalar. Al-Qur'an sendiri telah memberikan perintah baca-tulis agar kita sanggup menjadi manusia-manusia dengan nalar yang kritis dan visioner. Sebab, beragama tanpa nalar kritis rentan untuk dimobilisasi maknanya untuk kepentingan yang bertentangan dengan ruh dan hakikat agama.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768685>

Islam : Agama Ramah Perempuan / K.H. Hussein Muhammad (Ed)
Muhammad Ali Fikih
Yogyakarta: IRCiSoD, 2021
396p. ; 14x20cm.
Includes Index
9786236699195
\$ 25.00 / PB
324gm.

Orang-orang pesantren sudah telanjur terdoktrin bahwa posisi perempuan harus berada di bawah posisi laki-laki, karena secara “kodrat”, laki-laki diberikan sesuatu yang lebih daripada perempuan. Urusan perempuan dibatasi hanya di ruang domestik (dapur, sumur, dan kasur), dan tidak boleh aktif di ruang publik, karena dikhawatirkan menyebabkan fitnah. Istri

wajib tunduk kepada suami, bahkan jika manusia boleh menyembah manusia, istri wajib menyembah suaminya. Aturan ini “given”, tak bisa diubah, karena telah difatwakan oleh para ulama, baik salaf maupun khalaf, di kitab-kitab kuning yang memang menjadi pegangan orang-orang pesantren. Pertanyaannya, sebegitukah Tuhan “memperlakukan” kaum perempuan? Apakah Tuhan tidak suka mereka menjadi apa saja yang berguna bagi masyarakatnya? Tidak. Sebab, realitas mutakhir menunjukkan bahwa banyak perempuan yang jadi presiden, menteri, ulama, pejuang, bahkan tidak sedikit putra-putra kiai yang jadi tokoh publik dan kuliah ke luar negeri tanpa bersama mahram. Lantas, bagaimanakah menghadapi realitas demikian? K.H. Husein Muhammad memberikan jawabannya di buku ini. Buku ini menyampaikan analisis kritis atas isu-isu perempuan dalam perspektif kesetaraan dan keadilan gender. Menurut kiai feminis ini, kita harus membuat tafsir baru terhadap al-Qur’an dan hadits, fiqh baru, fiqh emansipatoris, fiqhul aman, karena produk-produk fiqh klasik sudah “basi” untuk dinamika masyarakat kontemporer yang sedang mengalami globalisasi.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768686>

Ulama-Ulama Nusantara Yang Mempengaruhi Dunia / Thoriq Aziz Jayana
(Ed) Yanuar Arifin
Yogyakarta: Noktah, 2021
180p. ; 14x20cm.
9786236175118
\$ 18.00 / PB
154gm.

Dalam catatan sejarah, setidaknya ada tiga orang Indonesia yang pernah menjadi imam Masjidil Haram. Mereka ialah Syekh Junaid al-Batawi, Syekh Nawawi al-Bantani, dan Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi. Mereka ialah ulama-ulama Nusantara yang menjadi panutan dan memiliki banyak murid. Lebih dari itu, mereka mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mewarnai khazanah pemikiran Islam, baik berskala nasional maupun internasional.

Sayangnya, tak banyak penulis Tanah Air yang sudi menggarap biografi lengkap ketiga tokoh ulama tersebut secara komprehensif. Padahal, informasi seputar mereka sangatlah dibutuhkan oleh generasi muslim milenial. Nah, buku di tangan Anda ini diharapkan dapat membuka jalan bagi mereka untuk mengenal lebih dekat tokoh-tokoh ulama Nusantara berpengaruh tersebut.

Ditulis dengan bahasa yang gamblang, buku ini diharapkan dapat memberi sumbangan penting untuk mengetahui bagaimana diskursus ilmu-ilmu Islam itu berkembang dan studi Islam dijalankan oleh ulama al-Jawi di Haramain.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768687>

Sociology/Culture Studies

Generasi Kembali Ke Akar : Upaya Generasi Muda Meneruskan Imajinasi Indonesia / Dr. Muhammad Faisal

Revised Edition

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2019 (2nd Print 2021)

xx, 300p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786233460095

\$ 24.00 / PB

312gm.

Diskusi mengenai teori generasi tengah berkembang menjadi “bola salju” yang bergulir liar. Salah satu narasi yang berkembang di berbagai media adalah penafsiran tentang generasi yang bak membaca ramalan horoskop. Sebagai contoh, seseorang yang lahir pada 1981 hingga awal 2000 dianggap sebagai Generasi Milenial—yang memiliki karakteristik kreatif-inovatif, berorientasi sosial tinggi, menyukai nilai-nilai kebebasan, dan senang dengan segala sesuatu yang bersifat instan. Benarkah demikian? Ditulis secara apik oleh Dr. Muhammad Faisal, seorang youth researcher yang sering mengkaji isu terkait anak muda, buku Generasi Kembali ke Akar menyajikan perspektif yang berbeda. Lewat buku ini, pembaca diajak untuk menelusuri sejarah generasi di Indonesia berdasarkan hasil riset penulis selama lebih dari sepuluh tahun. Alih-alih menggunakan istilah Generasi Milenial yang digambarkan individualistis, ia menyebutnya dengan istilah “Generasi Phi”, yang memiliki kecenderungan kolektif. Sebab, menurutnya, arketip yang tumbuh di dunia Barat sangat berbeda dengan arketip generasi di Indonesia. Oleh karena itu, karakteristik Generasi Milenial yang kerap didengung-dengungkan di media kurang relevan untuk menggambarkan generasi muda di Indonesia; generasi yang sebenarnya masih memegang teguh akar keindonesiaannya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768688>

Orang Padang Tionghoa : Dima Bumi Dipijak, Disinan Langik Dijunjuang / Riniwaty Makmur (Ed) Diana Damayanti

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018

xxii, 346p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786024124182

1. Orang Cina di Sumatera Barat.

\$ 22.00 / PB

366gm.

Masyarakat Tionghoa di Padang mempunyai kekhasan dalam konstruksi kehidupan sosial mereka dibandingkan dengan di tempat lain. Setelah ratusan tahun hidup di Kota Padang, mereka telah beradaptasi dan membentuk sistem kehidupan dan lingkungan yang unik. Ada dua kongsi yang menjadi pilar masyarakat Tionghoa — kongsi gedang dan kongsi kecil, kelenteng sebagai pengikat moral dan penjaga peradaban, serta interaksi yang erat dengan masyarakat Minang berdasarkan kesamaan bahasa. Sebagai hasil dari proses adaptasi itu, kebudayaan mereka kini tampil dengan ciri campuran Tionghoa dan Minang atau mengalami hibriditas kebudayaan.

Buku ini layak dibaca oleh pemerhati kehidupan masyarakat, akademisi, dan juga setiap orang yang peduli akan keberagaman bangsa Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768689>

Indonesia Menghadapi Pandemi : Kajian Multidisiplin Dampak Covid-19 pada Peradaban / (Ed) A. Prasetyantoko & Elbert Gani Suryahudaya
Seri Kebijakan Publik Vo. 1

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xvi, 232p. ; 15x23cm.

Includes Index

9786232415492

\$ 24.00 / PB

296gm.

Menghadapi tantangan kolosal yang dihadapi peradaban ini, Unika Atma Jaya yang pada 1 Juni 2020 genap berusia 60 tahun menegaskan posisinya, ingin terlibat nyata dalam menyiapkan peradaban setelah hadirnya pandemi korona. Semangat kepedulian ini yang melandasi gagasan penerbitan buku yang berisi kumpulan pemikiran para akademisi di lingkungan Unika Atma Jaya. Buku ini dibuat dengan melibatkan berbagai ahli mulai dari rumpun ekonomi, sosial, hingga kesehatan. Beberapa tulisan bertemakan ekonomi mengupas bagaimana situasi krisis mampu menjadi katalisator munculnya inovasi. Berhubungan dengan itu, pembahasan soal pemanfaatan teknologi maju seperti artificial intelligence dan big data

dalam pengambilan keputusan juga menjadi relevan. Buku ini tidak hanya berlaku pada saat pandemi Covid-19, namun juga sebagai pembelajaran untuk menghadapi situasi kebencanaan yang akan datang.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768690>

Geliat Kritis Dalam Penelitian Sosial : Catatan Para Peneliti / (Ed) Kanti Pertiwi & Hani Yulindrasari

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018

xvi, 216p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024337759

\$ 20.00 / PB

206gm.

Buku ini membangkitkan harapan yang besar bahwa akan lahir dan menguatnya pengetahuan yang berakar pada pengalaman Indonesia untuk dunia. Para penulisnya datang dari latar keilmuan yang berbeda-beda, dari manajemen, sains-teknologi, sampai psikologi dan sastra. Mereka menggeluti persoalan lapangan yang beraneka, dari korupsi sampai autisme, dengan satu pijakan yang sama: perspektif kritis. Pengetahuan yang terbangun lahir dari empati, pergulatan diri, refleksi atas kesulitan dan kesalahan. Inilah akar pengetahuan sejati.

(Melani Budianta, Guru Besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia)

Buku ini membawa semangat baru dari para ilmuwan muda dengan pemikiran kekinian tentang pentingnya data berbasis local-specific, membumi dan bersifat naturalis-humanis. Buku ini wajib menjadi referensi bagi para mahasiswa, akademisi, pelaku pembangunan, dan para pembuat kebijakan dari berbagai disiplin ilmu.

(Emy Susanti, Guru Besar Sosiologi Gender, Universitas Airlangga)

<http://www.marymartin.com/web?pid=768691>

Pembangunan Inklusif Papua Barat : Partisipasi, Aksesibilitas, Jati Diri Masyarakat Sorong / Henny Warsilah (et al.)

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xx, 296p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024339166

\$ 25.00 / PB

296gm.

Buku berjudul *Pembangunan Inklusif Papua Barat: Partisipasi, Aksesibilitas dan Jati Diri Masyarakat Sorong* ini merupakan hasil penelitian lapangan tim Penelitian Prioritas Nasional LIPI. Buku ini mencoba menyingkap berbagai permasalahan pembangunan di Kota Sorong, Papua Barat. Paradigma pembangunan yang diimplementasikan dianggap masih mengedepankan komponen infrastruktur dan kurang memperhatikan komponen pemberdayaan dan keberlanjutan. Buku ini tidak membahas pembangunan dari aspek sektoral, tetapi pembangunan secara societal atau Pembangunan sosial. Untuk itulah buku ini mencoba menawarkan sebuah formulasi pembangunan yang lebih inklusif dan bersifat bottom-up. Hal itu diupayakan guna memaksimalkan efektivitas dan efisiensi dari berbagai kebijakan yang dikhususkan untuk masyarakat asli Kota Sorong. Paradigma pembangunan inklusif tersebut perlu diterapkan dalam berbagai aspek terutama menyangkut infrastruktur sosial seperti kesehatan, pendidikan dan pemukiman. Hal itu tidak lain dilakukan demi mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain itu, perlunya penerapan pembangunan inklusif adalah untuk menjamin sebuah pembangunan yang berkeadilan bagi masyarakat asli yang terpinggirkan. Dengan kata lain, pembangunan inklusif yang menjamin partisipasi, akses dan jati diri masyarakat akan menjadi sebuah pembangunan yang tepat sasaran. Selain itu, pendekatan-pendekatan pembangunan sosial budaya dan berbasis komunitas juga digunakan untuk memperkaya analisis di dalam buku ini sehingga rekomendasi kebijakan di berbagai aspek yang dihasilkan lebih bersifat konkret dan dapat diadopsi oleh pihak terkait. Buku ini dapat dipertimbangkan untuk menjadi rujukan para pengambil kebijakan, akademisi, mahasiswa maupun masyarakat umum.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768692>

ePILOG : Esai Kebudayaan Kompas / Putu Fajar Arcana

Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2020

xviii, 182p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786232415034

\$ 20.00 / PB

210gm.

EPILOG ARCANA adalah sekumpulan esai yang menyorankan dunia nan lintas batas, hakekatnya sebuah upaya melampaui tirani atau sekat-sekat identitas Walau masing-masing berdiri sendiri, sesungguhnya setiap tajuk

terangkai renungan bagaimanakah sosok manusia dan kemanusiaan kita hari ini. Kematangannya mengolah takta Ihistoris serta kenyataan kinil seraya menyumblimasikannya dalam tuturan dan pandangannya yang mempribadi jelaslah mencerminkan paduan disiplin wartawan berikut laku cipta penyair yang telah teruji bertahun.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768693>

Ombak Perubahan : Problem Sekitar Fungsi Seni dan Kritik Kebudayaan /
Suwarno Wisetrotomo

Yogyakarta: Penerbit Nyala, 2020

xii, 204p. ; 14x21cm.

Includes Index

9786239256265

\$ 25.00 / PB

252gm.

Tak Jarang saya justru terobsesi dengan sejumlah topik yang sudah saya tulis, saya ungkapkan atau saya diskusikan; sepertinya ada yang salah, kurang tepat, atau berlebihan, misalnya. Demikian pun, pretensi buku ini, sejak ketika masih berbentuk naskah orasi, sesungguhnya sderhana, yaitu: mengekspresikan rasa cinta saya kepada almamater Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta (sekaligus sebagai rumah saya kedua), disertai sejumlah catatan kritis, dengan sasaran utama untuk para sahabat muda (dosen, mahasiswa, termasuk tenaga kependidikan). Karena masa depan berada di tangan para sahabat muda saya itu. Tentu, sembari membagi ide dan catatan ini ntuk institusi lain, di manapun, agar siapa tahu dapat menginspirasi,, kemudian menjalin komunikasi lebih erat, dan dapat bersama - sama membangun kekuatan sebagai poros penggerak penciptaan, penyajian, dan pengkajian seni di Indonesia, untuk yang lebih luas.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768694>

Kesehatan Ibu dan Anak Orang Asli Papua : Antara Ketersediaan Layanan
dan Tantangan Sosial Budaya / Widayatun (et al.)

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xviii, 238p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024338824

\$ 18.00 / PB

246gm.

Buku ini berisi kajian tentang hambatan dan tantangan pelayanan kesehatan ibu dan anak dari sisi penyedia dan pengguna serta alternatif strategi yang ditawarkan untuk peningkatan pelayanan. Hambatan dari sisi penyedia layanan di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung pelayanan, kondisi geografis wilayah, serta keterbatasan tenaga kesehatan dari sisi kuantitas dan kualitasnya. Sedangkan tantangan dari sisi pengguna layanan (masyarakat OAP), termasuk adat/kebiasaan dan kondisi sosial-budaya terkait dengan perilaku kesehatan yang terjadi sejak dari usia remaja, pada saat kehamilan, saat persalinan, hingga masa menyusui. Berdasarkan analisis faktor yang menghambat pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak tersebut, direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan dari hulu ke hilir dan siklus hidup untuk meningkatkan pelayanan. Intervensi program di sektor hulu ditujukan untuk mengatasi hambatan terkait dengan adat-istiadat dan sosial-budaya yang menjadi determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang berasal dari pengguna. Sementara itu, intervensi program di sektor hilir dilakukan untuk merespons hambatan terkait dengan keterbatasan yang berasal dari sisi penyedia layanan.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768695>

Nilai-Nilai Sosial Budaya dalam Industri Perkapalan Rakyat / Sudiyono (et al.) (Ed) Masyhuri Imron

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

xii, 140p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786024339463

\$ 18.00 / PB

148gm.

Keberadaan pelayaran rakyat di Indonesia penting untuk dipertahankan, mengingat kondisi geografis Indonesia merupakan negara kepulauan, dan tidak semua perairan dapat dilewati kapal besar. Pelayaran rakyat selain terbukti telah berkontribusi pada interaksi budaya kelompok-kelompok masyarakat dari wilayah yang berbeda, juga telah berfungsi sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat di pulau-pulau kecil untuk mendistribusikan barang dan jasa, termasuk barang-barang kebutuhan pokok masyarakat. Untuk mendukung pelayaran rakyat, keberadaan industri kapal rakyat perlu diperhatikan, karena industri kapal rakyat bukan hanya sebagai pendukung terwujudnya pelayaran rakyat, melainkan juga sebagai pendukung kelestarian budaya martim. Hal itu karena banyak nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalam pembuatan kapal rakyat,

antara lain terwujud pada ritual-ritual yang harus dilakukan, mulai saat persiapan sampai dengan peluncuran kapal. Ritual-ritual itu menggambarkan harapan dari pembuat kapal, agar kapal yang dibuat dapat memberi keberkahan bagi pemiliknya. Selain itu, pembuatan kapal tradisional juga sarat dengan nilai-nilai kerja sama, kerja keras, ketelitian, keindahan dan penghargaan terhadap lingkungan.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768696>

Evaluasi Kampung KB Di Provinsi Aceh / Eddy Munawar

Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020

viii, 96p. ; 21x14,8cm.

9786237936305

\$ 20.00/ PB

102gm.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768697>

Menabur Karisma Menuai Kuasa : Kiprah Kiai dan Blater Sebagai Rezim

Kembar di Madura / Abdur Rozaki (Ed)Islah Gusmian

Yogyakarta: IRCiSoD, 2021

200p. ; 14x20cm.

Includes Index

9786236166567

1. Social Sciences.

\$ 18.00 / PB

168gm.

“Buku ini adalah teror mental. Bagaimana tidak. Gambaran saya mengenai Madura adalah Syaikhona Kholil, para kiai, masjid, dan pesantren. Juga saya sudah membaca arsip-arsip kolonial dari 1850–1940, tetapi tidak secuil kata pun menyebut blater (jagoan). Namun, tiba-tiba buku ini menulis tentang keberadaan blater, jaringan sosial, keterlibatan mereka dalam politik, dan keterlibatan mereka dalam Pilkades dan Pilbub. Malahan diungkapkan pula hubungan mereka dengan para kiai. Jadi, rasanya saya harus berpikir ulang tentang Madura, setidaknya tentang Bangkalan dan Sampang.” — Prof. Dr. Kuntowijoyo, M.A., penulis buku Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura, 1850–1940, Guru Besar Ilmu Sejarah UGM.

“Buku karya Abdur Rozaki ini memiliki nilai yang cukup signifikan untuk dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk mengenal lebih dekat masyarakat Madura dengan segala persoalannya. Dari persoalan-persoalan

yang diangkat buku ini, kita dimungkinkan untuk merumuskan suatu tawaran yang lebih tepat untuk mengantarkan mereka kepada masa depan yang lebih cerah melalui pengembangan keberagaman mereka yang lebih transformatif dan pemaknaan kembali kearifan budaya yang mereka miliki.” — Prof. Dr. Abd. A’la, M.Ag., Guru Besar Bidang Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768698>

Melawan Dominasi Elit : Agama, Pembangunan dan Ketahanan Masyarakat Gampong di Aceh / Hanif Saputra (et al.) (Eds) Iping Rahmad Saputra & Arfiansyah

Banda Aceh: Bandar Publishing & Prodi Sosiologi Agama, 2020

viii, 192p.

9786237936480

\$ 30.00 / PB

186gm.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kajian serius yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Sosiologi Agama di bawah bimbingan para dosen untuk menggali beragam persoalan sosial yang ada dalam masyarakat dengan kacamata sosiologi. Buku ini berawal dari kebijakan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memberikan peluang untuk melaksanakan program penulisan karya ilmiah mahasiswa atau selama ini dikenal dengan skripsi diganti dengan sebuah artikel book chapter yang dipublikasikan. Kebijakan ini lahir sebagai bagian dari respon terhadap pandemi covid 19 yang melanda dunia sejak tahun Oleh sebab itu buku ini selain memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana S1 juga memberikan kontribusi yang lebih luas kepada masyarakat dengan penyebaran pemikiran hasil penelitian.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768699>

Kembali Membangun Tanah Air : Studi Jaringan Professional Perencana Kota di Belanda / (Eds) Ayu N. Lissandhi & Meilinda S. Yatusman

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

x, 162p. ; 14,5x21cm.

Includes Index

9786233210263

\$ 15.00 / PB

164gm.

Kembali Membangun Tanah Air. Peran diaspora dalam pembangunan Indonesia tentu sangat diharapkan terlebih tidak sedikit profesional dan akademisi Indonesia yang mumpuni dan berkiprah di luar negeri di mana salah satunya sebagai perencana kota di Belanda. Pengaruh Belanda dalam tata ruang dan pembangunan kota di Indonesia juga sangatlah besar. Para cendekia Indonesia di Belanda yang berlatar belakang arsitektur, perencana dan pembangunan sosial, perencana perkotaan, dan sejumlah profesional lainnya yang telah lama bekerja dalam bidang perkotaan di Belanda, juga telah membentuk Task Force Liveable Cities di bawah naungan Indonesian Diaspora Network (IDN). Organisasi ini dibentuk atas dasar keinginan untuk membangun Indonesia melalui perencanaan dan pembangunan kota yang lebih baik dan layak huni bagi masyarakat Indonesia. Melalui studi multidisiplin yang dilakukan oleh antropolog, pengkaji kebijakan Eropa, perencana perkotaan, sosiolog, dan sejarawan, buku ini ditulis untuk melihat peran diaspora di Belanda yang bergerak di sektor perencanaan dan pembangunan perkotaan dalam pembangunan Indonesia. Seiring berjalannya waktu, gugus tugas ini sudah menghasilkan beberapa proyek perencanaan pembangunan. Namun, strategi dan optimalisasi potensi diaspora dalam bidang kota masih terlepas dan belum banyak dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan perencanaan pembangunan kota-kota di Indonesia, khususnya kota kecil dan menengah. Oleh karena itu, buku ini diharapkan juga dapat menambah inspirasi baru untuk pemerintah daerah, pengambil keputusan, perencana kota, dan masyarakat luas terkait potensi para diaspora untuk pembangunan kota-kota di Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768700>

Islam dalam Kehidupan Sosial Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah Aceh
/ Cici Andrian (et al.) (Ed) Arfiansya

Banda Aceh: Bandar Publishing & Prodi Sosiologi Agama, 2020

viii, 108p.

9786237936473

\$ 25.00 / PB

160gm.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kajian serius yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama di bawah bimbingan para dosen untuk menggali beragam persoalan sosial yang ada dalam masyarakat dengan kaca mata sosiologi. Buku ini berawal dari kebijakan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang memberikan peluang untuk melaksanakan program penulisan karya ilmiah mahasiswa atau

selama ini dikenal dengan skripsi diganti dengan sebuah artikel book chapter yang dipublikasikan. Kebijakan ini lahir sebagai bagian dari respon terhadap pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia tahun 2020. Oleh sebab itu buku ini selain memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana S1 juga memberi kontribusi yang lebih luas kepada masyarakat dengan penyebaran pemikiran-pemikiran hasil penelitian.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768701>

Bertahan Dalam Hujan Untuk Pelangi : Dari Australia Barat Untuk Indonesia / Ridwan al-Makassary (et al.) (Ed) William

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019

xviii, 198p. ; 14,5x21cm.

9786024337933

\$ 20.00 / PB

188gm.

Buku ini sejatinya berisi tiga hal.

Pertama, apa yang dialami, dirasakan, dan diambil pelajarannya oleh ke-36 penulis selama proses belajar dan bersosialisasi di Perth, Australia Barat.

Kedua, mengapa pengalaman dan pelajaran tersebut penting untuk diadaptasi dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia di berbagai bidang.

Ketiga, buku ini berisi bagaimana cara para pembaca bisa mendapatkan intisari dari apa yang dibagikan oleh para penulis untuk kemudian ditindak-lanjuti lewat langkah-langkah kecil yang dapat dilakukan sesegera mungkin.

Buku ini dapat dibaca sebagai buku tips dan trik, cerita pendek, lempingan kehidupan pencari ilmu pengetahuan yang menempuh jalan sunyi intelektual di negeri orang serta sebuah buku untuk merayakan semangat ke-Indonesia-an saat para penulisnya tidak berada di Indonesia.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768702>

Kependudukan dan Pembangunan : Persembahan untuk 80 Tahun Dr.

Yulfita Raharjo/ (Eds) Angga Sisca Rahadian & Titik Handayani

Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020

x, 374p. ; 14,5x21cm.

9786024339425

\$ 25.00 / PB

348gm.

Kependudukan dan Pembangunan. Sebagai seorang ahli kependudukan, peran dan sumbangan Dr. Yulfita Raharjo tidak perlu dipertanyakan lagi. Berbagai pemikiran dan kerja kerasnya dalam pengembangan kajian tentang isu-isu kependudukan dan pembangunan di Indonesia masih sangat relevan. Buku ini merupakan kumpulan tulisan dari para peneliti Pusat Penelitian Kependudukan (P2K) LIPI, baik yang masih aktif maupun sudah purnatugas, dalam menafsirkan pemikiran-pemikiran Dr Yulfita Raharjo. Buku yang berbentuk bunga rampai ini terbagi menjadi berbagai topik yang terkait dengan kajian-kajian kependudukan dan pembangunan di Indonesia, yakni migrasi, kesehatan, lingkungan, pengembangan manusia, gender, dan perkembangan kelembagaan kependudukan di Indonesia.

Pemikiran-pemikiran Dr. Yulfita Raharjo masih sangat relevan dengan isu kependudukan dan pembangunan Indonesia saat ini, di antaranya terkait dengan penguatan studi yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan kajian pada isu-isu kependudukan. Penggunaan studi kualitatif perlu mendapat tempat untuk menghasilkan data kualitatif yang akurat dalam memahami proses-proses perubahan dan dinamika sebuah masyarakat. Selain itu, perspektif gender untuk menganalisis isu-isu kependudukan yang merupakan salah satu kompetensi Dr. Yulfita Raharjo dirujuk oleh berbagai pihak, terutama untuk pengembangan kebijakan pembangunan dengan mempertimbangkan pengarusutamaan gender.

<http://www.marymartin.com/web?pid=768703>
